

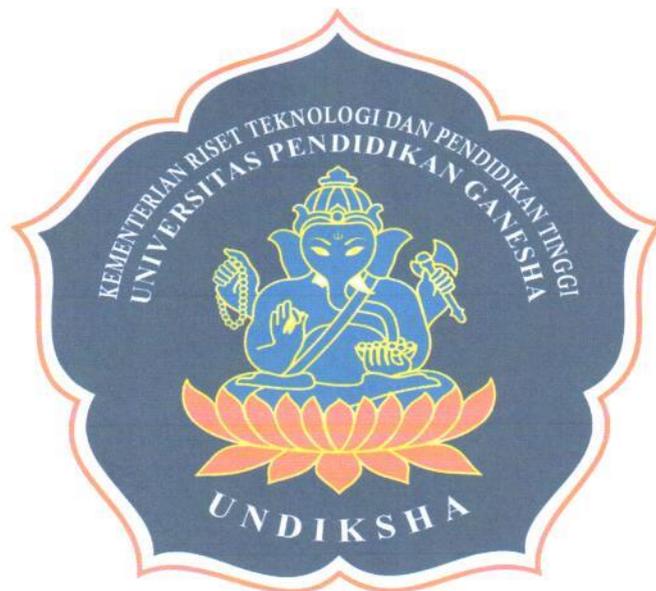
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA (RENSTRA UNDIKSHA) 2015 - 2019



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2015**



**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
(RENSTRA UNDIKSHA)
2015 – 2019**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2015**

SAMBUTAN REKTOR

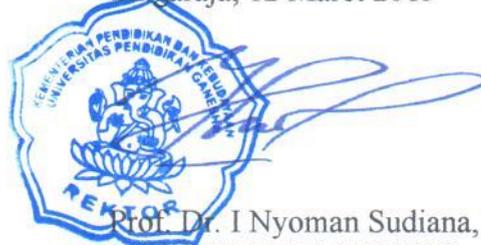
Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Tahun 2015-2019 ini telah dapat diselesaikan. Sebelum disahkan oleh Senat Universitas Pendidikan Ganesha pada tanggal 10 Maret 2015, proses penyusunan renstra ini dilakukan melalui tahapan yang panjang di bawah koordinasi Lembaga Perencanaan dan Pengembangan (LPP). Kami menyambut baik Renstra ini, dan kami mengharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan program kerja dari tingkat universitas hingga ke tingkat jurusan/program studi sehingga usulan, penetapan, dan pelaksanaan program, serta pemantauannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Renstra UNDIKSHA 2015-2019 disusun sejalan dengan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2005-2025 yang telah dijabarkan ke dalam empat tema pembangunan pendidikan nasional yaitu peningkatan kapasitas dan modernisasi (2005-2009), penguatan pelayanan (2010-2014), penguatan daya saing regional (2015-2020), dan penguatan daya saing internasional (2020-2025). Selain itu, penyusunannya juga dilandaskan pada relevansi, atmosfer akademik, manajemen internal, keberlanjutan, dan efisiensi. Dengan demikian, dokumen ini dapat dijadikan dasar acuan proses perencanaan Tahunan, yang dituangkan dalam Rencana Biaya dan Anggaran (RBA), sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari APBN.

Selanjutnya, kami berharap Rencana Strategis UNDIKSHA 2015-2019, dapat menjadi pegangan seluruh sivitas akademika UNDIKSHA dalam meraih target lima Tahun ke depan, yaitu Tahun 2015-2019. Dilandasi oleh komitmen yang kuat seluruh civitas akademika UNDIKSHA berusaha untuk bersama-sama melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas pokok masing-masing dan sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

Akhirnya, melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dokumen ini. Semoga dokumen ini menjadi sarana untuk menyusun perencanaan terpadu selama 5 Tahun mendatang.

Singaraja, 12 Maret 2015



Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd
NIP 195712311985031013

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa sehingga "Rencana Strategis Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Tahun 2015-2019" ini dapat diselesaikan. Dokumen ini disusun sesuai dengan periode kepemimpinan di UNDIKSHA dan merupakan acuan untuk pembuatan program kerja jangka pendek (satu Tahun) dan jangka menengah (lima Tahun).

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun berdasarkan hasil analisis kondisi internal dan eksternal kinerja layanan UNDIKSHA dalam beberapa tahun terakhir dan prediksi perubahan yang diperkirakan terjadi untuk masa yang akan datang. Dasar pertimbangan lainnya adalah nilai-nilai utama yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Adapun penyusunan Renstra ini diproses melalui serangkaian rapat dan kerja tim kecil dan tim penyusun secara keseluruhan serta penilaian oleh tim *reviewer*. Rapat terdiri atas dua jenis : (1) serangkaian rapat tim kecil untuk menyusun draft Renstra, (2) serangkaian rapat lengkap semua anggota tim penyusun untuk menyimak, mengkritisi, dan memberi masukan terhadap Draft Renstra. Selanjutnya, dilakukan *review* oleh tim *reviewer*. Berdasarkan masukan yang diperoleh dalam rapat dan dari tim *reviewer*, selanjutnya dilakukan analisis dan revisi oleh tim inti. Berdasarkan semua rangkaian kegiatan tersebut, dihasilkan dokumen yang siap disampaikan kepada Rektor. Rektor kemudian mengajukan renstra ini pada rapat senat UNDIKSHA untuk mendapatkan masukan dan pengesahan. Sebelum ditetapkan, hasil pembahasan senat ditindaklanjuti oleh tim inti.

Selanjutnya, Renstra ini akan digunakan sebagai acuan dalam membuat program kerja universitas untuk tiap tahunnya selama lima Tahun. Program kerja tahunan akan dievaluasi pada dan tiap akhir Tahun yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk penyempurnaan program tahun berikutnya yang telah ditetapkan. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan layanan yang prima, dan menghasilkan lulusan berkualitas, dan berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Singaraja, 12 Maret 2015
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Penyusunan	4
1.2.1 Landasan Filosofis	4
1.2.2 Landasan Prinsip dan Wawasan	5
1.2.3 Landasan Yuridis	5
1.2.4 Landasan Pedagogis	7
1.3 Sistematika Isi Renstra	7
BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS PENDIDIKAN	9
GANESHA	
2.1 Sejarah Singkat UNDIKSHA	9
2.1.1 Sejarah Pendirian	9
2.1.2 Perkembangan Kelembagaan	10
2.2 Kinerja Layanan UNDIKSHA	18
2.2.1 Pendidikan dan Pengajaran	18
2.2.2 Penelitian dan Pengembangan Ilmu	32
2.2.3 Pengabdian kepada Masyarakat	42
2.2.4 Sumber Daya Manusia	49
2.2.5 Sarana dan Prasarana	55
2.2.6 Keuangan	60
2.2.7 Kerja sama dan Hubungan Masyarakat	63
2.2.8 Prestasi dan Penghargaan	71
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN	72
3.1 Analisis Internal	72
3.1.1 Kekuatan	72
3.1.2 Kelemahan	79
3.2 Analisis Eksternal	83
3.2.1 Peluang	83
3.2.1 Ancaman	86
3.3 Analisis SWOT	87
3.4 Isu-Isu Strategis	92
BAB IV RENCANA STRATEGIS 2015-2019	93
4.1 Visi	93
4.2 Misi	93
4.3 Tujuan	94

	4.4 Sasaran Strategis	95
	4.5 Strategi untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis	98
	4.6 Arah Kebijakan dan Penetapan Program Kegiatan	100
	4.7 Indikator Kinerja dan Pentahapan Pencapaian Target	106
BAB V	KERANGKA IMPLEMENTASI	114
	5.1 Sosialisasi	114
	5.2 Strategi Pendanaan	115
	5.3 Sistem Tata Kelola dan Pengawasan Internal	117
	5.4 Monitoring dan Evaluasi	118
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan Jumlah Mahasiswa dari 2010-2014	21
Gambar 2.2	Persentase Lulusan dengan IPK Rata-Rata > 3	29
Gambar 2.3	Perkembangan Penerimaan UNDIKSHA dari PNB	61
Gambar 3.1	Posisi UNDIKSHA dengan Analisis SWOT	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Jurusan, Program Studi, dan Fakultas dari FKIP Udayana hingga UNDIKSHA	13
Tabel 2.2	Tingkat Persaingan Berdasarkan Semua Jalur Penerimaan	18
Tabel 2.3	Tingkat Keketatan Persaingan dari Jalur SNMPTN	19
Tabel 2.4	Pencapaian Target Tingkat Persaingan Penerimaan Mahasiswa Baru	19
Tabel 2.5	Jumlah Mahasiswa UNDIKSHA Penerima Beasiswa 2010-2014	26
Tabel 2.6	Perolehan Hibah PKM oleh Mahasiswa	27
Tabel 2.7	Jumlah Lulusan UNDIKSHA Selama Lima Tahun Terakhir	28
Tabel 2.8	Angka Efisiensi Edukasi UNDIKSHA dalam Empat Periode Terakhir	29
Tabel 2.9	Rerata Masa Tunggu Lulusan UNDIKSHA	31
Tabel 2.10	Jenis dan Jumlah Penelitian Tahun 2010-2014	34
Tabel 2.11	Data Jumlah Publikasi dan HAKI dari 2010-2014	42
Tabel 2.12	Jenis dan Jumlah P2M Tahun 2010-2014	45
Tabel 2.13	Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik Dosen UNDIKSHA	49
Tabel 2.14	Perkembangan Jumlah Dosen Lulusan S2 dan S3 dalam dan Luar Negeri	50
Tabel 2.15	Perkembangan Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Bidang Ilmu Kependidikan dan Nonkependidikan	51
Tabel 2.16	Pencapaian Target Kualifikasi Akademik Dosen UNDIKSHA Tahun 2014	52
Tabel 2.17	Jabatan Fungsional Akademik Dosen Tahun 2010-2014	52
Tabel 2.18	Perkembangan Jumlah Dosen Menurut Pangkat dan Golongan dari Tahun 2010-2014	53
Tabel 2.19	Rasio Dosen-Mahasiswa UNDIKSHA Tahun 2014	53
Tabel 2.20	Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 2.21	Perkembangan Jumlah Pegawai Berdasarkan Tambahan Sertifikat	55
Tabel 2.22	Lokasi dan Luas Lahan Kampus UNDIKSHA	56
Tabel 2.23	Perkembangan Luas Lahan dan Bangunan UNDIKSHA 2010-2014 (dalam m ²)	56
Tabel 2.24	Luas Gedung dan Peruntukannya (dalam m ²)	57
Tabel 2.25	Daftar Perkembangan Koleksi Pustaka Tahun 2010-2014	58
Tabel 2.26	Sumber-Sumber Penerimaan UNDIKSHA	60
Tabel 2.27	Alokasi dan Realisasi Pengeluaran UNDIKSHA	62
Tabel 2.28	Capaian dan Target Indikator Bidang Kerja sama	67
Tabel 2.29	Jumlah Mahasiswa UNDIKSHA yang Memperoleh Prestasi pada Periode Tahun 2011-2014	71
Tabel 3.1	Daya Dukung Laboratorium di UNDIKSHA	74
Tabel 3.2	Deskripsi Kekuatan dan Kelemahan UNDIKSHA	87
Tabel 3.3	Deskripsi Peluang dan Ancaman UNDIKSHA	89
Tabel 3.4	Hasil Analisis Antar Komponen SWOT	91

Tabel 4.1	Sasaran Strategis UNDIKSHA Tahun 2015-2019	95
Tabel 4.2	Strategi untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis	98
Tabel 4.3	Keterkaitan Strategi Umum dengan Arah Kebijakan dan Program Kegiatan	100
Tabel 4.4	Usulan Pembukaan Prodi Baru dari Masing-Masing Fakultas pada periode Tahun 2015-2019	105
Tabel 4.5	Usulan Prodi-Prodi Baru dalam Rangka Pembukaan Fakultas Kedokteran pada Periode Tahun 2015-2019	106
Tabel 4.6	Indikator Kinerja Program dan Penahapan Capaian Target	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) termasuk salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam melaksanakan peran dan tanggungjawab tersebut, UNDIKSHA mengemban mandat utama pengembangan tenaga kependidikan dan mandat perluasan dalam pengembangan tenaga nonkependidikan. Mandat ini sesuai dengan visi UNDIKSHA “menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dengan berlandaskan falsafah Tri Hita Karana dan yang menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang pendidikan dan nonpendidikan” (Permendiknas No 48 Tahun 2008 tentang Statuta UNDIKSHA).

Dalam rangka melaksanakan mandat dan mewujudkan visi UNDIKSHA tersebut, secara periodik disusun Rencana Strategis (Renstra) UNDIKSHA yang inti substansinya bersumber pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Induk Pembangunan Pendidikan Nasional, serta isu-isu strategis dan program pengembangan pendidikan tinggi.

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, visi Indonesia 2025 adalah “Indonesia mandiri, maju, adil, dan makmur”. Visi tersebut ditempuh melalui 8 misi pembangunan nasional, sebagai berikut : (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika,

berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, (2) mewujudkan bangsa yang berdaya-saing, (3) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, (4) mewujudkan Indonesia yang damai, aman, dan bersatu, (5) mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan, (6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, berbasiskan kepentingan nasional, dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional (UU No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN).

Berdasarkan visi dan misi RPJPN 2025 tersebut disusunlah empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebagai berikut: (1) RPJMN 2005-2009 menata kembali NKRI, dan membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik; (2) RPJMN 2010-2014 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat daya saing perekonomian; (3) RPJMN 2015-2019 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (4) RPJMN 2020-2024 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan dan perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.

Selanjutnya berpedoman pada 4 tahapan pembangunan nasional 2005-2025, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Kemdikbud menyusun rencana induk pembangunan pendidikan nasional yang disebut *Cetak Biru Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif 2025*. Cetak Biru inilah yang digunakan oleh Kemdikbud sebagai acuan penyusunan 4 tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) bidang pendidikan, sebagai berikut : (1) RPJMN 2005-2010 menekankan peningkatan kapasitas dan modernisasi; (2) RPJMN 2010-2015 menekankan penguatan pelayanan; (3) RPJMN 2015-2020 menekankan peningkatan daya saing regional; dan (4) RPJMN 2020-2024 menekankan peningkatan daya saing internasional. Renstra UNDIKSHA 2010-2014 menekankan pada penguatan

pelayanan, dan Renstra UNDIKSHA 2015-2019 fokus pada peningkatan daya saing regional yang mencakup kawasan ASEAN dan Asia Pasifik.

Dalam konteks pengembangan pendidikan tinggi, isu-isu strategis yang berkembang dewasa ini meliputi lima hal. *Pertama*, pembangunan kapasitas (*capacity building*) institusi yang harus ditingkatkan sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam otonomi dan desentralisasi perguruan tinggi. *Kedua*, tata pamong universitas yang baik sangat diperlukan dalam rangka menjamin kebebasan akademik dalam melaksanakan pembelajaran, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. *Ketiga*, perguruan tinggi harus mampu meningkatkan pendanaan dari sektor publik, antara lain kerjasama dengan industri, pelibatan pemerintah daerah, dan kemitraan dengan pemerintah pusat (Kemristekdikti) dengan tetap berpegang pada norma dan nilai-nilai akademik. *Keempat*, sumber daya manusia merupakan unsur strategis. *Kelima*, penjaminan mutu merupakan isu strategis yang sangat penting karena kualitas merupakan hal utama bagi pelanggan (*stakeholders*), sehingga pengembangan kualitas harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

Selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud menetapkan tiga pilar program pengembangan dalam merespon isu-isu strategis pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Ketiga program pengembangan tersebut adalah (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Isu-isu strategis dan tiga pilar program pengembangan tersebut menjadi acuan dalam penyusunan Renstra UNDIKSHA 2015-2019.

Rencana Strategis UNDIKSHA 2015-2019 diharapkan menjadi pegangan seluruh sivitas akademika UNDIKSHA dalam meraih target lima tahunan, yaitu Tahun 2015-2019. Selanjutnya, dokumen ini akan dijadikan dasar acuan penyusunan rencana operasional tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA). Pelaksanaan Rencana Strategis UNDIKSHA 2015-2019 memerlukan komitmen dari seluruh civitas akademika UNDIKSHA untuk berusaha bersama-sama melakukan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan tugas pokok masing-masing dan sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

1.2.Landasan Penyusunan

Landasan penyusunan Rencana Strategis UNDIKSHA Tahun 2015-2019 mencakup : (1) landasan filosofis, (2) landasan prinsip dan wawasan, dan (3) landasan yuridis dan landasan pedagogis.

1.2.1. Landasan Filosofis

Renstra UNDIKSHA 2015-2019 yang menjadi pedoman pengembangan UNDIKSHA ke depan didasarkan pada landasan filosofis yang mencakup ontologis (hakekat), epistemologis (cara berpikir), dan aksiologis (nilai kegunaan). Secara ontologis, pengembangan UNDIKSHA pada hakikatnya didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, segala upaya yang ditempuh oleh UNDIKSHA diarahkan untuk menghasilkan insan-insan yang berkarakter kebangsaan Indonesianya (nasionalismenya) kuat sehingga kelak diharapkan menjadi insan Indonesia yang berjati diri Indonesia, berkarakter cerdas komprehensif, dan secara aktif siap ikut membangun kehidupan dunia yang tertib, adil, aman, dan damai, sesuai dengan Dasar Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Secara epistemologis, pengembangan UNDIKSHA pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dan pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang dapat secara berkelanjutan mensejahterakan masyarakat Indonesia secara lahir dan batin. Ini berarti dalam proses pengembangannya UNDIKSHA wajib untuk: (1) mengembangkan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya (cipta, rasa, karsa), yang dapat dijabarkan menjadi kecerdasan emosional dan sosial, kecerdasan kinestetik dan selaras dengan berbagai kebutuhan (peserta didik, orang tua, masyarakat, pembangunan berbagai sektor dan sub-sektornya, baik primer, sekunder, tersier, maupun kuartier); (2) mengembangkan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat sekitar khususnya dan bangsa Indonesia umumnya, serta umat manusia yang lebih luas; dan (3) meningkatkan/memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta kemanusiaan melalui penyebaran ilmu, teknologi, seni, dan olah raga.

Segi aksiologis, pengembangan UNDIKSHA didasarkan pada norma-norma akademik seperti ketakwaan, kejujuran, integritas, tanggung jawab, etika, kualitas, inovasi, keunggulan, kepedulian, kedisiplinan, musyawarah, dan nilai ekologis. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, UNDIKSHA berkomitmen mengembangkan para peserta didik menjadi manusia yang berbudaya, humanis, unggul dan berdaya saing tinggi sehingga mampu berkontribusi dan mengabdikan diri kepada nusa, bangsa, dan kemanusiaan.

1.2.2. Landasan Prinsip dan Wawasan

Dalam membangun lembaga yang sehat, tangguh dan mandiri, UNDIKSHA menerapkan prinsip korporasi, penjaminan mutu, evaluasi diri secara berkesinambungan, otonomi, transparansi, dan akuntabilitas.

Pengembangan UNDIKSHA ke depan dilaksanakan berdasarkan wawasan lokal, nasional, regional, dan global. Dengan memperhatikan berbagai wawasan tersebut, pengembangan UNDIKSHA memperhatikan asas keseimbangan antara wawasan global dan nasional, antara sifat universal dan individual, antara nilai tradisional dan modern, antara perkembangan jangka pendek dan jangka panjang, antara kebutuhan kompetisi dan persamaan kesempatan, serta antara orientasi material dan spiritual. Dengan demikian, UNDIKSHA berkewajiban memberikan kontribusi yang optimal dalam transformasi sosial budaya dan sumber daya manusia, yakni SDM yang unggul dan kompetitif dengan menjunjung tinggi keseimbangan atau harmoni kehidupan sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* yang tercantum dalam Visi UNDIKSHA.

1.2.3. Landasan Yuridis

Penyusunan Rencana strategis UNDIKSHA Tahun 2015-2019 juga didasarkan pada landasan yuridis berupa peraturan perundangan yang berlaku, sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025;
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
8. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
10. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2001 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Pendidikan Ganesha;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2008 tentang Statuta Universitas Pendidikan Ganesha;
15. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya; dan
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

1.2.4. Landasan Pedagogis

UNDIKSHA mengemban mandat utama pada pengembangan tenaga dan kependidikan yang didukung (diperluas) pada bidang tenaga nonkependidikan. Oleh karena itu, landasan pedagogis menjadi penting sebagai dasar penyusunan Renstra dan pengembangan UNDIKSHA ke depan. Namun, bidang nonkependidikan juga diberikan kesempatan yang ekuivalen dan sejajar dalam pengembangan UNDIKSHA ke depan. Adapun landasan pedagogis yang dimaksudkan adalah sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan baik untuk bidang kependidikan maupun nonkependidikan.

Landasan pedagogis merupakan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan di UNDIKSHA karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mampu mengeksplorasi seluruh potensi komprehensif peserta didik (intelektual, praktikal, sosial, dan spiritual) sebagai calon tenaga kependidikan dan pengembang ilmu pendidikan dan keguruan. Landasan pedagogis juga merupakan dasar bagi pengembangan proses pembelajaran agar pembelajaran ke depan lebih interaktif, inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi komprehensif mereka agar kelak menjadi tenaga kependidikan, pengembang ilmu pendidikan dan keguruan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di UNDIKSHA didasarkan pada paradigma pendidikan, yaitu : (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran sepanjang hayat, (3) pendidikan untuk semua, (4) pemberdayaan manusia seutuhnya, dan (5) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

1.3. Sistematika Isi Renstra

Dokumen Renstra UNDIKSHA Tahun 2015-2019 terdiri dari lima bab utama, yaitu : (1) Bab I : Pendahuluan, (2) Bab II : Gambaran Umum UNDIKSHA (3) Bab III : Analisis Lingkungan, Bab IV : Renstra UNDIKSHA 2015-2019, dan Bab V : Kerangka Implementasi.

Bab I berisi tentang Latar Belakang, Landasan Penyusunan, dan Sistematika Isi Renstra. Bab II berisi tentang Sejarah Singkat UNDIKSHA dan Kinerja Layanan

UNDIKSHA (kinerja bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu, pengabdian kepada masyarakat, sumberdaya manusia, prasarana dan sarana, keuangan). Bab III berisi tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman, Analisis SWOT, Isu Strategis, dan Fokus Pengembangan UNDIKSHA 2015-2019. Bab IV berisi tentang Visi, Misi, dan Tujuan, Sasaran Strategis, Strategi Pengembangan, Arah Kebijakan Pengembangan dan Penetapan Program, Indikator Kinerja dan Pentahapan Pencapaian Target dalam kurun waktu 2015-2019. Bab V berisi tentang Sosialisasi, Sistem pendanaan, Sistem Tata Kelola dan Pengawasan Internal, Monitoring dan Evaluasi.

BAB II

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2.1. Sejarah Singkat UNDIKSHA

2.1.1. Sejarah Pendirian

Eksistensi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), yang berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tanggal 11 Mei 2006 sangat terkait dengan sejarah pendidikan guru di Indonesia. Keberadaan tersebut melalui perjalanan yang panjang yakni berawal dari kursus B-1 Bahasa Indonesia 1955 yang kemudian ditambah dengan kursus B-1 Perniagaan pada Tahun 1957. Kursus tersebut pernah menjadi bagian dari FKIP Universitas Airlangga dan FKIP Universitas Udayana. Sejalan kebijakan pemerintah, maka melalui SK Presiden Nomor 1 Tahun 1963, Tahun itu juga FKIP Universitas Udayana dilepas dan diintegrasikan pada IKIP Malang, menjadi IKIP Malang cabang Singaraja. Namun demikian, IKIP Malang cabang Singaraja hanya bertahan sekitar 5 Tahun karena Tahun 1968 IKIP Malang cabang Singaraja kembali diintegrasikan ke Universitas Udayana menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan (FKg) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Selanjutnya, berdasarkan kebijaksanaan baru pemerintah dalam penataan kembali universitas dan institut negeri Indonesia yang tertuang pada PP Nomor : 5 Tahun 1980, PP Nomor : 27 Tahun 1981, dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0174/0/1983, berdasarkan Keppres RI Nomor 62 Tahun 1982 pada tanggal 12 Pebruari 1983, Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Udayana dilebur menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Udayana.

Dalam perkembangannya, berdasarkan surat Keputusan Presiden nomor 8 Tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993, secara resmi menyatakan perubahan FKIP Universitas Udayana menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja. Melalui perjuangan yang cukup berat untuk melaksanakan rencana perluasan mandat dan melalui studi kelayakan tentang usulan perubahan Institusi dari STKIP menjadi Universitas, akhirnya, berdasarkan Keputusan Presiden

nomor : 19 Tahun 2001 tanggal 5 Pebruari 2001 STKIP Singaraja disetujui berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Negeri Singaraja). Perkembangan besar di lembaga ini terjadi setelah diterbitkan Perpres Nomor : 11/2006 yang mengubah status IKIP Negeri Singaraja menjadi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

2.1.2. Perkembangan Kelembagaan

2.1.2.1. Sekolah Laboratorium

Sekolah Laboratorium yang didirikan untuk mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang dicanangkan dalam melaksanakan pendidikan, proses pembelajaran anak dan pengelolaan sekolah berpegang pada sistem pendidikan nasional yang diamanatkan Undang-undang Nomor: 2 Tahun 1989 sebagai pengejawantahan Pancasila dan UUD 1945.

Sekolah Laboratorium yang keberadaannya dimulai dari SD kelas 1, peresmian dilakukan 13 Januari 1971 oleh Rektor Unud (Prof. Dr. I Gusti Ngerah Gde Ngurah) dengan nama SD Laboratorium Widyasthana Singaraja. Pada waktu itu pengelolaannya ada di bawah Dewan Pembina yang personalianya terdiri dari staf dosen FKg-FIP dengan ketua Dekan FIP Unud. Kemudian pada 10 Januari 1973 mulai dibuka TK Laboratorium Widyasthana. Dengan dibukanya TK Laboratorium, maka input SD Laboratorium diprioritaskan anak-anak yang berasal dari TK Laboratorium. Dalam perkembangan berikutnya jenjang pendidikan dan kelas yang diasuh makin bertambah sehingga pengelolaannya menjadi semakin kompleks, khususnya dalam penanganan sarana prasarana pendidikan. Untuk itu mulai tanggal pada tanggal 14 Juni 1970 didirikan Yayasan FKg-FIP Unud Singaraja yang secara khusus menangani pengelolaan sarana prasarana pendidikan.

Untuk lebih memantapkan status kedudukan Sekolah Laboratorium dengan lembaga (Unud), khususnya dalam mendapatkan dana, bantuan serta fasilitas yang diperlukan, maka berdasarkan SK Rektor Unud Nomor : 25/SK/PD/Unud /1975/6, tanggal 6 November 1976, Sekolah Laboratorium resmi dijadikan *Service Departement* Unud yang dicantumkan dalam Statuta Unud. Dengan keluarnya SK Rektor Unud tersebut, maka nama Sekolah Laboratorium Widyasthana berubah menjadi Sekolah Laboratorium. Seiring dengan perkembangan pendidikan, pada

Tahun 1977, berdiri SMP Laboratorium Unud Singaraja, kemudian pada Tahun 1980 berdiri SMA Unud Singaraja. Dengan lahirnya kebijakan baru dari pemerintah yang dituangkan dalam SK. Presiden RI No. 8 Tahun 1993 tanggal 19 Januari 1993 yang menetapkan FKIP Unud diintegrasikan menjadi STKIP Singaraja (lepas dari Unud), maka rapat senat STKIP Singaraja pada tanggal 8 Januari 1994 menetapkan nama Yayasan FKg-FIP Unud menjadi Yayasan STKIP Singaraja. Nama Yayasan STKIP Singaraja kemudian disesuaikan dengan perkembangan perubahan status institusidan sekarang bernama Yayasan Sekolah Laboratorium UNDIKSHA.

2.1.2.2.Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada mulanya lembaga ini bernama Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STKIP Singaraja sesuai dengan Surat Keputusan Ketua STKIP Singaraja No. SK 578/ST.04H/KP/1993.Seiring dengan perkembangan status kelembagaan, yakni berubahnya STKIP Singaraja menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Singaraja, berdasarkan Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2001, maka P3M ditingkatkan statusnya dan dikembangkan menjadi dua lembaga, yaitu : (1) Lembaga Penelitian (Lemlit) IKIP Negeri Singaraja dan (2) Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IKIP Negeri Singaraja. Kedua lembaga ini tetap eksis sampai terbitnya Perppres No. 11 Tahun 2006 yang menetapkan perubahan status IKIP Negeri Singaraja menjadi Universitas Pendidikan Ganesha hingga sekarang.

2.1.2.3.Perkembangan Program Studi dan Fakultas

Jumlah dan status jurusan/program studi dan fakultas mengalami peningkatan dari Tahun ke Tahun sejalan dengan peningkatan status institusi dari FKIP Unud menjadi STKIP Singaraja kemudian berubah menjadi IKIP Negeri Singaraja hinggasekarang menjadi Universitas Pendidikan Ganesha. Pada saat FKIP Unud terdapat 4 jurusan dan 12 program studi. Setelah berubah menjadi STKIP Singaraja terdapat 4 jurusan dan 16 program studi. Ini berarti ada tambahan 4 program studi, yaitu : (1) program studi PKK, (2) D-II PGSD, (3) Pendidikan seni Rupa, dan (4) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Kemudian setelah berubah status menjadi IKIP Negeri Singaraja, lembaga ini mengelola 5 fakultas, 23 jurusan, 3 program studi, dan program pascasarjana. Adapun fakultas baru yang dibentuk sebagai peningkatan status jurusan, adalah (1) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), (2) Fakultas Pendidikan IPS (FPIPS), (3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (4) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan (5) Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan (FPTK). Pengembangan jurusan diarahkan pada bidang nonkependidikan jenjang diploma tiga (D-3) sesuai dengan perluasan mandat yang diberikan oleh pemerintah. Pada saat itu IKIP Negeri Singaraja mulai membuka program pascasarjana dengan tiga program studi (Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Studi Metode Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan).

Mulai Tahun 2006 IKIP Negeri Singaraja kemudian berkembang menjadi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan Perpres Nomor 11/2006. Setelah menjadi universitas, perkembangan jurusan dan fakultas cukup signifikan. Tabel 2.1 menunjukkan perkembangan dari FKIP Udayana hingga menjadi UNDIKSHA.

Tabel 2.1. Perkembangan Jurusan, Program Studi, dan Fakultas dari FKIP Udayana hingga UNDIKSHA

FKIP Udayana	STKIP Singaraja	IKIPN Singaraja	UNDIKSHA
<p>1) Jurusan Pendididkan, membawahkan :</p> <p>(1) Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah</p>	<p>1) Jurusan Ilmu Pendidikan membawahkan:</p> <p>(1) Program Studi Bimbingan dan Konseling</p> <p>(2) Program Studi Teknologi Pendidikan</p> <p>(3) Program Studi PKK</p> <p>(4) Program PGSD (D II)</p> <p>(5) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi</p>	<p>1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP):</p> <p>(1) Jurusan Bimbingan dan Konseling (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Teknologi Pendidikan (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Dasar</p>	<p>1) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Matematika (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Fisika (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Kimia (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Pendidikan Biologi (S-1)</p> <p>(5) Jurusan Analisis Kimia (D-3)</p> <p>(6) Jurusan Budidaya Kelautan (D-3)</p> <p>(7) Jurusan Pendidikan IPA (S1)</p>
<p>2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni membawahkan :</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris</p>	<p>2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni membawahkan:</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris</p> <p>(3) Program Studi Pendidikan Seni Rupa.</p>	<p>2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Ekonomi (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Sejarah (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Geografi (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)</p> <p>(5) Jurusan Akuntansi (D-3)</p> <p>(6) Jurusan Manajemen Perhotelan (D-3)</p>	<p>2) Fakultas Ilmu Sosial (FIS):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Sejarah (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Geografi (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Perpustakaan (D-3)</p> <p>(5) Jurusan Survey dan Pemetaan (D-3)</p> <p>(6) Jurusan Pendidikan Sosiologi (S-1)</p> <p>(7) Jurusan Ilmu Hukum (S-1)</p>

Lanjutan Tabel 2.1

FKIP Udayana	STKIP Singaraja	IKIPN Singaraja	UNDIKSHA
<p>3) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, membawahkan :</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Koperasi</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Moral Pancasila</p> <p>(3) Program Studi Sejarah</p> <p>(4) Program Studi Pendidikan Geografi.</p>	<p>3) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membawahkan:</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Ekonomi</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Bahasa Moral Pancasila</p> <p>(3) Program Studi Pendidikan Sejarah</p> <p>(4) Program Studi Pendidikan Geografi</p>	<p>3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (D-3)</p>	<p>3) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia(S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Bahasa Inggris (D-3)</p> <p>(5) Jurusan Pendidikan Bahasa Bali (S-1)</p> <p>(6) Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (S-1)</p> <p>(7) Jurusan Desain Komunikasi Visual (D-3)</p>
<p>4) Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam membawahkan :</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Matematika,</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Kimia,</p> <p>(3) Program Studi Pendidikan Fisika,</p> <p>(4) Program Studi Pendidikan Biologi</p>	<p>4) Jurusan Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam membawahkan:</p> <p>(1) Program Studi Pendidikan Matematika</p> <p>(2) Program Studi Pendidikan Kimia</p> <p>(3) Program Studi Pendidikan Fisika</p> <p>(4) Program Studi Pendidikan Biologi</p>	<p>4) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA):</p> <p>(1) Jurusan Pendidikan Matematika (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Pendidikan Fisika (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Kimia (S-1)</p> <p>(4) Jurusan Pendidikan Biologi (S-1)</p> <p>(5) Jurusan Analisis Kimia (D-3)</p>	<p>4) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP):</p> <p>(1) Jurusan Bimbingan dan Konseling (S-1)</p> <p>(2) Jurusan Teknologi Pendidikan (S-1)</p> <p>(3) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S-1)</p> <p>(4) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD S-1)</p>

Lanjutan Tabel 2.1

FKIP Udayana	STKIP Singaraja	IKIPN Singaraja	UNDIKSHA
		5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) : (1) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S-1) (2) Jurusan Manajemen Informatika (D-3) (3) Jurusan Teknik Elektro (D-3) (4) Jurusan Boga Perhotelan (D-3)	5) Fakultas Teknologi dan Kejuruan (FTK) : (1) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S-1) (2) Jurusan Manajemen Informatika (D-3) (3) Jurusan Teknik Elektronika (D-3) (4) Jurusan Tata Boga (D3) (5) Jurusan Pendidikan Teknik Informatika (S-1) (6) Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (S-1) (7) Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (S1)
		6) Fakultas Ilmu Pendidikan Keolahragaan (FPIK): (1) Jurusan Penjaskesrek (S-1) (2) Jurusan Ilmu Keolahragaan (S-1) (3) Jurusan Pelatihan olah Raga Pariwisata (D-3)	6) Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) : (1) Jurusan Penjaskesrek (S-1) (2) Jurusan Ilmu Keolahragaan (S-1) (3) Jurusan Pelatihan Olahraga Pariwisata (D-3) (4) Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S-1)
			7) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) : (1) Jurusan Pendidikan Ekonomi (S1) (2) Jurusan Akuntansi (D-3) (3) Jurusan Perhotelan (D-3) (4) Jurusan Manajemen (S-1) (5) Jurusan Akuntansi (S-1)

Lanjutan Tabel 2.1

FKIP Udayana	STKIP Singaraja	IKIPN Singaraja	UNDIKSHA
		7) Program Pasca Sarjana: (1) Program Studi Pendidikan Bahasa (S-2) (2) Program Studi Metoda Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2) (3) Program Studi Manajemen Pendidikan (S-2)	8) Program Pascasarjana : (1) Program Studi Administrasi Pendidikan (S-2) (2) Program Studi Pendidikan Bahasa(S-2) (3) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S-2) (4) Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2) (5) Program Studi Pendidikan Dasar (S-2) (6) Program Studi Pendidikan Sains (S-2) (7) Program Studi Pendidikan Matematika (S-2) (8) Program Studi Teknologi Pembelajaran (S-2) (9) Program Studi Ilmu Komputer (S-2) (10) Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial (S-2) (11) Bimbingan Konseling (S-2) (12) Program Studi Ilmu Pendidikan (S-3) (13) Program Studi Pendidikan Bahasa (S-3) (14) Program Studi Pendidikan Dasar (S-3)

2.1.2.4. Perkembangan Organisasi Nonstruktural

Dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi, UNDIKSHA terus berupaya mengembangkan satuan-satuan organisasi nonstruktural sesuai dengan kebutuhan dan dinamika layanan akademik. Satuan-satuan organisasi struktural tersebut dapat berbentuk lembaga, pusat, dan unit-unit.

Lembaga nonstruktural yang telah terbentuk sampai saat ini meliputi : (1) Lembaga Pengembangan Pengalaman Lapangan (LPPL), (2) Lembaga Perencanaan dan Pengembangan (LPP), dan (3) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3). Sementara unit-unit nonstruktural yang ada meliputi Unit Jaminan Mutu, Unit Sistem Pengawasan Internal, dan pusat-pusat yang berada di bawah pengelolaan Lemlit dan LPM. Ke depan perlu dikembangkan lembaga/badan/unit baru atau meningkatkan status dan fungsi dari lembaga/unit/pusat yang telah ada untuk mengantisipasi perkembangan otonomi perguruan tinggi. Kelembagaan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan statusnya adalah bidang yang terkait dengan satuan pengawasan internal, bidang bisnis dan kewirausahaan, bidang pengelolaan sistem informasi terpadu, dan bidang jaminan mutu akademik.

2.1.2.5. Perkembangan Unit Pelaksana Teknis

Unit pelaksana teknis (UPT) merupakan unsur penunjang sebagai perangkat pendukung kelancaran kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berada di luar fakultas, jurusan, program studi, dan laboratorium/studio. Sejak berstatus STKIP Singaraja hingga sekarang menjadi Universitas Pendidikan Ganesha, jumlah dan pengembangan fungsi unit-unit pelaksana teknis terus mengalami peningkatan. UPT yang dimiliki UNDIKSHA saat ini mencakup : UPT Perpustakaan, UPT Pusat Komputer, Unit Penerbitan dan Percetakan, Unit Layanan Bahasa, Unit Bimbingan dan Konseling, Unit Kearsipan, Kantor Urusan Internasional, Unit Praktek Kerja Lapangan, dan Unit Layanan Pengadaan. Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan dan kompleksitas kehidupan masyarakat, maka UNDIKSHA perlu mengembangkan berbagai UPT yang relevan dengan perkembangan tersebut.

2.2.Kinerja Layanan UNDIKSHA

2.2.1. Pendidikan dan Pengajaran

2.2.1.1.Perkembangan Mahasiswa Baru dan Jumlah Mahasiswa

Keberadaan mahasiswa baru yang mendaftar dan diterima di UNDIKSHA bervariasi dari tahun ke tahun sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.2. Variasi jumlah mahasiswa tersebut tidak terlepas dari semakin selektifnya calon mahasiswa dalam menentukan pilihan program studi dan universitas yang dituju untuk studi lanjut.

Untuk mendapatkan input mahasiswa, UNDIKSHA telah menerapkan penerimaan mahasiswa baru, yaitu melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilaksanakan secara nasional, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan melalui jalur mandiri melalui Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri (SMBJM). Dengan ketiga sistem seleksi ini, input mahasiswa UNDIKSHA menjadi lebih baik kualitasnya, baik dilihat dari nilai UN maupun nilai ijazah. Ditinjau dari tingkat persaingan masuk UNDIKSHA dari jumlah pendaftar relatif banyak dibandingkan dengan jumlah yang diterima (persentase tingkat persaingan berkisar antara 17,66%-24,88%). Berdasarkan tingkat keketatan tersebut, dapat disampaikan bahwa tingkat persaingan mahasiswa baru di UNDIKSHA cukup ketat. Ketatnya tingkat persaingan tersebut menunjukkan bahwa UNDIKSHA memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi calon mahasiswa baru, khususnya bagi yang berasal dari Bali dan daerah lain (Jawa, NTB dan NTT). Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan diterima serta tingkat persaingan melalui ketiga jalur penerimaan yang diterapkan, disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar dan Diterima serta Tingkat Persaingan Berdasarkan Semua Jalur Penerimaan

Tahun Masuk	Daya Tampung	Pendaftar	Diterima	Tingkat Persaingan (%) (Pendaftar:Diterima)
2010	4438	11733	2683	22,87(4:1)
2011	4614	11785	3251	21,89 (4:1)
2012	5475	21881	4688	17,66 (5:1)
2013	3595	13008	3162	24,31 (4:1)
2014	4065	14718	3207	24,88 (4:1)

Sumber : laporan penerimaan mahasiswa baru (SNMPTN, SBMPTN dan SMBJM)

Gambaran tingkat persaingan antara jumlah (orang) pendaftar dan yang diterima sebagai mahasiswa UNDIKSHA jalur SNMPTN sebagaimana tersaji pada Tabel 2.3 dan 2.4, dapat disampaikan bahwa tingkat persaingan mahasiswa baru di UNDIKSHA lewat jalur SNMPTN juga cukup ketat.

Tabel 2.3. Tingkat Keketatan Persaingan dari Jalur SNMPTN

Tahun Masuk	Daya Tampung	Pendaftar	Diterima	Tingkat Persaingan (Pendaftar: Diterima)
2010	620	4497	769	17,20% (6:1)
2011	612	3172	539	17,00% (6:1)
2012	735	4589	989	21,55% (4:1)
2013	1040	5175	807	15,59% (6:1)
2014	955	6828	1041	15,25% (6:1)

Sumber : laporan penerimaan mahasiswa baru (SNMPTN)

Tabel 2.4. Pencapaian Target Tingkat Persaingan Penerimaan Mahasiswa Baru

No	Indikator	Tahun 2014			Kategori penilaian
		Tingkat Persaingan		Ketercapaian target (%)	
		Target	Realisasi		
1.	Tingkat keketatan persaingan Penerimaan Mahasiswa Baru dari semua jalur	5:1	4:1	80	Baik
2.	Tingkat keketatan persaingan penerimaan mahasiswa baru dari jalur SPMB/SNMPTN	8:1	6:1	75	Baik

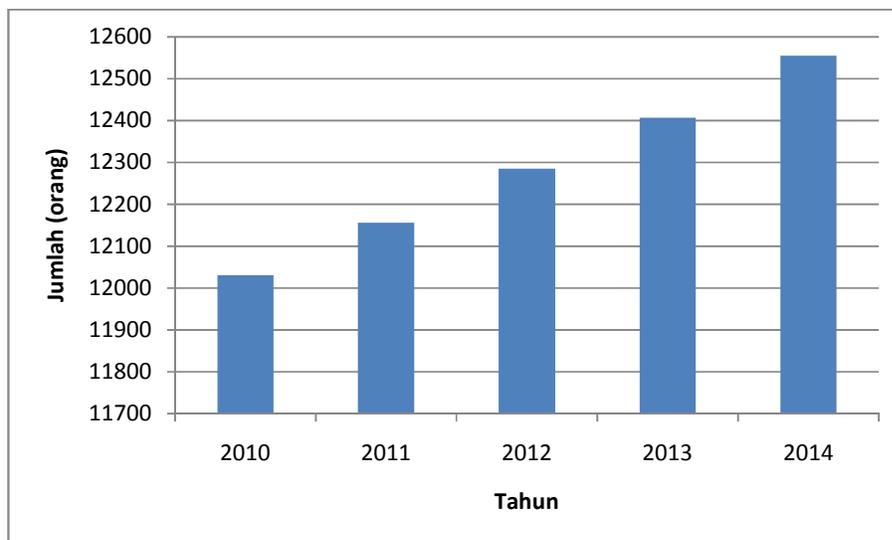
Sumber : laporan penerimaan mahasiswa baru (SNMPTN, SBMPTN dan SMBJM)

Belum tercapainya target persaingan penerimaan mahasiswa baru UNDIKSHA melalui semua jalur sebaiknya perlu disikapi lebih khusus. Beberapa usaha yang telah dilakukan selama ini melalui Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi perlu lebih diefektifkan sehingga informasi tentang UNDIKSHA lebih menyebar dan animo lulusan SMA/SMK dari luar Bali untuk studi di UNDIKSHA bertambah. Program-program terobosan yang perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan oleh UNDIKSHA terkait dengan upaya peningkatan kualitas input mahasiswa dan perluasan daerah asal/cakupan geografis mahasiswa adalah sebagai berikut.

- 1) *Visitasi, talkshow, open house* dan diskusi dengan siswa SMA/SMK sasaran (perlu dilakukan untuk Tahun-Tahun ke depan).
- 2) Pemasangan iklan melalui media masa (perlu dilakukan untuk Tahun-Tahun ke depan).
- 3) Pembuatan dan distribusi VCD memuat profil UNDIKSHA (perlu dilakukan untuk tahun-tahun ke depan).
- 4) Penerbitandan penyebaran *leaflet, booklets, block notes* dan *stiker* tentang UNDIKSHA serta profilnya (sudah dilakukan, tetapi perlu diupayakan keberlanjutannya).
- 5) Menggunakan berbagai macam bentuk/*even* promosi baik di dalam maupun di luar kampus (sudah dilakukan, tetapi perlu diupayakan keberlanjutannya).

Di samping itu, UNDIKSHA juga perlu melakukan promosi pemberian bantuan (beasiswa atau pembebasan) biaya pendidikan kepada calon mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru UNDIKSHA. Kebijakan ini penting diambil untuk meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan untuk mahasiswa berprestasi dari kalangan ekonomi lemah.

Data perkembangan jumlah mahasiswa dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya kebijakan sertifikasi guru dan semakin meningkatnya jumlah fakultas, jurusan maupun program studi yang diselenggarakan. Gambar 2.1 Berikut menunjukkan perkembangan jumlah mahasiswa dalam lima tahun terakhir.



Gambar 2.1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Periode Tahun 2010-2014

Sumber: Bagian Akademik

2.2.1.2. Perkembangan Akreditasi Program Studi

Pada Tahun 2011, UNDIKSHA memiliki 41 jurusan/program studi termasuk yang ada di program pascasarjana dan sekitar 70% sudah terakreditasi minimal B sehingga memenuhi syarat untuk mengajukan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) dan memperoleh akreditasi institusi B pada Februari 2012 yang berlaku hingga Februari 2017. Pada kondisi terakhir Tahun 2014 dari 54 jurusan/program studi yang telah dimiliki UNDIKSHA baru satu jurusan yang memperoleh akreditasi A dan 22 jurusan dengan akreditasi B, 16 jurusan terakreditasi C sedangkan sisanya (15 program studi baru) belum menagajukan usulan akreditasi. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 87 Tahun 2014, akreditasi Perguruan Tinggi dapat dilakukan setelah semua Program Studi di Perguruan Tinggi yang bersangkutan terakreditasi.

2.2.1.3. Perkembangan Kurikulum

Hingga akhir Tahun 2014, bsemua program studi di UNDIKSHA masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi merupakan parameter penting untuk mengenali capaian pembelajaran dari peserta didik. Penyusun pernyataan kompetensi pada setiap program studi yang ada di lingkungan UNDIKSHA telah memberikan rujukan bagi program studi tersebut dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang tepat. Dengan

demikian, pernyataan kompetensi program studi akan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat pentingnya pernyataan kompetensi dalam menyusun kurikulum pada tingkat program studi, perlu dilakukan usaha penyusunan yang lebih sistematis dan presisi sehingga diperoleh dokumen kompetensi yang valid dan sah sebagai rujukan. Setiap dokumen kompetensi program studi yang disusun pertama kali diserahkan dahulu pada kelompok atau asosiasi dari bidang ilmu terkait yang memahami arah capaian pembelajaran dan kemampuan akhir dari lulusan program studi tersebut. Di samping itu, diperlukan komunikasi yang intensif dengan para pengguna lulusan dan para alumni untuk tetap memenuhi fleksibilitas dan untuk meningkatkan relevansi kurikulum prodinya masing-masing. Sebagian besar program studi secara berkala telah mengkaji dan merevisi kurikulum untuk menjaga dan meningkatkan relevansinya.

Hal ini juga sebagai upaya untuk merespon tuntutan pasar kerja sejalan dengan diberlakukannya perdagangan bebas ASEAN atau masyarakat ekonomi ASEAN. Untuk menghadapi masalah tersebut dan dalam rangka mengembangkan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi secara global, program studi harus mengembangkan kurikulum yang *in line* dengan tuntutan tersebut khususnya perubahan kemampuan lulusan. Selain itu, dengan diberlakukannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang sudah menjadi Perpres No 12 Tahun 2012, lulusan pendidikan tinggi harus memiliki kualifikasi yang levelnya sesuai dengan strata dan jenis pendidikannya. Langkah-langkah penyusunan kurikulum menurut perpres tersebut meliputi: Penetapan profil lulusan, penetapan kompetensi lulusan/capaian pembelajaran, pengkajian kandungan elemen kompetensi, penentuan bahan kajian atau materi ajar, perkiraan dan penetapan beban (SKS) serta pembentukan mata kuliah, dan penyusunan struktur kurikulum.

2.2.1.4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai metode, strategi, pola dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata kuliah. Disamping metode konvensional (ceramah dan diskusi), pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan/strategi yang lebih modern

seperti demonstrasi, animasi, inkuiri terbimbing, metode pemecahan masalah, studi kasus, CTL (*contextual teaching and learning*). Semua model/strategi pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada pebelajar (*student-centered learning*) sehingga pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh oleh mahasiswa memang berasal dari daya analisis dan sintesis hasil pemikiran mereka sendiri dengan bimbingan dari dosen.

Selain itu, perkembangan ICT juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Penggunaan ICT dalam perkuliahan sudah menjadi tuntutan bagi semua staf dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan ICT lebih sebagai alat bantu mengajar (*teaching aid*), terutama untuk presentasi saat pembelajaran. Walaupun demikian, sudah banyak juga staf pengajar dan mahasiswa memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Dalam penggunaannya selama ini, pemanfaatan ICT dapat meningkatkan efektifitas perkuliahan dan merangsang mahasiswa “melek” teknologi. Upaya-upaya penerapan ICT di UNDIKSHA sangat memungkinkan berjalan secara efektif karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Walaupun pemanfaatannya sudah efektif, tetapi perlu dipikirkan tantangan perkembangan ICT yang sangat pesat. Tantangan tersebut diantaranya adalah adanya tuntutan untuk peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas sebuah organisasi. Untuk itu, UNDIKSHA secara bertahap telah menerapkan ICT untuk mendukung operasional lembaga maupun layanan terhadap civitas akademika melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Komputer (UPT Puskom). Unit ini bertugas mengelola pemanfaatan fasilitas ICT dan mengembangkan aplikasi-aplikasi untuk manajemen operasional organisasi dan tata kelola, serta mendukung proses pembelajaran.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana, proses perkuliahan yang berkualitas menuntut SDM (staf pengajar) yang berkualitas dan berkomitmen tinggi terhadap tugasnya. Kualifikasi dan kualitas dosen UNDIKSHA saat ini (Desember 2014) tergolong sangat baik (70,93% berkualifikasi S2 dan 25,58% berkualifikasi S3). Bertolak dari jumlah dosen sebanyak 430 orang, terdapat 43 orang sudah guru besar atau profesor (10%), 110 orang sudah berkualifikasi S3, dan 305 orang berkualifikasi S2. Proses pembelajaran umumnya telah berjalan cukup baik. Tingkat persiapan dosen dalam melaksanakan perkuliahan sudah tergolong baik karena mereka rata-rata

sudah menyiapkan dalam bentuk silabus, deskripsi mata kuliah, SAP, handout, dan modul-modul, bahkan banyak yang sudah memiliki buku ajar ber-ISBN. Kemampuan pengelolaan pembelajaran dosen juga meningkat sebagai akibat dari diterimanya beberapa jenis hibah yang terkait dengan kegiatan *teaching grant*, *research grant*, dan penelitian peningkatan kualitas proses pembelajaran (perkuliahan) di beberapa jurusan. Dosen dapat mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan pengembangan media-media pembelajaran hingga yang berbasis ICT dan mensosialisasikan hasil pengembangannya. Di sisi lain, kegiatan asesmen pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa di UNDIKSHA juga sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Kegiatan asesmen secara kelembagaan dilakukan melalui kegiatan UTS dan UAS serta pemberian tugas-tugas. Sistem penentuan kelulusan mahasiswa umumnya menggunakan prinsip *mastery learning* dengan pendekatan PAP. Selain itu, penggunaan asesmen alternatif dalam pembelajaran juga sudah mulai banyak digunakan, terutama yang menekankan pendekatan asesmen kinerja (*performance-based assessment*), evaluasi diri (*self-assessment*), dan portofolio.

Pelaksanaan program pelayanan akademik di UNDIKSHA juga dapat dikatakan telah berjalan cukup baik. Terkait dengan hal dosen maupun mahasiswa telah memiliki buku pedoman studi yang berisi kurikulum dan program pendidikan lembaga untuk tiap-tiap jurusan di tingkat fakultas, kalender pendidikan tiap Tahun ajaran, dan buku pedoman bimbingan akademik mahasiswa untuk masing-masing mahasiswa dan pembimbing akademik. Program layanan akademik juga sudah dilakukan dengan sistem komputer yang dikelola di UPT Puskom. Meskipun demikian, masih perlu dikembangkan program-program layanan akademik terpadu yang lebih inovatif.

Muara dari apa yang sudah dipaparkan di atas adalah penilaian mahasiswa pada setiap akhir semester terhadap proses bimbingan dan pembelajaran yang dilakukan dosen menunjukkan rata-rata bahwa proses pembelajaran di UNDIKSHA sudah berjalan pada kategori baik. Hal ini disebabkan oleh komitmen dosen terhadap tugas, utamanya terkait dengan pelayanan akademik terhadap mahasiswa berlangsung baik. Sebagai indikator misalnya tingkat kehadiran kuliah, intensitas pembimbingan tugas akhir (skripsi/thesis) dan/atau tugas-tugas perkuliahan.

Pembinaan kompetensi dosen, khususnya dalam penyelenggaraan perkuliahan, juga terus dilakukan secara berkelanjutan. Upaya ini telah dilaksanakan oleh LP3 secara rutin setiap Tahun. Tambahan pula bahwa di UNDIKSHA sudah ada Unit Penjaminan Mutu (UJM), yang secara formal nantinya diperlukan untuk pelaksanaan sistem monitoring yang efektif dan efisien untuk pengembangan dan penyelenggaraan penjamin mutu pendidikan dan pembelajaran di UNDIKSHA.

Selain SDM yang memenuhi syarat secara kuantitas dan kualitas, ketersediaan peralatan (sarana prasarana) perkuliahan juga sangat berperan untuk efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut terus dikembangkan di UNDIKSHA, salah satunya adalah perangkat multimedia. UNDIKSHA juga telah menyediakan sarana akses internet (sistem kabel dan nir-kabel) untuk dosen dan mahasiswa. Melalui hibah-hibah yang telah dimenangkan oleh UNDIKSHA telah banyak ada tambahan peralatan, seperti elektronik, mebuler, dan alat-alat laboratorium. Keberadaan ini telah menjadikan kualitas pelaksanaan praktikum di laboratorium dan praktek kerja studio/bengkel, serta lapangan juga terus meningkat.

2.2.1.5. Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut diuraikan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa UNDIKSHA yang mencakup (1) pengembangan kegiatan kesejahteraan/pemberian mahasiswa, (2) pengembangan kegiatan penalaran, dan (3) pengembangan kegiatan bakat dan minat.

1) Perkembangan Penerimaan Beasiswa

Pemberian beasiswa bertujuan untuk mendorong terjadinya peningkatan prestasi akademik dan memotivasi mahasiswa agar dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Pertimbangan yang digunakan untuk penetapan penerima beasiswa di UNDIKSHA adalah disesuaikan dengan sifat dan sasaran beasiswa itu sendiri. Dalam upaya menjamin objektivitas, transparansi dan akuntabilitas seleksi penerima beasiswa, UNDIKSHA Singaraja telah menyusun pedoman seleksi beasiswa. Pedoman seleksi tersebut meliputi 4 (empat) variabel penilaian dengan sistem *credit point (cp)* dan bobot yang berbeda sesuai dengan jenis beasiswa yang dipersyaratkan. Keempat variabel tersebut adalah: (1) indeks prestasi kumulatif (IPK), (2) partisipasi

di bidang ekstrakurikuler, (3) sosial ekonomi orang tua, dan (4) kepribadian. Perkembangan sebaran jumlah mahasiswa penerima beasiswa dan pemberi beasiswanya disajikan dalam Tabel 2.5.

Table 2.5. Jumlah Mahasiswa UNDIKSHA Penerima Beasiswa 2010-2014

No	Jenis Beasiswa	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	PPA	455	750	625	560	450
2.	BBM	159	710	625	560	450
3.	Supersemar	120	120	90	47	47
4.	Aji Dharma Bhakti	-	-	-	-	-
5.	BMU	21	-	-	-	-
6.	PPE	38	-	-	-	-
7.	BRI	60	-	-	-	-
8.	Bank Indonesia (BI)	40	40	40	40	40
9.	IKOTMA	-	-	-	-	-
10.	BPM/BKM	-	-	-	-	-
11.	Bantuan TA/Skripsi	30	30	-	-	-
12.	Beasiswa lainnya (Dispora)	171	171	-	-	75
13.	Beasiswa IMHERE	30	35	-	-	-
14.	Bidik Misi	250	550	1075	1600	2156
15.	Beasiswa Adik Papua	-	-	7	8	15
16.	Beasiswa Rektor	-	-	30	30	35
	Jumlah	1374	2406	2492	2845	3268

Sumber: Bagian Kemahasiswaan

Dari Tabel 2.5 dapat disampaikan bahwa sumber beasiswa dan jumlah mahasiswa penerima beasiswa meningkat dari Tahun ke Tahun selama kurun waktu lima Tahun. Dengan demikian 23,10% mahasiswa UNDIKSHA per Desember 2014 memperoleh beasiswa.

2) Pengembangan Kegiatan Mahasiswa Bidang Penalaran

Pengembangan potensi diri mahasiswa agar menjadi insan yang kreatif, inovatif, produktif, dan bernalar ilmiah sudah terfasilitasi di UNDIKSHA. Sejak Tahun 2001, mahasiswa UNDIKSHA telah aktif mengikuti berbagai jenis lomba karya ilmiah. Program-program yang diikuti adalah (1) PKM Penelitian (PKMP), (2) PKM Pengabdian Masyarakat (PKMM), (3) PKM Penerapan Teknologi (PKMT), (4) PKM Kewirausahaan (PKMK), dan (5) PKM Penulisan Ilmiah

(PKMI) yang terdiri dari PKM penulisan Artikel Ilmiah (PKA-AI) dan PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT). Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan usulan Program Kreativitas Mahasiswa secara berkelompok.

Data perolehan Hibah PKM oleh mahasiswa UNDIKSHA empat tahun terakhir adalah sebagai berikut. Tabel 2.6 berikut menunjukkan perolehan hibah PKM oleh mahasiswa.

Tabel 2.6. Perolehan Hibah PKM oleh Mahasiswa

No.	Jenis PKM	Tahun (judul)			
		2011	2012	2013	2014
1	PKM-P	38	22	17	11
2	PKM-M	90	71	64	56
3	PKM-K	10	20	45	33
4	PKM-T	-	4	3	4
5	PKM-C	-	3	6	7
6	PKM-AI	5	1	2	9
7	PKM-GT	13	19	8	9
Total (judul)		156	138	145	129
Total dana (Rp.)		829.635.000	825.221.375	1.035.163.000	868.912.000

Sumber: Bagian Kemahasiswaan

Makin meningkatnya persyaratan penilaian dalam memperoleh hibah PKM dari DIKTI berakibat pada menurunnya jumlah PKM dari tahun ke tahun. Selain itu, dalam proses pelaksanaan PKM yang telah dimenangkan oleh mahasiswa masih memerlukan banyak perhatian baik dari pembimbing, jurusan/program studi mahasiswa, maupun pembina kemahasiswaan di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan internal sebelum dilakukan pemantauan secara eksternal. Dengan demikian tidak hanya kuantitasnya, tetapi juga kualitas PKM dapat terus ditingkatkan.

3) Pengembangan Kegiatan Mahasiswa Bidang Bakat-Minat

Program pengembangan minat dan bakat mahasiswa amat banyak bentuk dan jenisnya, tetapi yang umum terdapat di perguruan tinggi dan dikembangkan di UNDIKSHA meliputi bidang olah raga, kesenian, kepramukaan, keputrian,

kepecintaan alam, korpsSukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI), dan resimen mahasiswa (MENWA). Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan mulai pada tingkat jurusan sampai pada tingkat universitas.

2.2.1.6.Pencapaian Kelulusan Mahasiswa

Pelaksanaan wisuda di UNDIKSHA awalnya ditetapkan dua kali dalam 1 tahun, namun karena berkembang dan semakin banyaknya jumlah lulusan maka mulai Tahun 2014 pelaksanaan wisuda ditetapkan tiga kali yaitu Maret, Agustus dan Nopember. Informasi tentang jumlah lulusan UNDIKSHA selama limaTahun terakhir berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada Tabel 2.7.

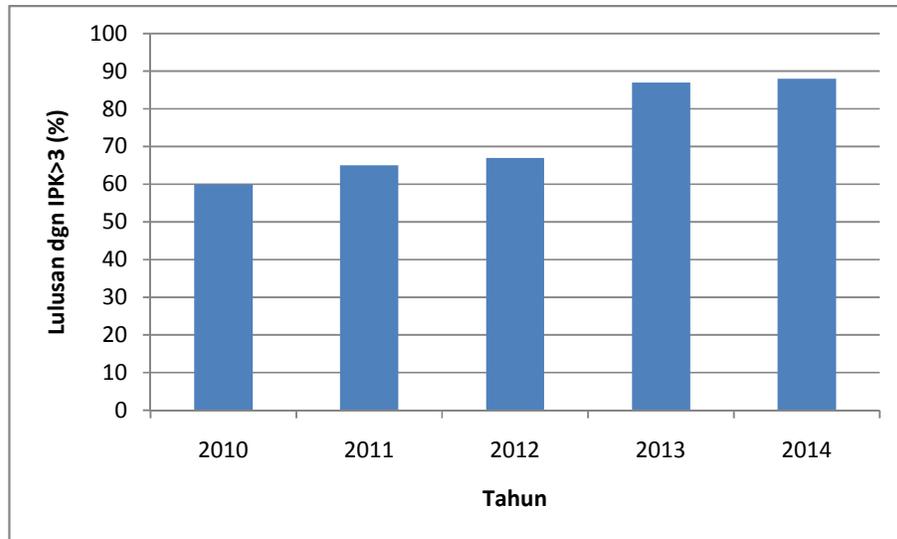
Tabel 2.7.Jumlah Lulusan UNDIKSHA Selama Lima Tahun Terakhir

TAHUN	PERIODE WISUDA	JENJANG PENDIDIKAN				JUMLAH
		D2	D3	S1	S2	
2010	Februari	1	24	109	16	150
	September	92	322	275	66	755
2011	Februari	600	43	294	26	963
	September	64	356	528	187	1135
2012	Februari	126	173	462	90	851
	September	105	362	822	195	1484
2013	Februari	-	25	628	225	878
	September	-	392	1732	397	2521
2014	Maret	-	33	861	224	1118
	Agustus	-	150	382	1304	1836
	Nopember	-	99	112	475	686
TOTAL		988	1979	6205	3205	12377

Sumber: Bagian Akademik (data wisuda)

Berdasarkan Tabel 2.7, terjadi peningkatan jumlah lulusan yang sesuai dengan target yang sudah dicanangkan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh banyaknya keterlibatan mahasiswa (yang sedang menyelesaikan skripsi) dalam program penelitian dosen (*research grant* dan jenis penelitian lainnya) yang dimenangkan dalam hibah-hibah. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen sangat membantu percepatan penyelesaian studi mahasiswa dan peningkatan nilai skripsi mahasiswa.

Hasil pembelajaran mahasiswa tersebut dapat dilihat pada indeks prestasi kumulatif (IPK). Persentase lulusan tiap Tahun dengan IPK rata-rata lebih dari 3 dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014 tersaji pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Persentase Lulusan dengan IPK Rata-Rata > 3

Sumber : Bagian Akademik (Buku Wisuda Tahun 2010-2014)

Angka Efisiensi Edukasi (AEE) satu lembaga pendidikan digambarkan oleh jumlah lulusan dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dalam tahun tertentu. Dalam empat periode tahun terakhir ini, AEE UNDIKSHA digambarkan dalam Tabel 2.8 berikut.

Tabel 2.8. Angka Efisiensi Edukasi UNDIKSHA dalam Empat Periode Terakhir

NO	FAKULTAS/ JURUSAN	EFISIENSI (%)			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
FAK. MIPA					
1	Pendidikan Matematika (S1)	6.60	7.50	14.41	22,04
2	Pendidikan Biologi (S1)	11.41	6.85	18.83	13,36
3	Pendidikan Fisika (S1)	5.34	7.17	20.18	19,55
4	Pendidikan Kimia (S1)	6.09	10.19	18.68	16,85
5	Analisis Kimia (D3)	17.83	20.86	17.50	35,09
6	Budidaya Kelautan (D3)	-	-	-	29,51
FAK. ILMU PENDIDIKAN					
1	Teknologi Pendidikan (S1)	6.36	5.67	20.14	18,86

Lanjutan Tabel 2.8.

NO	FAKULTAS/ JURUSAN	EFISIENSI (%)			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
2	Bimbingan dan Konseling (S1)	8.02	9.63	10.39	31,01
3	PGSD (S1)	0.00	46.24	12.03	31,01
4	PGSD(D2)	19.37	3.73	0.00	0.00
5	PGTK (D2)	25.07	17.88	155.88	0.00
6	PG PAUD (S1)	*)	-	-	26,82
FAK. ILMU SOSIAL					
1	PPKn (S1)	5.57	8.43	26.33	30,63
2	Pend. Sejarah (S1)	4.40	9.48	16.67	44,44
3	Pend. Geografi (S1)	3.77	7.07	15.95	24,34
4	Pend. Ekonomi (S1)	8.99	9.58	13.90	20,34
5	Akuntansi (D3)	19.52	17.16	39.61	146,23
6	Perhotelan (D3)	9.52	11.71	31.31	22,86
7	Manajemen (S1)	*)	-	-	12,39
8	Akuntansi (S1)	*)	-	-	21,29
FAK. BAHASA DAN SENI					
1	Pend. Bhs & Sastra Indo (S1)	4.65	9.11	23.57	21,46
2	Pend. Bahasa Inggris (S1)	8.15	12.61	24.83	18,27
3	Pendidikan Seni Rupa (S1)	3.85	3.34	14.94	11,32
4	Bahasa Inggris (D3)	15.83	17.49	15.09	23,61
5	Pend. Bahasa Jepang (S1)	-	14.84	32.38	29,79
6	Pend. Bahasa Bali (S1)	-	11.14	38.40	9,52
FAK. TEKNIK DAN KEJURUAN					
1	Pend. Kesej. Keluarga (S1)	7.08	10.12	9.29	9,46
2	Pend. Teknik Informatika (S1)	-	-	11.47	7,69
3	Manajemen Informatika (D3)	12.99	14.04	22.31	14,29
4	Teknik Elektronika (D3)	2.77	10.51	41.73	27,59
5	Tata Boga (D3)	0.00	12.50	100	-
FAK. OLAHRAGA DAN KESEHATAN					
1	Penjaskesrek (S1)	1.76	6.03	7.55	12,55
2	Ilmu Keolahragaan (S1)	3.80	2.83	2.09	27,78
3	Pelatihan O.R. Pariwisata (D3)	17.54	2.86	4.17	10,00

Lanjutan Tabel 2.8.

NO	FAKULTAS/ JURUSAN	EFISIENSI (%)			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
4	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	*)	0.00	0.00	22,99
PASCASARJANA					
1	Pend. Bahasa	8.06	8.62	11.83	44,86
2	PEP	6.52	18.40	46.06	59,20
3	Administrasi Pendidikan	10.64	23.59	22.75	90,43
4	Pendidikan Dasar	-	19.03	23.39	55,13
5	Pendidikan Matematika	*)	-	-	12,24
6	Pendidikan IPA	*)	-	-	56,76
7	Teknologi Pembelajaran	*)	*)	-	40,00

*) Prodi belum ada

Sumber : Bagian Akademik (data diolah)

2.2.1.7. Keterserapan Lulusan UNDIKSHA di Pasar Kerja

Masa tunggu lulusan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat keterserapan lulusan di masyarakat dan tingkat relevansi prodi dengan kebutuhan pasar. Rerata masa tunggu lulusan UNDIKSHA dari berbagai program studi pada ditunjukkan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Rerata Masa Tunggu Lulusan UNDIKSHA

No	Program Studi	Fakultas	Masa tunggu (bulan)
1	Pendidikan Matematika	MIPA	8,18
2	Pendidikan Fisika	MIPA	8,18
3	Pendidikan Kimia	MIPA	8,98
4	Pendidikan Biologi	MIPA	10,44
5	D3 Analisis Kimia	MIPA	3
6	D3 Budidaya Kelautan	MIPA	-
7	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sosial	15
8	Pendidikan Ekonomi	Ilmu Sosial	12
9	Pendidikan Geografi	Ilmu Sosial	17
10	PPKn	Ilmu Sosial	15
11	D3 Akuntansi	Ilmu Sosial	3
12	D3 Perhotelan	Ilmu Sosial	3
13	Teknologi Pendidikan	Ilmu Pendidikan	6
14	Bimbingan Konseling	Ilmu Pendidikan	6
15	PGSD	Ilmu Pendidikan	10
16	PG PAUD	Ilmu Pendidikan	-
17	PKK	Teknologi Kejuruan	6
18	D3 Manajemen Informatika	Teknologi Kejuruan	6

Lanjutan Tabel 2.9.

No	Program Studi	Fakultas	Masa tunggu (bulan)
19	D3 Elektronika	Teknologi Kejuruan	8
20	D3 Tata Boga*)	Teknologi Kejuruan	6
21	Pendidikan TIK	Teknologi Kejuruan	6
22	Penjaskesrek	Olahraga & Kesehatan	13
23	D3 POPARI **)	Olahraga & Kesehatan	
24	Ilmu Keolahragaan	Olahraga & Kesehatan	15
25	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa dan Seni	3
26	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa dan Seni	11
27	D3 Bahasa Inggris	Bahasa dan Seni	3,6
28	Pendidikan Bahasa Jepang	Bahasa dan Seni	(belum menamatkan)
29	Pendidikan Bahasa Bali	Bahasa dan Seni	-
30	Pendidikan Seni Rupa	Bahasa dan Seni	3

Keterangan *) sudah tidak menerima mahasiswa baru**) sepi peminat

Sumber: *Treasure study* masing-masing jurusan

Berdasarkan Tabel 2.9 terlihat bahwa tingkat prodi yang memiliki waktu tunggu lulusan terpendek adalah D3 Akuntansi, D3 Analisis Kimia, D3 Perhotelan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Seni Rupa (3 bulan), dan D3 Bahasa Inggris (3,6 bulan). Lulusan dari ketiga prodi tersebut memiliki peluang relatif besar untuk menciptakan lapangan kerja sendiri seperti mengajar les privat. Untuk mempercepat masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, UNDIKSHA melakukan pemuktahiran kurikulum secara periodik yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Artinya bahwa selain membelajarkan mahasiswa tentang bidang ilmunya, juga dibekali keterampilan alternatif dan *soft skills*.

2.2.2. Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Pengembangan penelitian di UNDIKSHA dilakukan berdasarkan pada Rencana Induk Penelitian (RIP) UNDIKSHA. Selaras arah penelitian yaitu bidang pendidikan dan nonkependidikan, dalam RIP UNDIKSHA telah ditetapkan bidang kependidikan baik penelitian terkait pendidikan formal, informal, dan nonformal serta bidang nonkependidikan. Dalam bidang kependidikan, kebijakan pengembangan penelitian lebih dititikberatkan pada masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang

pendidikan. Adapun yang menjadi objek kajian bidang nonkependidikan meliputi bidang kemasyarakatan dan kemanusiaan (sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hukum), pertanian, kelautan, kebumihantukan, olah raga, kesehatan, lingkungan hidup, industri, energi, informatika, dan mikroelektronika.

Saat ini Lembaga Penelitian UNDIKSHA dilengkapi dengan 9 (sembilan) pusat penelitian, yaitu: (1) Pendidikan Nilai dan Karakter, (2) Pengembangan Metodologi dan Perangkat Pendidikan/Pembelajaran, (3) Model Pendidikan dan Pelatihan Kecakapan Hidup, (4) Pendidikan Informal dan Nonformal, (5) Bahasa dan Kesusastraan, (6) Sains dan Teknologi, (7) Budaya, (8) Perempuan dan Perlindungan Anak, dan (9) Pemberdayaan Masyarakat. Kesembilan pusat-pusat penelitian tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai unggulan penelitian UNDIKSHA dengan masing-masing tema dan subtema sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) UNDIKSHA.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir Lemlit UNDIKSHA telah mengkoordinasikan berbagai jenis penelitian meliputi (1) kompetitif nasional, (2) desentralisasi, dan (3) penelitian dana DIPA (sebelumnya DIK/DIK-S). Skim-skim penelitian yang disediakan untuk penelitian kompetitif nasional dan desentralisasi mengacu pada skim yang disediakan oleh DP2M DIKTI. Adapun penelitian dana DIPASEBELUM Tahun 2012 menyediakan dana untuk membiayai 5 (lima) jenis penelitian yang meliputi (1) Penelitian Pemula, (2) Penelitian Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah, (3) Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (4) Penelitian Lanjut, dan (5) Penelitian Institusional. Agar lebih mengarah pada sasaran dan program strategis di atas serta Rencana Induk Penelitian (RIP) UNDIKSHA, maka sejak Tahun 2012 dilakukan penyesuaian dan penambahan jenis penelitian. Dalam kurun waktu berikutnya, Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha menyediakan dana untuk membiayai 12 (dua belas) skim penelitian yang terdiri dari 8 (delapan) skim penelitian kompetitif dan 4 (empat) skim penelitian penugasan. Kedelapan skim penelitian yang bersifat kompetitif tersebut adalah Unggulan Institusi, Tim Pascasarjana Institusi, Fundamental Institusi, Hibah Bersaing Institusi, Kerja Sama Antar Perguruan Tinggi, Disertasi Doktor Institusi, Pemula Institusi, dan Kerja Sama Investasi. Adapun keempat skim penelitian penugasan (nonkompetitif)

meliputi: Meta Analisis Hasil-Hasil Penelitian, Kebijakan Institusi, Pusat-Pusat Penelitian, dan *Tracer Study*.

Berdasarkan pada proses pelaksanaan penelitian mulai dari penyusunan proposal, seleksi, pelaksanaan penelitian sampai penulisan laporan dan publikasi artikel, Lemlit UNDIKSHA telah mampu mengemban tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah penelitian dan jumlah dosen terlibat dari Tahun ke Tahun. Pada Tahun 2010 ada 147 proposal penelitian yang diterima, dengan jumlah dosen yang terlibat adalah 243 orang. Pada Tahun 2011 ada 171 proposal penelitian yang diterima dengan jumlah dosen yang terlibat 316. Pada Tahun 2012 ada 192 proposal penelitian yang diterima dengan jumlah dosen yang terlibat adalah 314 orang. Pada Tahun 2013 ada 294 proposal penelitian yang diterima dengan jumlah dosen yang terlibat 329 orang. Adapun pada Tahun 2014 ada 322 proposal penelitian yang diterima dengan jumlah dosen yang terlibat 353 orang. Sebaran tema dan dana penelitian Tahun 2010-2014 disajikan pada Tabel 2.10.

Secara umum, pelaksanaan penelitian di bawah koordinasi Lemlit tergolong efektif. Namun, masih tetap diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian baik dari sisi jumlah penelitian, pendanaan maupun jumlah dosen yang terlibat. Oleh karena itu, Lemlit melakukan pembinaan dan membuat bidang-bidang kajian utama sebagai upaya meningkatkan kualitas penelitian sehingga mempunyai daya kompetitif yang tinggi. Pembinaan dilakukan secara bertahap dan diarahkan pada sasaran, fokus, dan substansi penelitian yang lebih variatif. Pembinaan juga meliputi lingkup penelitian dan generalisasi hasil penelitian. Arah penelitian lebih ditekankan pada kebijakan-kebijakan pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan, manajemen pendidikan, dan operasional pelaksanaan pendidikan tanpa mengesampingkan penelitian di bidang nonpendidikan.

Tabel 2.10. Jenis dan Jumlah Penelitian Tahun 2010-2014

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
TAHUN 2010 (Jumlah dosen keseluruhan = 371)				
1	Penelitian Dana DIPA	73	126	558.000.000
2	Penelitian <i>Tracer Study</i>	7	33	105.000.000
3	Stranas Pusat	8	26	639.000.000
4	Stranas Lanjutan	9	28	600.000.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
5	Stranas Batch II Lanjutan	1	2	92.500.000
6	Stranas Batch IV Lanjutan	1	2	77.500.000
7	Penelitian Fundamental	3	7	84.700.000
8	Penelitian Hibah Bersaing	8	19	234.850.000
9	Penelitian Hibah Bersaing Lanjutan UNDIKSHA	29	97	1.269.500.000
10	Penelitian Tim Hibah Pascasarjana Lanjutan	1	3	87.500.000
11	Penelitian Hibah Pekerti Lanjutan	1	2	68.000.000
12	Penelitian Hibah Kompetensi	2	2	113.000.000
13	Penelitian Hibah Kompetensi Lanjutan	1	2	87.500.000
14	Penelitian Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	3	50.000.000
15	Penelitian Kerjasama Menpora	2	5	48.500.000
Jumlah		147	243	4.115.550.000
TAHUN 2011 (Jumlah dosen keseluruhan = 422)				
1	Penelitian DIPA	70	109	725.000.000
2	Penelitian Hibah Bersaing (Lanjutan)	22	54	935.500.000
3	Fundamental (Lanjutan)	1	3	32.500.000
4	Hibah Bersaing Pusat	7	19	254.000.000
5	Stranas (Lanjutan)	5	17	372.750.000
6	Fundamental Pusat	13	21	414.750.000
7	Hibah Tim Pascasarjana Pusat	2	6	160.000.000
8	Hibah Pekerti Pusat	1	2	51.500.000
9	Penelitian Pemetaan Pengembangan Mutu Pendidikan	5	23	500.000.000
10	Penelitian Tracer Study	7	42	105.000.000
11	Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan	14	42	50.000.000
12	Penelitian Fakultas MIPA (Pendidikan Guru Bertaraf Internasional)	4	12	100.000.000
13	Penelitian Pascasarjana	17	17	1.360.000.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
14	Penelitian Kerjasama Komisi Pemberantasan AIDS (KPAI)	1	3	92.707.500
15	Penelitian MP3EI	1	3	98.100.000
16	Penelitian Puslit Jaknov Balitbang Diknas	1	1	100.000.000
Jumlah		171	316	5.351.807.500
Tahun 2012(Jumlah dosen keseluruhan = 434)				
1	Penelitian Dosen Muda (DIPA PNBP)	30	48	240.000.000
2	Penelitian Lanjut (DIPA PNBP)	28	57	300.000.000
3	PIPS (DIPA PNBP)	7	12	63.000.000
4	PPKP (DIPA PNBP)	10	16	87.000.000
5	Penelitian Puslit (DIPA PNBP)	7	7	70.000.000
6	Penelitian Teaching Grant (DIPA PNBP)	5	5	75.540.000
7	Peneitian Pascasarjana (DIPA PNBP)	15	15	1.500.000.000
8	Penelitian FIP (DIPA PNBP)	27	55	258.000.000
9	Penelitian FBS (DIPA PNBP)	15	55	45.000.000
10	Hibah Bersaing (Desentralisasi DIPA DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	10	28	406.250.000
11	Fundamental (Desentralisasi DIPA DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	3	4	105.500.000
12	Tim Pascasarjana (Desentralisasi DIPA DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	3	9	237.500.000
13	Pekerti (Desentralisasi DIPA DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	1	2	63.750.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
14	Unggulan Perguruan Tinggi (Desentralisasi DIPA DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	2	4	60.000.000
15	Strategis Nasional (DP2M)	17	48	1.194.000.000
16	Hibah Kompetensi (DP2M)	2	3	172.500.000
17	MP3EI (DIPA DP2M)	10	30	1.372.000.000
Jumlah		192	314	6.250.040.000
Tahun 2013 (Jumlah dosen keseluruhan = 424)				
1	Hibah Kompetensi (DP2M)	1	1	100.000.000
2	MP3EI (DP2M)	12	38	1.747.500.000
3	Strategis Nasional (DP2M)	18	44	1.497.090.000
4	Unggulan Perguruan Tinggi (BOPTN)	26	69	507.000.000
5	Desertasi Doktor (Desentralisasi Dana DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	2	2	75.000.000
6	Fundamental (Desentralisasi Dana DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	6	11	235.250.000
7	Hibah Bersaing (Desentralisasi Dana DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	21	54	1.032.750.000
8	Hibah Pascasarjana (Desentralisasi Dana DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	4	10	314.250.000
9	Unggulan Perguruan Tinggi (Desentralisasi Dana DP2M ke DIPA UNDIKSHA)	2	5	87.500.000
10	Penelitian Dosen Pemula (BOPTN)	49	95	409.985.000
11	Strategis Nasional (BOPTN)	19	46	445.320.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
12	PPKP/PIPS (DIPA PNBP)	14	23	164.000.000
13	Penelitian Pusat-Pusat Penelitian (DIPA PNBP)	8	16	160.000.000
14	Penelitian Kebijakan Institusi (DIPA PNBP)	6	36	270.000.000
15	Penelitian Fakultas Ilmu Sosial (DIPA PNBP)	6	6	240.000.000
16	Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni (DIPA PNBP)	22	48	66.000.000
17	Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis (DIPA PNBP)	4	4	49.000.000
18	Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan (DIPA PNBP)	29	29	250.000.000
19	Penelitian Fakultas Matematika dan IPA	12	12	60.000.000
20	Penelitian Fakultas Olahraga dan Kesehatan (DIPA PNBP)	3	3	15.000.000
21	Penelitian Fakultas Teknik dan Kejuruan (DIPA PNBP)	9	9	90.000.000
22	Penelitian Program Pascasarjana (DIPA PNBP)	17	17	680.000.000
23	Penelitian LP3	4	4	68.000.000
Jumlah		294	348	8.347.645.000
Tahun 2014 (Jumlah dosen keseluruhan = 430)				
1	MP3EI (DIPA RM UNDIKSHA dan DP2M)	11	33	1.595.500.000
2	Hibah Kompetensi(DIPA RM UNDIKSHA)	1	3	125.000.000
3	Penelitian Unggulan Strategis Nasional (Pusnas) (DIPA RM UNDIKSHA)	1	3	550.000.000
4	Strategis Nasional (DIPA RM UNDIKSHA)	4	9	287.000.000
5	Disertasi Doktor (BOPTN)	6	6	144.000.000
6	Fundamental (BOPTN)	12	29	385.000.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
7	Hibah Bersaing (BOPTN)	19	47	491.000.000
8	Hibah Pascasarjana (BOPTN)	4	11	300.000.000
9	Unggulan Perguruan Tinggi (BOPTN)	2	6	55.000.000
10	Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (BOPTN)	2	4	75.000.000
11	Tim Pascasarjana Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	3	7	72.000.000
12	Fundamental Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	13	28	204.500.000
13	Hibah Bersaing Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	31	64	490.500.000
14	Unggulan Perguruan Tinggi Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	2	6	33.000.000
15	Penelitian Pemula Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	29	62	199.997.000
16	Penelitian Unggulan Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	6	14	200.000.000
17	Penelitian Kerjasama Investasi (DIPA PNBPUndiksha)	1	3	20.000.000
18	Penelitian Kebijakan Institusi (DIPA PNBPUndiksha)	2	2	50.000.000
19	Penelitian Pusat-Pusat Penelitian (DIPA PNBPUndiksha)	9	18	225.000.000
20	Penelitian Meta Analisis Hasil-Hasil Penelitian (DIPA PNBPUndiksha)	3	3	45.000.000
21	Penelitian <i>Tracer Study</i> (DIPA PNBPUndiksha)	1	3	100.000.000

Lanjutan Tabel 2.10.

NO	JENIS PENELITIAN	JUMLAH JUDUL	FREKUENSI KETERLIBATAN DOSEN	JUMLAH DANA (Rp.)
22	Penelitian Penugasan (PR 1) (DIPA PNBP UNDIKSHA)	3	19	100.000.000
23	Penelitian Fakultas Ilmu Sosial (DIPA PNBP UNDIKSHA)	6	14	30.000.000
24	Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni (DIPA PNBP UNDIKSHA)	24	64	190.000.000
25	Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis (DIPA PNBP UNDIKSHA)	29	29	575.000.000
26	Fakultas Ilmu Pendidikan (DIPA PNBP UNDIKSHA)	47	82	360.000.000
27	Fakultas Matematika dan IPA (DIPA PNBP UNDIKSHA)	12	12	63.000.000
28	Fakultas Olahraga dan Kesehatan (DIPA PNBP UNDIKSHA)	10	26	50.000.000
29	Fakultas Teknik dan Kejuruan (DIPA PNBP UNDIKSHA)	10	30	50.000.000
30	Penelitian Pascasarjana (DIPA PNBP UNDIKSHA)	18	21	630.000.000
31	Penelitian LP3 (DIPA PNBP UNDIKSHA)	5	5	75.000.000
32	Penelitian Pusat-Pusat Penelitian (DIPA PNBP UNDIKSHA)	9	18	225.000.000
33	Penelitian Meta Analisis Hasil-Hasil Penelitian (DIPA PNBP UNDIKSHA)	3	3	45.000.000
	Jumlah	326	393	7.770.997.000

Sumber : Lembaga Penelitian

Permasalahan pokok yang diteliti dalam bidang pendidikan adalah masalah peningkatan mutu, efektivitas dan efisiensi, relevansi, partisipasi masyarakat, dan pemerataan pendidikan. Masalah-masalah pokok ini berkaitan dengan (1) berbagai kebijakan atau sistem yang ditetapkan dan dilakukan oleh pemegang kebijakan pada tingkat pusat dan pada masalah-masalah pendidikan yang bersifat makro, (2) pelaksanaan manajemen pendidikan pada tingkat institusi dan pada masalah-masalah pendidikan yang bersifat meso, dan (3) pelaksanaan pendidikan pada tingkat operasional, (4) peranan dan dukungan lingkungan masyarakat di sekitarnya, dan (5) peranan dan dukungan lingkungan keluarga. Permasalahan bidang nonpendidikan yang menjadi kajian adalah masalah bidang sains, kemasyarakatan dan kemanusiaan (sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hukum), pertanian, kelautan, kebumihan, olah raga, kesehatan, lingkungan hidup, industri, energi, informatika, dan mikroelektronika. Pembinaan penelitian juga mencakup jenis penelitian tindakan. Kekuatan penelitian UNDIKSHA lima Tahun terakhir dideskripsikan dengan sebaran tema kependidikan dan humaniora 80%; ilmu dasar dan ilmu terapan 20%. Khusus untuk penelitian humaniora dan budaya, UNDIKSHA mempunyai staf dengan kapasitas yang sangat memadai untuk melakukan penelitian dalam kedua bidang ini. Topik-topik yang diteliti dalam kedua bidang ini mempunyai tingkat relevansi yang tinggi terhadap situasi dan kondisi di masyarakat.

Melalui pembinaan, diharapkan kualitas penelitian dapat ditingkatkan dan relevansi hasil penelitian akan lebih terkait dengan kebutuhan masyarakat pengguna seperti sekolah, masyarakat, pemerintah, dan instansi lainnya.

Lemlit telah menjalin kerja sama penelitian dengan instansi lain seperti dinas pendidikan, pemda, dan sekolah. Untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitian sehingga diketahui dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, Lemlit telah menerbitkan jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Secara berkala, Lemlit juga melaksanakan workshop di berbagai kota/kabupaten di Bali sebanyak dua kali dalam setahun, bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten/kota.

Berdasarkan uraian di atas maka UNDIKSHA layak menjadi pusat pengembangan kependidikan dan humaniora di samping juga pengembangan IPTEKS yang berbudaya.

Namun demikian, terdapat hal penting yang harus mendapatkan perhatian terkait capain penelitian yakni tidak sejalannya antara output berupa publikasi pada jurnal terakreditasi dan international serta HAKI dengan jumlah dana penelitian setiap tahunnya. Tabel 2.11 berikut menunjukkan data jumlah publikasi dan HAKI yang dihasilkan oleh dosen dari Tahun 2010-2014.

Tabel 2.11.Data Jumlah Publikasi dan HAKI dari 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Dana Penelitian (Rp)	Jumlah Output Penelitian (judul)		
			Artikel pada Jurnal Nas. Terakreditasi	Artikel pada Jurnal International	HAKI
1	2010	2.732.920.000	12	3	-
2	2011	7.099.500.000	6	2	-
3	2012	4.115.550.000	15	8	2
4	2013	8.347.645.000	4	5	1
5	2014	7.635.997.000	4	4	1

Sumber: Lembaga Penelitian

2.2.3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) adalah lembaga pelaksana tugas pokok dan fungsi Universitas Pendidikan Ganesha di bidang pengabdian kepada masyarakat yang berada di bawah Rektor (Renstra UNDIKSHA, 2009-2014). Semenjak dinyatakan berdiri (dibentuk oleh lembaga STKIP Negeri Singaraja) pada Tahun 2001, karena sebelumnya terintegrasi dengan lembaga Pengabdian dengan label P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat). LPM Universitas Pendidikan Ganesha telah melakukan serangkaian program pengabdian, baik yang bersifat terminal maupun berkelanjutan. Visi LPM UNDIKSHA adalah “Menjadi Pusat Pemberdayaan Masyarakat”. Untuk merealisasikan visi tersebut, maka misi LPM UNDIKSHA diarahkan pada: (1) memberdayakan seluruh potensi masyarakat melalui sistem pendampingan tenaga ahli yang dimiliki oleh Universitas Pendidikan Ganesha, (2) melakukan pendampingan terhadap lembaga, organisasi, dinas, maupun masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pembangunan yang bersifat nonprofit (3) melakukan pemberdayaan

segenap sivitas akademika dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat, (4) melakukan kerja sama secara permanen maupun terminal dalam memberdayakan potensi masyarakat secara sinergis mutualis, dan (4) melaksanakan berbagai program inovatif dengan memberdayakan sumber dana dari berbagai komponen masyarakat yang sifatnya tidak mengikat.

LPM Universitas Pendidikan Ganesha memiliki 5 pusat layanan yang memiliki tugas yang sangat diversiatif. Masing-masing pusat layanan ini harus memberikan layanan maksimal kepada segenap Civitas Akademika Universitas Pendidikan Ganesha dan masyarakat umum. Dilihat dari kualifikasi staf dan tenaga yang mengelola pusat-pusat layanan, tampak bahwa LPM Universitas Pendidikan Ganesha memiliki potensi yang relatif cukup baik untuk bisa mengaplikasikan berbagai program dan kegiatan P2M baik yang sumber dananya dari institut maupun dari lembaga mitra (masyarakat sekolah dan masyarakat umum). Program pengabdian yang berhasil dilaksanakan civitas akademik UNDIKSHA 5 Tahun terakhir yang pendanaan berasal baik dari DIPA UNDIKSHA, DP2M DIKTI Kemdikbud maupun dari Pemda/Dunia Usaha.

Program-program pengabdian yang dilaksanakan oleh LPM, khususnya yang pendanaannya bersumber dari masyarakat tampak masih sangat kecil. Program pengabdian bidang pendidikan masih lebih banyak dibandingkan dengan program pengabdian non-pendidikan. Banyaknya program pengabdian bidang pendidikan ini merupakan konsekwensi logis dari tingginya hasil penelitian civitas akademik UNDIKSHA di bidang pendidikan, seperti pengembangan model pembelajaran inovatif, bahan ajar, perangkat ajar dan media pembelajaran yang diabdikan kembali kepada masyarakat pendidikan.

Dalam kurun waktu lima Tahun terakhir, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UNDIKSHA mengalami kemajuan yang sangat berarti. Pada Tahun 2009, UNDIKSHA masih mengandalkan dana DIPA dan hanya sebuah kegiatan P2M kompetitif nasional yaitu Sinergi Pemberdayaan Masyarakat (Sibermas) yang didanai secara kompetitif nasional oleh DIKTI. Sejak itu, mulailah berkembang dosen-dosen UNDIKSHA mengusulkan hibah-hibah kompetitif nasional sehingga dalam kurun waktu 2011-2013 banyak dosen mampu meraih dana hibah P2M nasional kompetitif. Namun jumlah dosen yang terlibat

masih di bawah 50% dari jumlah seluruh dosen UNDIKSHA. Hal ini tentu merupakan sebuah permasalahan yang sifatnya urgen dan memerlukan solusi serta alternatif yang sesegera mungkin, mengingat era otonomi daerah dan otonomi pendidikan pada dasarnya “memberikan peluang lebar” bagi LPM untuk melakukan kerja sama yang bersifat permanen dalam rangka realisasi visi dan misinya sebagai unit teknis institut di bidang pengabdian pada masyarakat. LPM sebagai unit pelaksana teknis institut, khususnya di bidang pengabdian pada masyarakat diharapkan mampu menawarkan berbagai program dan rancangan kegiatan desiminasi yang mampu meningkatkan motivasi kerja sama di kalangan masyarakat sekolah dan masyarakat luas, sehingga eksistensi dan perannya benar-benar sesuai dengan misi yang diembannya.

Di samping itu, ada juga kegiatan P2M yang dilakukan oleh pusat layanan maupun staf dosen secara berkelompok dengan sumber pendanaan dari Ditjen DIKTI yang dilakukan dengan sistem kompetisi penuh, dimana LPM hanyamengkoordinasikan dan meregulasi pengadministrasiannya. Kondisi ini tentu merupakan potensi bagi LPM kedepan untuk lebih meningkatkan kinerja dan fungsionalisasi unit-unit layanan sedemikian rupa agar produktivitas dan efesiensi kinerjanya dapat ditingkatkan. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh LPM Universitas Pendidikan Ganesha masih mengandalkan dana yang bersumber dari DIPA dan Ditjen DIKTI. Hanya sebagian kecil yang bersumber dari Pemda/Pemkot sebagai mitra kerja dan sekaligus stakeholders. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi LPM Universitas Pendidikan Ganesha untuk mengkreasi dan menjalin kerja sama yang lebih intens dengan Pemda/Pemkot di era otonomi ini. Pemberlakuan otonomi daerah maupun otonomi pendidikan merupakan “peluang dan sekaligus tantangan” bagi LPM untuk lebih memberdayakan diri dan mengoptimalkan fungsi dan misinya sebagai barometer keberhasilan institut dalam bidang dharma pengabdian.

Secara kuantitas, persentase kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2011, jumlah judul yang diterima sebanyak 44 buah judul dengan dana DIPA UNDIKSHA dan 15 judul dengan dana DP2M DIKTI, jumlah dosen yang terlibat 165 orang, dan dana yang diterima Rp. 1.230.000.000,00. Pada Tahun 2012, jumlah judul yang diterima sebanyak 25 judul dengan dana DIPA

UNDIKSHA, 5 PM-PMP, 1 KKN-PPM, dan sebanyak 21 judul dengan dana dari DP2M DIKTI, jumlah dosen yang terlibat 159 orang, dan jumlah dana yang diterima Rp. 2.045.000.000,00. Pada Tahun 2013, jumlah judul yang diterima sebanyak 73 judul dengan dana DIPA (termasuk 1 KKN-PPM) dan 19 judul dengan dana dari DP2M DIKTI, jumlah dosen yang terlibat 261 orang, dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 2.404.000.000,00. dan pada Tahun 2014 jumlah judul yang diterima sebanyak 95 judul dengan dana DIPA (termasuk dua desa binaan dan 1 KKN-PPM) dan 31 judul dengan dana dari DP2M DIKTI, jumlah dosen yang terlibat 261 orang, dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 2.511.250.000,00, Prestasi UNDIKSHA dalam bidang P2M juga dapat dilihat dari dimenangkannya beberapa hibah di tingkat nasional seperti Iptek bagi Masyarakat (IbM), Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Wilayah (IbW), Hi-Link (dana DIKTI dan Pemda), dan KKN-PPM dan P2M lainnya bekerja sama dengan pemerintah daerah di Bali. Peningkatan kuantitas dan kualitas P2M masih memiliki peluang yang cukup besar dalam kurun lima Tahun ke depan. Tabel 2.12 berikut menunjukkan Jenis dan Jumlah P2M Tahun 2010-2014.

Tabel 2.12. Jenis dan Jumlah P2M Tahun 2010-2014

Skim	Jumlah Judul				
	2010	2011	2012	2013	2014
DESA BINAAN	-	-	-	-	2
DIPA	68	42	25	72	-
HI-LINK	-	-	1	-	-
IBIKK	2	1	3	2	2
IBK		1	1	1	
IBM	5	9	12	11	26
IBPE	-	-	-		1

Lanjutan Tabel 2.12.

Skim	Jumlah Judul				
	2010	2011	2012	2013	2014
IBW	2	4	4	5	2
KKN-PPM	-	-	1	1	1
PEMKAB	1	-	-	-	-
PENERAPAN IPTEK	-	-	-	-	86
PENGEMBANGAN SEKOLAH BERKARAKTER	-	-	-	-	4
PM-PMP	-	-	5	-	-
TOTAL	78	57	52	92	124

Sumber: LPM

Dilihat dari sisi lingkungan eksternal, tampak bahwa tawaran program-program P2M LPM Universitas Pendidikan Ganesha belum sepenuhnya mampu berkompetisi dalam memperebutkan dana (pembiayaan) dari berbagai instansi pemerintah maupun dunia industri, khususnya di Provinsi Bali, terutama dalam bidang nonkependidikan dan pembinaan UKM. Hal ini tampak dari masih rendahnya kualitas dan daya jelajah program-program tawaran P2M (kerja sama yang bersifat kolaboratif) untuk mendapatkan pendanaan dari instansi pemerintah maupun kalangan dunia usaha. Berdasarkan analisis empiris dan kualitas, tampak bahwa di samping karena terbatasnya sumber pendanaan yang ada di masyarakat, juga disebabkan karena rendahnya kualitas program yang ditawarkan melalui P2M oleh staf dosen dan pusat-pusat layanan yang link dan match dengan program pemerintah daerah/pusat.

Meskipun program pengabdian dengan tingkat kompetisi dan pendanaan yang cukup besar dari Dikti masih belum banyak dimenangkan, staf dosen UNDIKSHA sudah mampu mengembangkan kerja sama yang dikemas dalam kegiatan pengabdian dengan pemerintah daerah maupun dunia usaha. Dalam lima Tahun terakhir ini, LPM UNDIKSHA berhasil mengembangkan kerja sama dengan pemerintah daerah kabupaten. Item kegiatan kerja sam ini diantaranya meliputi: (1) pengembangan Rencana Induk Pendidikan (RIP) di Kabupaten Buleleng, (2)

pengembangan sistem informasi berbasis GIS di Kabupaten Buleleng, (3) review dan validasi KTSP, Silabus dan RPP Dinas Pendidikan Kabupaten Klungkung, (4) Pelatihan dan pendampingan PTK, inovasi pembelajaran dan penilaian otentik di dinas pendidikan Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan dunia usaha (sektor swasta) yang dibalut dengan kerja sama besifat kolaboratif-mutualis adalah kerja sama pengembangan teknologi *computer-networking* dan sistem informasi berbasis Web/SMS antara LPM UNDIKSHA dengan Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Bangli.

Menyadari pentingnya pengembangan kerja sama horizontal antara UNDIKSHA dan pemerintah daerah/DUDI untuk membangun sinergi pemberdayaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian, maka mulai Tahun 2009 LPM UNDIKSHA mencanangkan program pengembangan kerja sama rintisan yang pendanaannya bersumber dari DIPA UNDIKSHA dan Pemkab/Dudi. Maksud dari program ini adalah meningkatkan intensitas kerja sama yang bersifat kolaboratif-mutualis dengan pemkab/Dudi. Item kegiatan pengabdian dalam program kerja sama rintisan ini adalah (1) program desa binaan, (2) program sibermas, (3) program bhakti sosial penanganan bencana alam, (4) program penanganan sampah dan lingkungan bersih, dan (5) pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berbudaya melalui pelatihan dan pendampingan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan civitas akademik UNDIKSHA didesiminasi dan disosialisasi dalam forum komunikasi (forkom) pengabdian yang secara rutin dilakukan setiap tahun, baik di tingkat institusi maupun tingkat nasional. Selanjutnya, artikel pengabdian yang bersifat inovatif dan memiliki substansi IPTEKS yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat luas dipublikasi dalam jurnal Widya Laksana LPM UNDIKSHA yang sudah memiliki ISSN (ISSN: 1410-4369), namun belum terakreditasi. Proses pengajuan akreditasi sudah dilakukan periode Maret 2009. Belum ada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat LPM UNDIKSHA yang menghasilkan paten dan HAKI dalam lima tahun terakhir ini.

Bentuk kerjasama kegiatan pengabdian dengan pemerintah kabupaten/kota dan dunia usaha yang sudah dilaksanakan lima tahun terakhir telah menghasilkan beberapa produk, yakni (1) rencana induk pendidikan Kabupaten Buleleng (Tahun 2007), (2) penerapan teknologi jaringan komputer untuk manajemen *on-line* di

PDAM Kabupaten Bangli (Tahun 2007), (3) Sistem informasi dan data base berbasis GIS Kabupaten Buleleng (Tahun 2008), dan (4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP, silabus dan RPP dinas pendidikan Kabupaten Buleleng (Tahun 2008), Pada Tahun 2009, LPM UNDIKSHA sudah mengusulkan program kerja sama sinergi pemberdayaan masyarakat (sibermas) dengan pemkab Buleleng dan penerapan teknologi daur ulang sampah organik dan non-organik di tempat pembuangan sampah di kecamatan Sawan kabupaten Buleleng.

Untuk masa yang akan datang, LPM UNDIKSHA tetap fokus pada core pendidikan sebagai item kegiatan pengabdian yang disuplemen dengan kegiatan pengabdian nonpendidikan. Tema yang diusung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan bermutu untuk semua (Forkom LPM se-Indonesia, 2008). Tema ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk program aksi dari pengejawantahan visi dan misi LPM Perguruan Tinggi di Indonesia menghendaki pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*) dijadikan starting point dalam pembuatan rancangan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pengabdian dalam rangka mengatasi disparitas pembangunan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Pengabdian Humaniora). Rancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian harus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi masyarakat sehingga dapat menumbuh-kembangkan kreativitas belajarnya untuk menangani masalah-masalah kehidupan, sehingga permasalahan mutu pendidikan di masyarakat secara tidak langsung dapat segera diatasi.

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UNDIKSHA, sesuai dengan visi dan misi-nya, merupakan Lembaga yang juga bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran pada masyarakat luas, khususnya di kabupaten Buleleng dan provinsi Bali, melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan P2M secara sinergis harus dapat mempolakan proses belajar pada setiap elemen masyarakat, sehingga budaya belajar masyarakat dalam penerapatan IPTEKS dan entrepreneurship dapat terbentuk secara tidak langsung dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dirancang, dimana masyarakat diposisikan sebagai subyek dan sentra pembelajaran merupakan cerminan pengabdian berbasis pendidikan. Karakteristik pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan bermutu untuk semua adalah (1) mengembangkan model

pengabdian yang benar-benar berbasis pada keilmuan dan sumberdaya lokal; (2) membangun basis-basis pengembangan keilmuan yang benar-benar relevan bagi kebutuhan masyarakat dalam rangka merespon perubahan global yang sangat dinamis; (3) mengembangkan pusat-pusat pengembangan masyarakat, dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada; (4) membantu pengembangan kebijakan strategis terhadap legislatif dan eksekutif serta mengontrol implementasi kebijakan-kebijakan tersebut; (5) menghidupkan atau mendorong lembaga-lembaga independen diberbagai level daerah untuk mengimbangi inkorporasi negara yang selama ini masuk ke dalam hampir semua sektor kehidupan masyarakat, baik di pusat maupun daerah; dan (6) menyebarluaskan (*dissemination*) berbagai informasi yang masih menjadi masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat melalui berbagai cara (*public education*) agar kelompok-kelompok masyarakat mempunyai kemampuan adaptif menyongsong otonomi daerah.

2.2.4. Sumber Daya Manusia

Pada bagian ini disajikan data perkembangan SDM UNDIKSHA sejak Tahun 2010 sampai Tahun 2014. SDM yang dimaksudkan meliputi dosen dan pegawai.

2.2.4.1. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Perkembangan jumlah dan kualifikasi akademik tertinggi dosen UNDIKSHA Tahun 2010-2014 ditunjukkan dalam Tabel 2.13.

Tabel 2.13. Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik Dosen UNDIKSHA

JENJANG PENDIDIKAN	2010 (<i>baseline</i>)	2011	2012	2013	2014
D4	4	0	0	0	0
S1	113	163	111	27	15
S2	193	198	252	305	305
S3	61	61	71	92	110
Jumlah	371	422	434	424	430
Persentase Peningkatan (%)	-	13,75	2,84	-2,30	1,40

Sumber : Bagian Kepegawaian

Setiap tahun, jumlah dosen meningkat. Peningkatan itu seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa. Persentase peningkatan jumlah dosen paling tinggi terjadi pada Tahun 2011 yaitu 13,57%. Namun, dari Tahun 2013 mengalami penurunan hingga 2,3%. Hal ini karena banyaknya dosen yang pensiun selama Tahun tersebut. Selain itu, pada Tahun 2014 masih terlihat adanya dosen dengan kualifikasi S1. Pada Tahun 2015 sudah dipastikan semua dosen UNDIKSHA minimal berkualifikasi S2 karena dosen tersebut sudah diperingati untuk mengundurkan diri bila belum mencapai kualifikasi S2. Perkembangan jumlah dosen UNDIKSHA lulusan S2 dan S3 dalam dan luar negeri dapat digambarkan pada Tabel 2.14 berikut.

Tabel 2.14. Perkembangan Jumlah Dosen Lulusan S2 dan S3 Dalam dan Luar Negeri

DESKRIPSI	2010			2011			2012			2013			2014		
	D	L	J	D	L	J	D	L	J	D	L	J	D	L	J
Jumlah Lulusan S3	49	12	61	49	12	61	59	12	71	62	12	74	96	14	110
Persentase lulusan S3 luar negeri	12/371 = 3%			12/422 = 2,84%			12/434=2,76%			12/424=2,83%			14/430 = 3,26%		
Jumlah lulusan S2	180	13	193	185	13	198	238	14	252	258	14	272	263	14	263
Persentase lulusan S2 luar negeri	13/371 = 4%			13/422 = 3,08%			14/434=3,22%			14/424=3,30%			14/430 = 3,26%		

Sumber : Bagian Kepegawaian

Perimbangan jumlah dosen yang berkualifikasi S2 dan S3 lulusan dalam dan luar negeri memberikan gambaran bahwa untuk pengembangan UNDIKSHA ke depan dalam rangka membuka jurusan-jurusan yang proses pembelajarannya secara bilingual sangat memungkinkan. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan calon guru yang mengajar di beberapa sekolah internasional maupun sekolah yang menekankan pembelajaran secara bilingual yang ada di Bali. Untuk itu, mulai Tahun akademik 2009/2010 telah dibuka Rintisan Kelas Bertaraf Internasional (RKBI) di Fakultas MIPA. Namun demikian, sejalan dengan dihentikannya program RSKBI, maka RSBI di FMIPA akan dijadikan sebagai salah satu kelompok unggulan.

Berdasarkan perspektif pengembangan jurusan-jurusan nonkependidikan, pembukaan prodi-prodi baru nonkependidikan sangat memungkinkan karena sudah banyak dosen yang memiliki kualifikasi lulusan dari bidang ilmu nonkependidikan. Perkembangan jumlah dosen berdasarkan kualifikasi bidang ilmunya dalam tiga Tahun terakhir adalah sebagai berikut, ditunjukkan pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15. Perkembangan Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Bidang Ilmu Kependidikan dan Non Kependidikan

Tahun 2010	S1		S2		S3		Jumlah	
	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K
Jumlah Dosen	71	46	91	102	32	29	194	177
Jumlah Total	117		193		61		371	
Tahun 2011	S1		S2		S3		Jumlah	
	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K
Jumlah Dosen	97	66	95	103	32	29	224	198
Jumlah Total	163		198		61		422	
Tahun 2012	S1		S2		S3		Jumlah	
	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K
Jumlah Dosen	56	55	127	125	33	38	216	218
Jumlah Total	111		252		71		434	
Tahun 2013	S1		S2		S3		Jumlah	
	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K
Jumlah Dosen	16	11	189	116	54	38	259	165
Jumlah Total	27		305		92		424	
Tahun 2014	S1		S2		S3		Jumlah	
	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K
Jumlah Dosen	9	6	118	117	63	47	259	169
Jumlah Total	15		305		110		430	

Sumber : Bagian Kepegawaian

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah tenaga dosen bidang Ilmu Kependidikan lebih sedikit dari dosen dalam bidang Ilmu Nonkependidikan. Target capaian kualifikasi akademik dosen UNDIKSHA dapat digambarkan dalam Tabel 2.16.

Tabel 2.16.Pencapaian Target Kualifikasi Akademik Dosen UNDIKSHATahun 2014

No	Indikator	Tahun 2014			Kategori Penilaian
		Target	Realisasi	Ketercapaian target	
1	Jumlah dosen lulusan S3	25,00%	25,58%	102,33%	Baik
2	Jumlah dosen lulusan S2	75,00%	70,93%	94,57%	Baik

Sumber : Bagian Kepegawaian

Pada Tahun 2014, berdasarkan jabatan fungsional, jumlah dosen yang menduduki Tenaga Pengajar sebanyak 21 orang, Asisten Ahli sebanyak 89 orang, Lektor sebanyak 117 orang, Lektor Kepala sebanyak 160 orang dan Guru Besar sebanyak 43 orang. Data perkembangan jabatan fungsional akademik dosen UNDIKSHA mulai Tahun 2010-2014 ditunjukkan dalam Tabel 2.17.

Tabel 2.17.Jabatan Fungsional Akademik Dosen Tahun 2010 – 2014

No	Jabatan Fungsional	2010	(%)	2011	(%)	2012	(%)	2013	(%)	2014	(%)
1	Tenaga Pengajar	6	1,6	66	15,64	61	14,06	18	4,25	21	4,88
2	Asisten Ahli	71	19,14	60	14,22	67	15,44	106	25	89	20,70
3	Lektor	89	23,99	83	19,67	84	19,35	97	22,88	117	27,21
4	Lektor Kepala	170	45,82	177	41,94	176	40,55	160	37,74	160	37,21
5	Guru Besar/ Profesor	35	9,43	36	8,53	45	10,37	43	10,14	43	10
	Jumlah	371	100	422	100	434	100	424	100	430	100

Sumber : Bagian Kepegawaian

Berdasarkan Tabel2.17 di atas, dapat disampaikan bahwa persentase tenaga pengajar di UNDIKSHA adalah 4,88%, yang memiliki jabatan fungsional asisten ahli sebesar 20,70%, lektor sebesar 27,21%, lektor kepala sebesar 37,21%, dan guru besar sebanyak 10,00%. Dilihat dari target kemdikbud terhadap ratio dosen pada kualifikasi jabatan fungsional UNDIKSHA telah melampaui target. Namun UNDIKSHA perlu lebih mendorong dosen agar mampu memperoleh gelar guru besar sehingga memenuhi target 20%.

Berdasarkan pangkat dan golongannya, dari tahun ke tahun jumlah dosen paling banyak mempunyai pangkat sebagai Pembina atau Golongan IV/a (Tabel 2.18). Dengan demikian, diperlukan dorongan lebih kuat dari pimpinan agar kepangkatan dosen meningkat ke pangkat yang lebih tinggi.

Tabel 2.18. Perkembangan Jumlah Dosen Menurut Pangkat dan Golongan dari Tahun 2010 – 2014

No.	Pangkat dan Golongan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pembina Utama IV/e	9	12	12	15	14
2	Pembina Utama Madya IV/d	10	11	15	17	19
3	Pembina Utama Muda IV/c	36	45	55	46	49
4	Pembina Tk I IV/b	68	61	49	44	36
5	Pembina IV/a	74	76	75	70	67
6	Penata Tk I III/d	37	21	31	31	40
7	Penata III/c	45	52	54	63	59
8	Penata Muda TK I III/b	34	48	50	72	92
9	Penata Muda III/a	58	96	93	67	54
Jumlah		371	422	434	424	430

Sumber : Bagian Kepegawaian

Berdasarkan data pada tabel tersebut, jika dipersentase jumlah dosen golongan III lebih banyak dari golongan IV. Dimana jumlah dosen golongan III adalah 245 (56,98%) dan jumlah dosen golongan IV adalah 185 (43,02%) sehingga diperlukan dorongan lebih kuat dari pimpinan agar kepangkatan dosen meningkat ke pangkat yang lebih tinggi.

Keadaan perbandingan jumlah dosen tetap dengan jumlah mahasiswa UNDIKSHA saat ini (per Desember 2014) dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.19.

Tabel 2.19. Rasio Dosen-Mahasiswa UNDIKSHA Tahun 2014

No	Fakultas/Program Parcasarjana	Jumlah Dosen Tetap (PNS dan Non PNS)	Jumlah Mahasiswa	Rasio	Rasio Ideal	Gap Ideal dengan Riil (%)	Kategori Penilaian
1	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	71	2967	1:42	1:30	39,30%	Tidak memenuhi
2	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	80	1530	1:19	1:20	-4,38%	Memenuhi
3	Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK)	39	1323	1:29	1:20	47,00%	Tidak memenuhi
4	Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK)	53	1298	1:28	1:30	-7,94%	Memenuhi
5	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	93	2139	1:24	1:30	-18,05%	Memenuhi

Lanjutan Tabel 2.19

No	Fakultas/Program Pascasarjana	Jumlah Dosen Tetap (PNS dan Non PNS)	Jumlah Mahasiswa	Rasio	Rasio Ideal	Gap Ideal dengan Riil (%)	Kategori Penilaian
6	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	37	594	1: 16	1:30	-46,49%	Memenuhi
7	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	40	2714	1:68	1:30	126,17%	Tidak memenuhi
8	Program Pascasarjana (PPS)	26	1589	1:50	1:20	148,28%	Tidak Memenuhi
	Total UNDIKSHA	439	14154	1:32	1:30	7,47%	Tidak Memenuhi

Sumber: <http://forlap.dikti.go.id> (Laporan PDDIKTI UNDIKSHA)

Keterangan: - = kekurangan rasio, kategori memenuhi jika gap tidak lebih dari 10%.

Berdasarkan Tabel 2.19 tampak bahwa sebaran rasio dosen-mahasiswa tidak merata untuk semua fakultas. Hal ini disebabkan oleh adanya jurusan-jurusan favorit yang diminati masyarakat dan ada jurusan-jurusan yang kurang diminati. Untuk memenuhi target penerimaan mahasiswa sering jurusan-jurusan favorit itu menerima mahasiswa melebihi kuota yang ditujukan untuk mensubsidi silang jurusan-jurusan langka peminat. Upaya yang telah dilakukan untuk menyeimbangkan rasion dosen-mahasiswa adalah *resource sharing* antar fakultas terutama untuk mata kuliah-mata kuliah umum dan yang relevan, pengangkatan dosen kontrak, dan pengusulan penambahan dosen tetap baru.

2.2.4.2. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di UNDIKSHA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan mulai Tahun 2010-2014 ditunjukkan dalam Tabel 2.20.

Tabel 2.20. Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun	Tingkat Pendidikan								
	SD	SMP	SMA	DII	DIII	S-1	S-2	S-3	Jumlah
2010	3	-	91	-	41	101	3	-	239
2011	3	-	83	-	30	120	5	-	241
2012	2	-	85	-	41	131	5	-	262
2013	1	1	66	4	35	134	5	-	246
2014	1	0	64	3	31	-	144	7	251

Sumber : Bagian Kepegawaian

Perkembangan jumlah pegawai di UNDIKSHA mengalami peningkatan dari Tahun ke tahun tetapi mengalami penurunan drastis pada Tahun 2013 dengan banyaknya pegawai tetap yang menjalani masa purnabakti/pensiundan pada Tahun 2014 mengalami peningkatan kembali karena adanya penerimaan CPNS. Namun, diperlukan perhitungan kembali untuk tambahan dan rasionalisasi karena ada beberapa bagian yang masih belum efektif kinerjanya serta ada unit bagian yang beban kerjanya tinggi serta memerlukan kualifikasi pegawai yang memadai.

Salah satu parameter untuk menentukan kualifikasi pegawai adalah kepemilikan sertifikat terkait tugasnya. Berdasarkan pendidikan tambahan bersertifikat, pegawai UNDIKSHA dapat digambarkan dalam Tabel 2.21.

Tabel 2.21. Perkembangan Jumlah Pegawai Berdasarkan Tambahan Sertifikat

No.	Jenis Pegawai	Jumlah	Jumlah yang memiliki sertifikat
1	Administrasi	-	-
2	Pustakawan	29	29
3	Laboran dan Teknisi	-	-
4	Pranata Humas	4	3
5	Arsiparis	3	3
Jumlah		36	34

Sumber : Bagian Kepegawaian

2.2.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung aktivitas civitas akademika dalam menjalankan tugasnya. Secara umum, sarana dan prasarana berwujud tanah atau lahan, gedung atau bangunan, laboratorium, studio, kebun percobaan, bengkel, peralatan perkuliahan, peralatan perkantoran/administrasi, perpustakaan dan koleksi bahan pustaka. Pada bagian ini diuraikan gambaran global kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki UNDIKSHA. Lahan yang dimiliki UNDIKSHA terletak di 5 (lima) lokasi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.22.

Tabel 2.22.Lokasi dan Luas Lahan Kampus UNDIKSHA

No.	Tempat	Luas Bangunan	Luas Sarana	Luas Tanah Kosong	Total Luas Tanah/Lahan (m ² /ha)
1	Jl. Jatayu Singaraja (Laboratorium UNDIKSHA)	22.500	-		22.500
2	Jl. Raya Sesetan Denpasar	6.000	18.000		24.000
3	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	4.060	-		4.060
4	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	4.400	-		4.400
5	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	600	-		600
6	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	400	-		400
7	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	12.000	-		12.000
8	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	3.575	-		3.575
9	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	21.750	-		21.750
10	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	900	-		900
11	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	8.050	-		8.050
12	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	1.600	-		1.600
13	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	5.650	-		5.650
14	Jl. Udayana (PUSKOM dan UKM)	2.575	-		2.575
15	Jl. Udayana (FMIPA)	4.200	20.000		24.200
16	Jl. Udayana (FTK)	2.050	10.000		12.050
17	Jl. Udayana (FOK)	5.000	-		5.000
18	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	15.650	-		15.650
19	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	5.100	-		5.100
20	Jl. Udayana (Kampus Tengah UNDIKSHA)	3.350	-		3.350
21	Jl. Dewi Sartika (Singaraja- FIP Hotel Mini)	270	90		360
22	Jl. Udayana (LPM,LEMLIT,Sport Mart)	1.200	-		1.200
23	Jineng dalem (FOK)	3.741	10.000		13.741
24	Jineng dalem (FOK)	23.310	-		23.310
25	Jineng dalem (FOK)	6.711	40.400	54.566	101.677
26	Jineng dalem (FOK)			3.550	3.550
TOTAL Tanah/Lahan					321.248

Sumber : SIMAK BMN (Bagian Perlengkapan)

Lahan tanah yang dimiliki UNDIKSHA terdiri atas gedung dan bangunan serta lapangan. Jenis gedung dan bangunan dijabarkan dalam Tabel 2.13.

Tabel 2.23.Perkembangan Luas Lahan dan Bangunan UNDIKSHA 2010-2014 (m²)

No	Jenis/Macam	2010	2011	2012	2013	2014
1	Tanah/lahan	180.316,500	180.316,500	183.342,5	187.242,500	187.242,500
2	Ruang Kuliah	8.274,280	8.274,280	12.500,86	12.500,86	12.500,86
3	Ruang Lab	5.333,000	5.361,290	5.361,29	5.361,29	5.361,29
4	Perpustakaan	321,720	321,720	321,72	321,72	321,72

Lanjutan Tabel 2.23.

No	Jenis/Macam	2010	2011	2012	2013	2014
5	Aula/Ruang Serbaguna	4.341,720	4.341,720	4.341,72	4.341,72	4.341,72
6	Ruang Dosen	592,000	1.060,630	1.060,63	1.060,63	1.060,63
7	Ruang Administrasi	5.141,395	5.141,395	9.367,975	9.367,975	9.367,975

Sumber : SIMAK BMN (Bagian Perlengkapan)

Gedung yang digunakan untuk kegiatan akademik, yakni kuliah, laboratorium, ruang dosen, ruang komputer dan ruang administrasi menempati sejumlah tanah dengan luas seperti dijabarkan dalam Tabel 2.24.

Tabel 2.24. Luas Gedung dan Peruntukannya (dalam m²)

Jenis Ruangan	Fakultas						
	FMIPA	FIS	FBS	FTK	FOK	FIP	PASCA
Kuliah	756	2422.5	495	5684.58	441	116.64	210
Lab	1,883	914.83	474	1056.645	774	462	-
Seminar	173.7	55.13	184.32	1242.645	61.25	-	-
Dosen	253	282.56	46.08	1281.645	85.75	42.12	84
Administrasi	811.55	397.5	386.64	391.645	140.875	74.4	261
Aula	-	640	-	360	-	703.08	409
Perpustakaan	-	241.8	-	-	-	12.96	54
Gudang	83	22.05	23.76	-	16	-	-
Jenis Ruangan	Fakultas						
	FMIPA	FIS	FBS	FTK	FOK	FIP	PASCA
Asrama	-	936.395	-	-	-	-	-
Lainnya	125	45	84	70	18	57.84	73.5
Total	4084.74	5957.765	1693.92	10087.16	1536.625	1469.28	1091.21

Sumber : SIMAK BMN (Bagian Perlengkapan)

Berdasarkan luas ruang dari sejumlah bangunan yang ada di masing-masing fakultas seperti pada tabel di atas, perlu dilihat apakah keberadaan luas ruang tersebut sudah memenuhi kualitas layanan kepada mahasiswa. Berikut akan disampaikan rasio ruang kuliah, ruang lab, ruang komputer berdasarkan jumlah mahasiswa yang dipaparkan sebagai berikut. Rasio ruang kuliah dengan jumlah mahasiswa adalah 0,98 m²/mahasiswa. Sedangkan rasio ruang laboratorium dengan jumlah mahasiswa adalah 0,76 m²/mahasiswa. Hal ini kalau dibandingkan dengan standar sarana prasaran masih tergolong cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan untuk mendekati ideal. Peningkatan fasilitas secara bertahap dari tahun ke tahun ditargetkan meningkat sesuai dengan perkembangan dana.

UNDIKSHA sebagai lembaga yang menyelenggarakan jenjang pendidikan PGSD juga memiliki asrama mahasiswa yang dikhususkan untuk mahasiswa PGSD. Hal ini sebagai wujud tanggungjawab UNDIKSHA untuk memberikan fasilitas kesejahteraan kepada mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Selain sebagai tempat tinggal, asrama mahasiswa juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk kegiatan non-akademik seperti keagamaan, keterampilan sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan berbagai bentuk keterampilan/kecakapan hidup.

Asrama PGSD yang dimiliki UNDIKSHA terdiri dari 2 (dua) unit bangunan dengan luas 936,4 m². Jumlah kamarnya adalah 40 buah dengan daya tampung 2 orang per kamar (daya tampung keseluruhan adalah 80 orang). Pada saat ini, asrama tersebut hanya diperuntukan mahasiswa putri dengan jumlah penghuni 75 orang mahasiswa putri

Bahan pustaka yang ada di UNDIKSHA sangat diperlukan oleh para mahasiswa dan dosen untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Bahan pustaka terpusat di perpustakaan UNDIKSHA, serta beberapa juga ada di masing-masing fakultas dan jurusan. Perkembangan jumlah bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UNDIKSHA ditunjukkan pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25. Daftar Perkembangan Koleksi Pustaka Tahun 2010-2014

NO	KOLEKSI PUSTAKA	TAHUN									
		2010		2011		2012		2013		2014	
		Judul	Eksp	Judul	Eksp	Judul	Eksp	Judul	Eksp	Judul	Eksp
A.	KEPENDIDIKAN										
1	Karya Umum	5,780	10,334	1,508	4,090	5,780	10,334	1226	3503	1.323	4.038
2	Filsafat	1,335	3,424	1,297	3,329	1,335	3,424	683	1936	722	2.107
3	Agama	765	2,647	754	2,630	765	2,647	374	1110	362	1.149
4	Ilmu-ilmu Sosial	7,375	20,728	7,138	20,149	7,375	20,728	4094	13348	4.302	14.421
5	Bahasa	2,287	7,446	2,228	7,314	2,287	7,446	1068	4137	1.115	4.380
6	Kesenian/Hiburan /Olah-raga	1,235	2,834	1,194	2,674	1,235	2,834	448	1437	461	1.480
7	Kesusastraan	1,532	3,839	1,482	3,703	1,532	3,839	668	1468	688	1.555
8	Sejarah/geografi	1,153	3,264	1,127	3,204	1,153	3,264	452	1179	474	1.317

Lanjutan Tabel 2.25.

NO	KOLEKSI PUSTAKA	TAHUN									
		2010		2011		2012		2013		2014	
		Judul	Eksp								
9	Karya Tulis Ilmiah	9,310	9,920	57,916	8,525	9,310	9,920	9531	10919	12.128	12.128
Jumlah		19,201	30772	55618	24644	64436	30772	55618	18544	21.575	42.575
B	NON KEPENDIDIKAN										
1	Ilmu Eksata Murni	3,569	12,912	3,268	13,105	1,768	5,115	1871	5972	1.930	6.174
2	Ilmu Pengetahuan Praktis	4,212	11,457	4,273	11,652	1,945	5,155	1969	5557	2.129	6.368
3	Koleksi Serial (Jurnal/Majalah/Koran)	1,248	9,057	1,368	9,850	1,684	11,166	2431	14948	2.601	15.693
4	Koleksi Audio-Visual (Kaset, CD, Disket)	360	996	291	821	415	854	577	1502	603	1.583
Jumlah		7,108	9389	27091	9200	34422	5812	35428	6848	7.263	29.818
T O T A L		26,309	40,161	71,665	41,503	98,858	19,021	102,39	25,392	28.838	72.393

Sumber : Perpustakaan

Berdasarkan data pada Tabel 2.25 di atas bahwa jumlah judul bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Pusat UNDIKSHA dari Tahun 2010 hingga 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Tahun 2012-2013 Perpustakaan UNDIKSHA mengadakan *stock opname* pada buku-buku yang telah rusak.

UNDIKSHA memiliki sarana penunjang berupa kendaraan bermotor sebagai pendukung kegiatan akademik dan nonakademik. Per Desember 2014, jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki adalah 56 buah dengan rincian roda enam (bus) sebanyak 3 unit, roda empat sebanyak 25 unit dan roda dua sebanyak 28 unit. Sarana penunjang ini sangat diperlukan karena lokasi kota Singaraja yang memiliki keterbatasan transportasi umum antar kabupaten dan khususnya Singaraja-Bandara Ngurah Rai. Di samping itu kampus UNDIKSHA berada di lima lokasi yaitu 4 lokasi di Singaraja dan 1 lokasi di Denpasar yang memerlukan sarana transportasi untuk kelancaran mobilitas pegawai dan pimpinan.

2.2.6. Keuangan

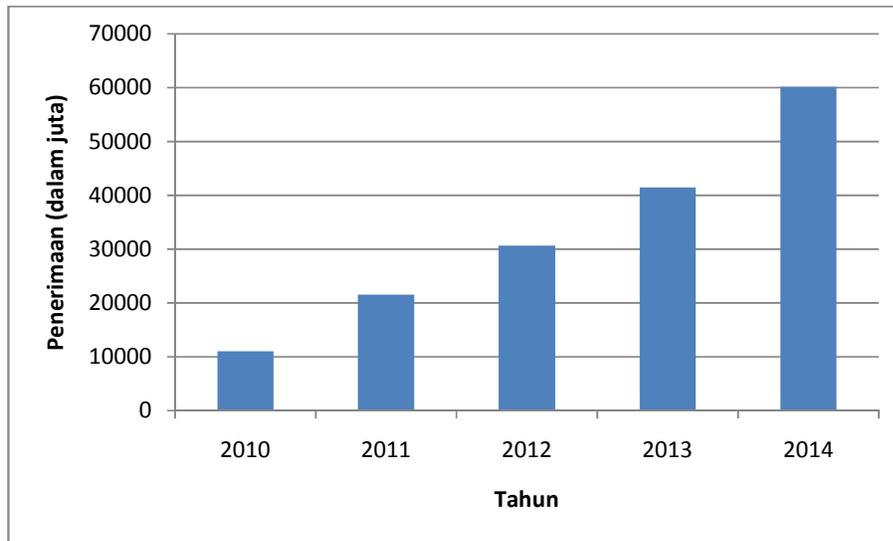
UNDIKSHA memperoleh penerimaan dari beberapa sumber, yaitu dari pemerintah pusat (Rupiah Murni) dan sumber penerimaan yang dihasilkan oleh UNDIKSHA yang meliputi PNBP, dana hibah kompetensi, dana kemitraan, serta pendapatan lain-lain. Secara rinci mengenai hal tersebut dapat dijabarkan dalam Tabel 2.26.

Tabel 2.26. Sumber-Sumber Penerimaan UNDIKSHA

No	Sumber Dana	Jumlah Dana				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Sewa gedung. bangunan	131.445.000	64.400.000	53.850.000	90.200.000	249.453.130
2	Pendapatan dari pemindahtanganan BMM	-	-	-	9.300.000	
3	Jasa Giro	43.494.772	241.616.256	258.208.646	-	-
4	Uang Pendidikan (SPP)	12.269.025.000	15.575.935.000	17.713.342.500	47.687.239.000	55.695.475.000
5	Uang ujian masuk kenaikan tingkat dan ujian akhir	1.002.780.000	2.094.216.000	3.281.119.000	677.375.000	2.175.525.000
6	Pendapatan pendidikan lainnya	8.102.500.000	12.658.233.245	20.075.849.700	3.199.203.000	2.053.152.700
7	Penerimaan kembali belanja swadana	-	43.090.688	47.639.880	215.402.382	
8	Penerimaan ujian untuk menjalankan pratek	-	-	-	1.792.600.000	
9	Penerimaan TYAL				7.786.021.000	
Jumlah		11.057.413.180	21.549.244.772	30.677.491.189	41.430.009.726	60.173.686.830

Sumber : Bendahara Penerimaan, Bagian Keuangan

Tabel 2.26 di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap penerimaan UNDIKSHA dalam lima Tahun terakhir. Bahkan alokasi anggaran yang bersumber dari PNBП Tahun Anggaran 2014 mencapai Rp. 60.173.686.830 dan dapat dikatakan cukup memadai untuk menunjang biaya operasional dan investasi guna menunjang alokasi anggaran Rupiah Murni (RM) DIPA UNDIKSHA 2014. Dengan menggunakan diagram, perkembangan penerimaan UNDIKSHA tersebut ditunjukkan dalam Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Perkembangan Penerimaan UNDIKSHA dari PNBП

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 66/PMK.02/2006 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan, dan Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran, maka alokasi anggaran dan realisasi pengeluaran UNDIKSHA Tahun 2011-2013 berdasarkan jenis belanja disajikan pada Tabel 2.27.

Tabel 2.27. Alokasi dan Realisasi Pengeluaran UNDIKSHA

Uraian	Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
Pendapatan PNBP													
1	Pendapatan Penjualan dan Sewa	60.000.000	112.592.300	187.65	60.000.000	82.750.000	137.92	682.800.000	99.500.000	14.57	25.000.000	249.453.130	998
2	Pendapatan Jasa	-	9.067.174	0.00	-	1.052.642	0.00	320.040.000	-	0.00	-	-	0.00
3	Pendapatan Pendidikan	52.680.355.000	45.654.144.700	86.66	61.031.775.000	42.767.806.500	70.07	66.257.575.000	53.356.417.000	80.53	68.898.205.000	55.695.475.000	81,84
4	Pendapatan Lain-Lain	-	2.257.485	0.00	-	23.643.327	0.00	-	8.001.423.382	0.00	9.996.679.500	4.228.677.700	42,30
	JUMLAH TOTAL PENDAPATAN	52.740.355.000	45.778.061.659	86.80	61.091.775.000	42.875.252.469	70.18	67.260.415.000	61.457.340.382	91,37	78.919.884.500	60.173.686.830	76,25
Belanja PNBP dan RM													
1	Belanja Pegawai (SDM)	40.768.534.000	46.249.714.584	113.44	54.419.944.000	53.525.666.453	98.36	61.132.731.000	58.161.277.875	95.14	64.449.170.000	61.121.892.062	94,84
2	Belanja Barang (Operasional)	60.591.571.000	48.676.318.003	80.34	70.831.310.000	51.257.103.894	72.37	80.316.792.000	59.666.472.147	74.29	33.965.068.000	33.272.258.000	97,96
3	Belanja Modal (Aset)	154.968.273.000	151.714.681.545	97.90	123.284.868.000	103.018.463.161	83.56	111.159.755.000	52.931.093.657	47.62	158.959.802.000	136.324.630.915	85,76
4	Belanja Sosial	9.055.920.000	9.042.292.600	99.85	12.816.000.000	12.695.916.360	99.06	126.000.000	126.000.000	100.00	126.000.000	126.000.000	100,00
	JUMLAH TOTAL BELANJA	265.384.298.000	255.683.006.732	96.34	261.352.122.000	220.497.149.868	84.37	252.735.278.000	170.884.843.679	67,61	257.500.040.000	230.844.780.977	89,65

Sumber : Bagian Perencanaan (Data LAKIP)

Membicarakan mengenai kondisi kinerja layanan keuangan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan satuan analisis diantaranya: ketersediaan alokasi dana, mekanisme pencairan, administrasi keuangan, dan kesesuaian penggunaan keuangan dengan tata aturan formal yang telah ditetapkan baik oleh kementerian keuangan maupun direktorat pendidikan tinggi. Dilihat dari alokasi target PNBPN tampak bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sementara dilihat dari ketersediaan PNBPN maupun Rupiah Murni (RM) dapat mencapai 89.65% dari alokasi anggaran. Apabila dilihat dari kinerja staf yang berkicimpung dibidang keuangan pada berbagai jenjang Rektorat dan Fakultas telah ada upaya perbaikan dan peningkatan ke arah tercapainya standar layanan prima sebagaimana yang diusung dalam renstra UNDIKSHA. Disisi lain peningkatan kinerja pada bidang keuangan juga distimuli oleh adanya rapat koordinasi antara lini secara rutin serta peningkatan kualifikasi dan pemahaman staf terhadap tupoksinya masing-masing.

2.2.7. Kerja sama dan Hubungan Masyarakat

Sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri, Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) mengemban tugas pokok Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan jenjang pendidikan tinggi, menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu, serta menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu ruang lingkup bidang kerja sama UNDIKSHA diutamakan pada tiga bidang Tridharma Perguruan Tinggi tersebut. Disamping Tridharma Perguruan Tinggi, UNDIKSHA juga melaksanakan kerja sama dalam pengelolaan institusi.

Kerjasama bidang pendidikan dirancang untuk melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang meliputi: (1) penyelenggaraan program gelar bersama (*joint degree*), (2) penyelenggaraan gelar ganda (*double degree*), (3) penyusunan kurikulum terkait dengan program pendidikan tersebut, (4) penyusunan bahan ajar bersama, (5) darmasiswa dan pertukaran mahasiswa, (6) pertukaran tenaga dosen sesuai kualifikasi, (7) studi lanjut S-2 dan S-3, (8) peningkatan kompetensi bahasa Inggris dosen, (9) penyelenggaraan TOEFL dan IELTS, dan (10) penerbitan ijazah terkait dengan gelar bersama (*joint degree*) dan gelar ganda (*double degree*).

Kerjasama bidang penelitian dirancang untuk melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan dalam penelitian yang meliputi: (1) bimbingan skripsi/tesis/desertasi bersama (*joint supervision*), (2) penyediaan dana penelitian, (3) penyediaan sarana penelitian, (4) penelitian bersama (*joint research*), (5) publikasi bersama (*joint publication*), (6) pendaftaran HaKI/paten bersama (*joint intellectual properties*) dan (6) seminar dan workshop bersama (*joint seminar and workshop*).

Kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan dalam pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: (1) layanan kepada masyarakat bersama, (2) wirausaha bersama, (3) penyediaan sistem penyaluran lulusan, dan (4) kegiatan alumni.

Kerja sama bidang pengelolaan institusi dirancang untuk melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan dalam pengelolaan institusi yang meliputi: (1) kontrak manajemen, dan (2) penyediaan sarana dan prasarana.

2.2.7.1. Kerja sama Nasional

UNDIKSHA telah melakukan kerja sama dalam negeri dengan berbagai universitas negeri, universitas swasta, instansi pemerintah dan nonpemerintah. Pada Tahun 2014, UNDIKSHA melakukan kerja sama dalam negeri dengan beberapa universitas dan instansi, seperti di bawah ini.

1. Kerja sama dalam Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) dengan 12 universitas: UNIMED, UNP, UNJ, UPI, UNNES, UNY, UM, UNESA, UNDIKSHA, UNM, UNG, dan UNIMA.
2. Kerja sama dalam Konsorsium Perguruan Tinggi Negeri Kawasan Timur Indonesia (KPTN-KTI) dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Kawasan Timur Indonesia.
3. Kerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olah Raga dalam rangka pembangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olah Raga dan FOK.
4. Kerja sama dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES) terkait dengan pengembangan ICT di UNDIKSHA. Pada Tahun ini dikirim satu orang staf PUSKOM untuk magang terkait dengan pengembangan system informasi.

5. Kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Bali dalam penyediaan fasilitas Drum Band, pelaksanaan PLPG, pembinaan guru dan pembinaan olimpiade siswa SD, SMP, dan SMA se Bali.
6. Kerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan Buleleng Festival dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke-68 pada 6-10 Agustus 2014.
7. Kerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam melaksanakan *The 15th International Conference of the Pacific Early Childhood Education Research Association* pada 8 - 10 Agustus 2014.
8. Kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jembrana dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan Calon Kepala Sekolah pada 19-26 Nopember 2014.
9. Kerja sama dengan SMA Negeri Bali Mandara dalam melaksanakan pembinaan siswa penggemar mata pelajaran Juni - Desember 2014, dan mahasiswa PPL dari Windesheim University, Belanda.

Dalam upaya pengembangan jaringan kerja sama dalam negeri, pada Tahun 2014 UNDIKSHA telah menjalin kerja sama yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja sama (*Memorandum of Understanding, MoU*) dan atau Nota Kesepakatan Kerja sama (*Memorandum of Agreement, MoA*) dengan beberapa Universitas dan Instansi lain, antara lain:

1. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada 24 Januari 2014.
2. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng pada 3 Pebruari 2014.
3. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Bali pada 13 Juni 2014.
4. Institut Hindu Dharma negeri (IHDN) Denpasar pada 14 Juli 2014,
5. Universitas Udayana pada 5 Agustus 2014,
6. Nirwana TV pada 24 Agustus 2014,
7. Pemerintah Kabupaten Buleleng pada 30 September 2014 (perpanjangan),
8. Hardy's Foundation pada 14 Nopember 2014, dan
9. Radio Republik Indonesia Singaraja pada 21 Desember 2014.

2.2.7.2. Kerja sama Internasional

UNDIKSHA telah membangun jaringan kerja sama internasional dengan melibatkan berbagai Universitas di luar negeri dari benua Eropa, Amerika, Australia, dan Asia, baik sudah memiliki MoU maupun dalam tahap perjajagan kerja sama.

Pada Tahun 2014, berbagai kegiatan bidang kerja sama telah dilaksanakan, antara lain: penjajagan kerja sama dan penandatanganan MoU/MoA, program pengembangan kualifikasi staf pengajar (*postgraduate study*), program Scheme for *Academic Mobility and Exchange* (SAME), program mobilisasi dan pertukaran mahasiswa (*students mobility and exchange*), program pengambilan kredit (*credit earning*), program pengabdian kepada masyarakat, penyelenggaraan bersama konferensi internasional, penyelenggaraan program muhibah seni ke Eropa.

Universitas Pendidikan Ganesha dan University of La Rochelle, Prancis pada 11 September 2014 sepakat untuk melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan pada saat itu juga ditandatangani MoU antara University of La Rochelle dan UNDIKSHA

UNDIKSHA pada Tahun 2012 sudah melaksanakan program ambil kredit (*credit earning*) untuk mahasiswa asing. Pada Tahun 2014 ada sebanyak 10 orang mahasiswa asing yang mengambil program ambil kredit di UNDIKSHA, antara lain (1) Kuliah Kerja Nyata sebanyak 9 orang dari Windesheim University, Belanda, dan (2) Praktek Mengajar di SMA Negeri 1 Bali Mandara sebanyak 1 orang dari Windesheim University, Belanda.

Pada Tahun 2014 Universitas Pendidikan Ganesha telah sukses menjadi *Co-host The 15th International Conference of the Pacific Early Childhood Education Research Association (PECERA)* pada 8 - 10 Agustus 2014. Kerja sama dalam Konferensi Internasional ini dilakukan dengan PECERA International.

UNDIKSHA dengan bekerja sama dengan Faculty of Education, Chiba University telah menyelenggarakan *workshop Science Hands-On Activities for Preservice Teacher Training* pada tanggal 24-25 September 2014. Wokrshop diberikan oleh Prof. Takeshi Fujita, Assoc. Prof. Toshinobu Hatanaka, dan Assis. Prof. Ryugo Oshima dan diikuti oleh 40 orang mahasiswa PGSD.

UNDIKSHA bekerja sama dengan Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya juga telah melaksanakan seminar terkait dengan Hak Paten dan Sistem

Paten Internasional pada 2 Oktober 2014, dengan nara sumber Mr. Richard Litman, dari *Legal Counsel for the International Intellectual Property Institute (IPI) USA*.

Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) dalam kompetisi yang sangat ketat Tahun 2013 mampu memenangkan Program Muhibah Seni Perguruan Tinggi ke Luar Negeri dari Direktorat Kelembagaan dan Kerja sama, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program Muhibah Seni UNDIKSHA dilaksanakan pada 8 September 2014 di Belanda dan 11 September 2014 di Prancis. Terlaksananya muhibah seni ini berkat kerja sama antara UNDIKSHA dengan Windesheim University of Applied Science di Belanda dan Universite de La Rochelle di Prancis. Tim Kesenian UNDIKSHA yang terdiri dari 26 orang dosen dan mahasiswa ke Eropa 5-15 September 2014.

Pada Tahun 2014, UNDIKSHA dan Windesheim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di Buleleng dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada Guru TK Kecamatan Banjar dan Seririt Kabupaten Buleleng dalam bidang pembelajaran, penerapan Program Piramid. Program ini terlaksana berkat dukungan dari Dinas Pendidikan, pemuda dan olah raga Kabupaten Buleleng.

Berikut diberikan capaian indikator dalam kerja sama internasional pada Tahun 2013 dan target Tahun 2014 dan Tahun 2015, Tabel 1. Sesuai dengan Raker UNDIKSHA Tahun 2014 dan 2015, program kerjasama dan target capai Tahun 2015 dan Tahun 2016 adalah seperti pada Tabel 1 di atas. Adapun program yang akan dilaksanakan adalah kelanjutan dari program-program kerja sama selama ini dengan penambahan beberapa program dan peningkatan indikator capaian, seperti pada Tabel 2.28.

Tabel 2.28. Capaian dan Target Indikator Bidang Kerja sama

No	Kategori	Capaian				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Academic					
	Overseas Postgraduate Study	-	-	7	7	5
	Academic Mobility and Exchange	-	-	2/0	4/1	2/0
	Student Mobility	0/4	0/4	5/32	5/30	5/25
	<i>Darmasiswa</i>	11	17	15	15	15
	Credit earning	0/0	0/0	0/7	0/8	0/10
2	Research and Publication			2012	2013	2014
	Joint research	0	0	0	0	1
	Joint publication	0	0	0	1	1

Lanjutan Tabel 2.28.

No	Kategori	Capaian				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Academic					
	International Publication	0	0	0	0	1
	International Conference	0	0	0	2	9
3	Social Service			2012	2013	2014
	Joint social service	0	0	1	1	1
	Joint conference/seminar	0	0	0	2	1
	Art and culture mobility	0	0	0	0	1
4	Signing MoU/MoA			2012	2013	2014
	Signed MoU/MoA International	1	1	3	3	1
	Signed MoU/MoA National	5	4	8	6	9

Catatan: x/y dari UNDIKSHA ke luar/dari luar ke UNDIKSHA

Sumber: Bagian Kerja sama

Selain itu sebagai bentuk penyelenggara pendidikan, UNDIKSHA memiliki bagian kehumasan yang tidak kalah pentingnya. Humas sebagai corong lembaga yang memiliki tugas yang cukup strategis yakni sebagai pemberi, penerima, serta mengolah segala isu dan informasi. Humas sebagai garda terdepan pencitraan lembaga akan selalu melakukan hal positif hingga terjadi kondisi yang harmonis dalam suasana kekeluargaan bersinergi dalam kebersamaan membangun UNDIKSHA.

Beberapa rincian tugas kehumasan dan protokol yang telah dilaksanakan baik secara rutin maupun insidental adalah sebagai berikut.

1) Menyusun rencana kerja pelayanan informasi dan kehumasan.

(1) Penerimaan mahasiswa baru jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SMBJM.

Kegiatan ini merupakan rutinitas di humas sebagai bentuk tugas pokok sebagai penyebar informasi terkait dengan penerimaan mahasiswa baru setiap Tahun ajaran baru. Segala persiapan telah dilakukan dan dirancang mulai dari jadwal pendaftaran, pembuatan brosur, laflet, sepanduk, sosialisasi ke sekolah-sekolah, dan melalui *website*. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dan melalui *website* merupakan cara paling praktis dalam memberikan informasi kepada calon peserta pendaftar (calon mahasiswa baru). Kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan penerimaan mahasiswa baru UNDIKSHA dilaporkan dalam sebuah laporan pertanggungjawaban kegiatan.

(2) Wisuda dan Dies Natalis

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin setiap Tahun. wisuda UNDIKSHA mulai Tahun 2014 melakukan wisuda sebanyak 3 kali setiap Tahunnya. yang semula hanya 2 kali setiap Tahunnya yaitu pada bulan Februari dan September. Peranan humas disini adalah memberikan informasi jadwal pendaftaran wisuda, biaya wisuda, serta jadwal pelaksanaan wisuda termasuk persyaratannya.

Dies Natalis merupakan hari ulang Tahun universitas. Pada 7 (tujuh) Tahun terakhir ini, Dies Natalis UNDIKSHAdirayakan pada setiap 11 Mei. Hal ini mengacu pada tanggal penetapan perubahan status IKIP Negeri Singaraja menjadi UNDIKSHA. Namun, mulai Tahun 2015 dan seterusnya, Dies Natalis akan dirayakan pada setiap 16 Januari yakni tanggal penetapan perubahan status FKIP Universitas Udayana menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja. Sejumlah kegiatan diadakan dalam menyambut Dies Natalis yang lazim disebut pekan dies mulai kegiatan olah raga, seni hingga kegiatan bakti sosial, dan juga mengadakan seminar nasional dengan pembicara yang memiliki kualifikasi dibidangnyaaterangkum dalam pekan dies. Keterlibatan seluruh sivitas akademika dan pegawai merupakan bentuk kecintaan kepada lembaga.Kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan wisuda dan pekan dies UNDIKSHAdilaporkan dalam sebuah laporan pertanggungjawaban kegiatan.

(3) Pegukuhan Guru Besar dan Pelantikan Pejabat Struktural

Kegiatan pegukuhan Guru Besar dan pelantikan pejabat struktural sifatnya terstruktur tapi tidak terjadwal setiap Tahunnya. Namun kegiatan ini tetap menjadi perhatian bagian humas karena merupakan kegiatan yang resmi dilaksanakan oleh lembaga. Informasi yang dapat disampaikan oleh humas terkait dengan kegiatan tersebut adalah. menyiarkan kepada publik baik intern kampus atau ekstern kampus bahwa di UNDIKSHA telah atau akan melakukan pelantikan atau pengenalan jabatan guru besar.

- (4) Merancang lay-out ruang konferensi pers, seminar, lokakarya, rapat kerja, pameran, dan kegiatan sejenisnya.

Disetiap kegiatan sudah barang tentu kita mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan atau acara yang akan diselenggarakan berjalan dengan aman, tertib, dan lancar. Persiapan serta penataan ruang yang akan digunakan menjadi prioritas sebelum kegiatan dimulai, disamping penyediaan alat pendukung serta petugas pelaksanaannya.

- (5) Melakukan survei lokasi atau tempat penyelenggaraan konferensi pers, seminar, lokakarya, rapat kerja, pers tour, dan kegiatan sejenisnya

Survei lokasi selalu dilakukan bila kegiatan yang akan dilakukan diadakan diluar kampus dan belum pernah diketahui secara pasti kondisinya paling tidak kondisi ruangan serta kapasitas dayatampung ruang tersebut. Bila pelaksanaannya di dalam kampus tetap kita adakan survei serta berkoordinasi dengan bagian lain yang mengampu ruang tersebut sehingga tidak terjadi benturan dalam penggunaan ruang atau tempat.

- (6) Membuat statistik pelayanan informasi dan kehumasan

Statistik pelayanan informasi dan kehumasan ini dibuat guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan pelayanan informasi dan kehumasan dilaksanakan sehingga kedepannya humas bisa melakukan langkah yang lebih baik demi lembaga.

- (7) Pemutahiran data dan informasi publik

Arus informasi serta perkembangan teknologi dewasa ini sudah tidak bisa dibendung karena merupakan keharusan dalam perkembangan teknologi. pemutahiran data serta informasi mutlak dilakukan agar lebih mudah dan cepat penyebaran informasinya kepada masyarakat.

- (8) Meliput kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan

Peliputan kegiatan sebagai salah satu tugas bidang kehumasan. Peliputan kegiatan lembaga bukan hanya yang dilakukan di intern UNDIKSHA tetapi peliputan juga yang dilakukan di luar kampus termasuk kegiatan pimpinan lembaga juga menjadi liputan di bagian kehumasan.

(9) Mengatur acara-acara resmi seperti rapat dinas, seminar lokakarya, dll.

Kehumasan juga memiliki tugas dalam mempersiapkan dan mengatur jalannya kegiatan atau acara formal dan nonformal. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan kepanitiaan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan selesai.

(10) Melaporkan hasil pekerjaan pada atasan

Laporan hasil setiap kegiatan dimuat dalam satu laporan dalam bentuk buku serta foto-foto dan laporan ini disampaikan keatasan langsung dengan rangkap 3.

2.2.8. Prestasi dan Penghargaan

Mahasiswa UNDIKSHA dalam 4 tahun terakhir aktif mengikuti berbagai lomba terkait dengan minat bakat dalam berbagai bidang seperti olah raga, seni budaya, debat, lomba cerdas cermat, karya tulis, PKM, PIMNAS, TIK, olimpiade baik tingkat lokal, national dan international. Jumlah mahasiswa UNDIKSHA yang memperoleh prestasi dalam 4 tahun terakhir adalah seperti pada Tabel 2.29.

Tabel 2.29 Jumlah Mahasiswa UNDIKSHA yang Memperoleh Prestasi pada periode Tahun 2011-2014

No	Bidang	2011			2012			2013			2014		
		INT	NAS	REG									
1.	Ilmiah	-	2	1	-	1	1	1	7	10	-	18	14
2.	Olah Raga	3	15	23	3	13	17	2	17	25	2	35	25
3.	Seni	-	2	3	-	2	3	-	3	3	-	5	2
Jumlah		3	19	27	3	16	21	3	27	38	2	58	41
		49			40			68			91		

Sumber : Bagian Kemahasiswaan

Khusus untuk PKM yang didanai DIKTI pada Tahun 2011 sebanyak 128 judul, Tahun 2012 sebanyak 145 judul, Tahun 2013 sebanyak 131 judul, dan pada Tahun 2014 129 judul, sementara yang lolos PIMNAS 2014 sebanyak 6 judul.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Analisis Lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman). Analisis kekuatan dan kelemahan menggambarkan kondisi internal yang dimiliki oleh UNDIKSHA, sedangkan analisis peluang dan ancaman menunjukkan kondisi eksternal yang dihadapi oleh UNDIKSHA. Data dan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Selanjutnya hasil analisis SWOT digali isu-isu strategis dan kebijakan strategis.

3.1. Analisis Internal

3.1.1. Kekuatan

Melalui analisis diagnostik teridentifikasi sejumlah kekuatan yang dimiliki oleh UNDIKSHA, sebagai berikut.

1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran

- (1) UNDIKSHA mengemban dua mandat (kependidikan dan nonkependidikan) yang memungkinkan membuka *dual degree* dengan berorientasi pada *centers of excellences* bidang kependidikan dan nonkependidikan, baik vokasi, keahlian akademik, dan profesi. Hal ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan UNDIKSHA yang dinyatakan dalam OTK dan Statuta.
- (2) Tersedia sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Terutama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terakumulasi sejak berdirinya cikal-bakal UNDIKSHA pada Tahun 1962 sampai dengan Tahun 2014 yaitu 430 dosen tetap PNS dan 251 pegawai tetap PNS. Dengan jumlah total mahasiswa total Tahun 2014 sebanyak 14.154 orang (*sumber data pada bagian akademik semester ganjil Tahun akademik 2014/2015*) maka rasio dosen: mahasiswa yaitu 1:33 mendekati ideal dan rasio pegawai: mahasiswa sebesar 1:56 sedangkan rasio dosen pegawai adalah 1.7:1. Distribusi kualifikasi akademik dosen yang berjumlah 430 orang adalah 15 orang (3,49%) S-1, 305 orang (70,93%) S-2, dan 110 orang (25,58%) S-3. Rata-

rata beban kerja dosen adalah 14,1 SKS/semester. Sementara sebaran kualifikasi pendidikan pegawai adalah 1 orang berpendidikan SD, 64 orang berpendidikan SMA, 31 orang Diploma, 144 orang sarjana (S1) dan 7 orang pasca sarjana (S2).

- (3) Komitmen dosen dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dosen dalam membuat perencanaan perkuliahan (SAP) serta rata-rata kehadirannya dalam perkuliahan cukup tinggi (>85%). Beberapa dosen telah menerapkan pembelajaran bilingual dan metode-metode pembelajaran inovatif. Berdasarkan pengalaman, kualifikasi, kompetensi, dan komitmen dosen yang cukup baik tersebut, maka untuk Tahun-Tahun berikutnya, UNDIKSHA sangat dimungkinkan dapat mengembangkan program-program unggulan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik pembangunan daerah maupun nasional, serta ikut dalam persaingan ditingkat regional bahkan global. Potensi SDM UNDIKSHA yang cukup baik ini masih dapat dikembangkan lagi untuk berkontribusi pada tingkat daerah maupun nasional. Kenyataan di atas (rasiodan kesiapan perkuliahan) dan terjadinya asimilasi akademik antara *pedagogical knowledge* dan *scientific knowledge*, sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan proses perkuliahan secara optimal. yang memberi peluang terjadinya kondisi perkuliahan yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Situasi akademik tersebut akan mempengaruhi kualitas lulusan (*output*) dan arah pencapaian *outcome* bagi para lulusan nantinya.
- (4) Sarana dan prasarana pendidikan telah tersedia secara memadai. UNDIKSHA memiliki lokasi kampus dengan luas lahan 321.246 m² yang tersebar di tiga lokasi, yaitu : kampus di Kota Singaraja (Jalan Udayana, Jalan A. Yani) seluas 155.970 m², kampus di Desa Jineng Dalem Kecamatan Buleleng seluas 141.278 m², dan kampus di Kota Denpasar seluas 24.000 m².
- (5) UNDIKSHA telah memperoleh sejumlah sarana penunjang pendidikan dan pelatihan melalui berbagai hibah kompetisi pemerintah seperti program PGSM, SEMIQUE, DUE-LIKE, SP4, PHK A2, PHK A1, PHK PGSD

B,TPSPD,*Institutional Support Services* (ISS), I-MHERE, dan INHERENT. Sarana pendidikan yang dimiliki UNDIKSHA meliputi sarana ICT dan *teleconference*, buku-buku, fasilitas laboratorium MIPA, fasilitas laboratorium komputer, fasilitas`laboratorium bahasa, ruang belajar multi media, fasilitas audio visual, media pembelajaran, dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Menpora RI telah memberikan bantuan fasilitas showroom olahraga dan peralatan pendukung PBM keolahragaan. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan tersebut dapat digunakan secara optimal guna meningkatkan kualitas PBM di UNDIKSHA.

- (6) Daya dukung laboratorium pendidikan sudah memenuhi standar minimal. Laboratorium pendidikan yang ada di UNDIKSHA adalah seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Daya Dukung Laboratorium di UNDIKSHA

No	Jurusan/Program Studi	Luasan Laboratorium/Workshop/Studio (m ²)	Jumlah Mahasiswa (Jurusan)	Rasio Mahasiswa : Luasan
A	Lab/studio/workshop			
1.	Pendidikan Matematika	450	298	1 : 1.5
2.	Pendidikan Fisika	498.4	372	1 : 1.3
3.	Analisis Kimia	195.6	36	1 : 5.4
4.	Pendidikan Kimia	281.44	171	1 : 1.6
4.	Pendidikan Biologi	736	199	1 : 3.8
5.	Pendidikan Bahasa Inggris	180	722	1 : 0.2
6.	Pendidikan Seni Rupa	120	166	1 : 0.7
7.	Pendidikan Geografi	138.24	305	1 : 0.5
9.	Pendidikan Sejarah	45.76	270	1 : 0.2
10.	Pendidikan Ekonomi	138.24	527	1 : 0.3
11.	PPKn	45.36	605	1 : 0.1
12.	Akuntansi	116	337	1 : 0.3
13.	Manajemen Perhotelan	200	105	1 : 1.9
12.	PKK	339.55	118	1 : 2.9
13.	Elektronika	214.2	125	1 : 1.7
14.	Penjaskesrek	811.08	1130	1 : 0.7
15.	BK	128.63	281	1 : 0.5
16.	PGSD	394.2	2863	1 : 0.1

Lanjutan Tabel 3.1.

No	Jurusan/Program Studi	Luasan Laboratorium/Work shop/Studio (m ²)	Jumlah Mahasiswa (Jurusan)	Rasio Mahasiswa : Luasan
B	Fasilitas Penunjang			
1	UBK	12	-	-
2	Perpustakaan	1550	11.308	1 : 0.14
3	Puskom	662	11.308	1 : 0.6
4	Unit Layanan Bahasa	340	11.308	1: 0.3

Sumber : SIMAK BMN (Bagian Perlengkapan)

Fasilitas yang cukup memadai dengan dukungan tenaga pengelola yang profesional sangat membantu terjadinya peningkatan kualitas akademik dan kualitas pembelajaran baik yang bersifat teori, praktikum di laboratoriu maupun lapangan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas output dan amengarah padapredictable outcomayang berkualitas tinggi.

2) Bidang Penelitian

- (1) Lembaga Penelitian memiliki Rencana Induk Penelitian (RIP) yang menguraikan Penelitian dan Tema-tema Unggulan yang merupakan dasar pengembangan kawasan maupun pengelolaan penelitian.
- (2) Lembaga Penelitian yang dimiliki UNDIKSHA telah mampu memenangkan peluang untuk memperoleh dana penelitian baik melalui DP3M DIKTI maupun dari berbagai instansi terkait melalui kerjasama penelitian secara nasional maupun internasional.
- (3) Kekuatan penelitian UNDIKSHA lima tahun terakhir dideskripsikan dengan sebaran tema kependidikan 80%; ilmu dasar dan ilmu terapan 20%. Oleh karena itu, UNDIKSHA layak menjadi pusat pengembangan kependidikan di samping juga pengembangan IPTEKS yang berbudaya.
- (4) Prestasi dosen UNDIKSHA dalam memenangkan hibah penelitian merupakan modal dasar dalam meningkatkan kualitas dosen serta mengembangkan UNDIKSHA dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini tercermin dari keterlibatan dosen PNS dalam

melaksanakan penelitian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, misalnya, partisipasi dosen PNS yang terlibat dalam penelitian mencapai 353 orang (71,81%) dari 432 orang dosen PNS yang ada.

- (5) Lembaga penelitian memiliki sistem informasi penelitian berupa SimLemlit UNDIKSHA, Sistem Sitasi, dan Sistem Penilaian Kinerja Penelitian yang tersambung dengan SIMLITABMAS DIKTI.

3) Pengabdian pada Masyarakat

- (1) Secara kuantitas, jumlah dana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang dikelola mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2011, jumlah judul yang didanai sebanyak 40 buah judul dengan dana DIPA UNDIKSHA dan 15 judul dengan dana DP2M DIKTI dengan keseluruhan jumlah dosen yang terlibat 165 orang dan total dana yang dikelola Rp. 1.230.000.000,00. Pada Tahun 2012, jumlah judul yang didanai sebanyak 25 judul dengan dana DIPA UNDIKSHA dan sebanyak 28 judul dengan dana dari DP2M DIKTI dengan jumlah dosen yang terlibat 159 orang dan total dana yang dikelola Rp. 2.045.000.000,00. Pada Tahun 2013, jumlah judul yang didanai sebanyak 67 judul dengan dana DIPA dan 20 judul dengan dana dari DP2M DIKTI dengan jumlah dosen yang terlibat 261 orang, dan jumlah dana yang dikelola sebesar Rp. 2.404.000.000,00. Adapun pada Tahun 2014 jumlah judul yang diterima sebanyak 92 judul dengan dana DIPA dan 31 judul dengan dana dari DP2M DIKTI, jumlah dosen yang terlibat 261 orang, dan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 2.511.250.000,00. Capaian tersebut didorong oleh minat dan kapasitas dosen dalam bidang P2 M sangat tinggi dengan bidang garapan yang semakin variatif. LPM telah menjadi anggota dari forum layanan Iptek bagi masyarakat (Flymas) yang merupakan wadah kerja sama LPM di seluruh Bali. Hal ini diyakini juga mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas P2M dosen.
- (2) Prestasi UNDIKSHA dalam bidang P2M juga dapat dilihat dari dimenangkannya beberapa hibah di tingkat nasional seperti Iptek bagi Masyarakat (IbM), Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK),

Ipteks bagi Wilayah (IbW), Hi-Link (dana DIKTI dan Pemda), dan KKN-PPM dan P2M lainnya bekerja sama dengan pemerintah daerah di Bali. Peningkatan kuantitas dan kualitas P2M masih memiliki peluang yang cukup besar dalam kurun lima Tahun ke depan.

- (3) UNDIKSHA memiliki sejumlah dosen sebagai reviwer nasional dalam P2M.
- (4) Sistem informasi yang terpadu dalam web LPM sangat memadai untuk menunjang administrasi kegiatan P2M.

4) Tata Kelola

Sistem tata pamong telah menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang ditetapkan dengan lima pilar berikut: (1) kredibel, (2) transparan, (3) akuntabel, (4) bertanggung jawab, (5) adil. Selain itu, kepemimpinan perguruan tinggi juga memiliki karakteristik: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, (3) kepemimpinan publik. Dalam hal ini visi dan misi telah dijabarkan dalam kegiatan operasional universitas, tata kerja organisasi antar unit berjalan baik, dan berbagai kerja sama juga telah diwujudkan.

Selain itu, UNDIKSHA telah mengalami peningkatan kapasitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai dampak dari hibah-hibah kompetitif baik yang diterima oleh Prodi/jurusan maupun lembaga seperti: PGSM, SEMIQUE, DUE-LIKE, SP4, PHK A2, PHK A1, PHK PGSD B, TPSDP, *Institutional Support Services* (ISS), I-MHERE, dan INHERENT. Peningkatan efisiensi internal UNDIKSHA telah memenuhi standar akuntansi instansi pemerintah yang tertuang dalam laporan akuntansi instansi pemerintah (LAKIP). Beberapa indikator membaiknya tata kelola UNDIKSHA, terlihat dalam hal :

- (1) Partisipasi dosen UNDIKSHA dalam berbagai program pengembangan baik di daerah maupun di tingkat nasional tergolong tinggi. Keterlibatan tersebut dilakukan di berbagai instansi/institusi, diantaranya 1 orang dosen dipercaya menjadi Ketua Badan Akreditasi Nasional (BAN) Pendidikan Nonformal, seorang dosen terlibat dalam tim ahli Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), satu orang dosen menjadi Reviewer PHK Dewan Pendidikan Tinggi

(DPT), satu orang dosen menjadi asesor BAN-PT, dua orang Reviewer PHK PGSD (Ditjen Ketenagaan), seorang dosen sebagai Reviewer DIA BERMUTU (Ditjen Ketenagaan), serta beberapa orang dosen terlibat aktif dalam berbagai program yang dikembangkan Subdit Ketenagaan Ditjen Dikti seperti tim sertifikasi guru, Sekretaris Revitalisasi UPP PGSD, dan PGSM. Di tingkat daerah, dosen UNDIKSHA cukup banyak terlibat dalam berbagai kegiatan dalam membantu pendidikan di daerah Bali, diantaranya, enam orang dosen telah menjadi konsultan olimpiade MIPA di Provinsi Bali, empat orang dosen telah diangkat menjadi konsultan DBEB, 15 orang dosen telah diangkat menjadi konsultan dalam pengembangan sekolah bertaraf internasional (SBI) pada jenjang SMP maupun SMA, tujuh orang dosen diangkat menjadi konsultan akademik pada pendidikan nonformal di Bali, tiga orang dosen terlibat dalam review dan perakitan soal UASBN bekerja sama dengan BSNP, serta sebagai nara sumber dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar yang berhubungan dengan pendidikan formal maupun nonformal.

- (2) Produktivitas sebagai gambaran efisiensi internal UNDIKSHA telah memenuhi standar akuntansi instansi pemerintah yang tertuang dalam laporan akuntansi instansi pemerintah (LAKIP).
- (3) Sejumlah mahasiswa baik secara individual maupun kelompok meraih juara dalam berbagai lomba/kejuaraan nasional/internasional baik di bidang akademik maupun nonakademik seperti; LKTI, LKTM, PKM, PIMNAS, dan silat internasional. Kelebihan ini dapat dipakai sebagai indikator empiris akuntabilitas publik dalam pengelolaan kemahasiswaan.
- (4) Rata-rata masa tunggu lulusan pada beberapa jurusan seperti Pendidikan Bahasa Inggris dan Penjaskesrek tergolong pendek (< 6 bulan) sedangkan lulusan FMIPA rata-rata masa tunggunya paling lama enam bulan. Masa tunggu ini dapat digunakan sebagai indikator empiris kredibilitas dan akuntabilitas publik beberapa jurusan yang ada di UNDIKSHA.
- (5) Penjaminan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan akademik (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) telah berjalan secara sistemik dan jaminan mutu menjadi komitmen tinggi kepemimpinan

UNDIKSHA. Monev-In terhadap penyelenggaraan dan pelayanan akademik dan hibah-hibah PHK dan hibah-hibah lainnya telah berjalan dengan baik di semua unit/satuan kerja dan layanan namun, masih perlu diintegrasikan secara institusional baik penyelenggaraannya maupun pelaporannya sehingga menjadi *feedback* bagi institusi. Hal ini perlu didukung dengan pengembangan sistem jaminan mutu yang handal. Unit jaminan mutu yang telah dibangun dengan berbagai dokumen jaminan mutu yang telah dihasilkan perlu dikembangkan lagi sampai ke tingkat satuan kerja/layanan terkecil dan diimplementasikan secara konsisten serta dievaluasi secara periodik.

- (6) Pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi termasuk pengembangan sistem manajemen sumber daya, manajemen keuangan dan pengadaan, serta manajemen sistem informasi dan administrasi akademik cukup memadai sebagai dampak dari program hibah kompetisi. Peningkatan komitmen dan kinerja institusi dalam peningkatan kapasitas dan pencitraan publik perlu didukung oleh pengembangan sistem terintegrasi kehumasan dan peningkatan kinerja kehumasan institusi.
- (7) Data IPK lulusan (Diploma, S1 dan S2) UNDIKSHA Tahun 2010 yang lulus dengan IPK lulusan > 3.0 mencapai 60% dan mahasiswa S-1 yang lulus dengan masa studi 4 - <4.5 Tahun sebanyak 67%, 4.5 – 5.0 Tahun sebanyak 16%, dan > 5.0 Tahun sebanyak 17%. Peningkatan IPK dan makin meningkatnya persentase mahasiswa yang lulus dengan masa studi 4 - <4.5 Tahun. Adapun untuk mahasiswa D3 dan S2, hampir 95% lulus dengan tepat waktu.

3.1.2.Kelemahan

Di samping kekuatan-kekuatan yang diuraikan di atas, UNDIKSHA juga memiliki beberapa kelemahan, sebagai berikut.

- 1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran
 - (1) Sejak perluasan mandat hingga saat ini, UNDIKSHA belum mampu mengembangkan jurusan/program studi yang bisa memperluas akses pelayanan pendidikan tinggi bagi masyarakat untuk menyiapkan SDM

yang memiliki daya saing terutama dibidang nonkependidikan. Konsekuensinya, UNDIKSHA perlu mengembangkan jurusan/program studi yang telah ada dan membuka jurusan/program studi baru yang relevan dengan keperluan pembangunan dan pasar kerja di bidang nonkependidikan. Hal ini karena kurangnya perhatian terhadap bidang tersebut terutama dalam pengembangan program studi sains dan teknologi.

- (2) Kemampuan ekonomi mahasiswa UNDIKSHA secara umum tergolong kelas menengah ke bawah. Hal ini membawa konsekuensi pentingnya afirmasi bagi mahasiswa yang secara ekonomi kurang mampu.
- (3) Kurikulum yang relevan dengan perluasan mandat dan kebutuhan pasar kerja perlu disesuaikan lagi dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kondisi ini menuntut pengelola bidang akademik untuk bekerja keras sehingga PBM, capaian pembelajaran (*learning outcome*), dan output yang berkualitas dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- (4) Kemampuan berbahasa Inggris dosen umumnya belum memadai. Akibatnya, banyak program studi lanjut ke luar negeri dan kegiatan akademik lain yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi terhambat. Sebagian besar lulusan studi lanjut (S2 dan S3) berasal dari perguruan tinggi nasional sedangkan yang berhasil lulus dari berbagai perguruan tinggi internasional masih terbatas. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi pengembangan UNDIKSHA menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional menuju internasional sesuai dengan tuntutan kemajuan sains dan teknologi. Kondisi ini menuntut UNDIKSHA mengembangkan program pendidikan dan latihan yang bisa meningkatkan kesiapan dosen dalam berbahasa Inggris.
- (5) Program studi lanjut dosen ke S2 dan S3 belum didasarkan pada pemetaan yang akurat terhadap kebutuhan pengembangan SDM karena belum tersedianya Renstra Pengembangan Ketenagaan. Hal ini berimplikasi padat tidak seimbang perbandingan antara bidang keahlian dan jumlah dosen yang dibutuhkan. Konsekuensinya, pengembangan keilmuan pada bidang-bidang tertentu tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini menuntut UNDIKSHA untuk membuat pemetaan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya serta membuat proyeksi pemanfaatannya.

- (6) MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum terwujud secara optimal. Hal ini karena terbatasnya kemampuan UNDIKSHA untuk mengakses dan mengeksekusi kerja sama dengan universitas luar negeri. Kondisi ini mengurangi peluang dosen dan mahasiswa mengakses berbagai peluang belajar dan memperoleh beasiswa maupun kegiatan akademik lainnya baik di dalam maupun di luar negeri. Kondisi ini menuntut UNDIKSHA lebih meningkatkan kemampuan membangun kerja sama.
- (7) Penciptaan lulusan berkualitas yang memenuhi persyaratan guru sekolah bertaraf internasional masih dalam taraf rintisan. Hal senada terjadi pada pengembangan kurikulum yang secara nyata mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Kondisi ini menuntut pemantapan rancangan pokok (*grand design*) kurikulum yang relevan dengan perluasan mandat UNDIKSHA.
- (8) Kredibilitas program studi/jurusan belum mencapai taraf yang diidealkan yang ditandai oleh peringkat akreditasi A baru 1 jurusan, akreditasi B sebanyak 22 jurusan, C sebanyak 16 jurusan, dan 15 program studi yang termasuk program studi baru sehingga belum terakreditasi. Adapun pada tingkat institusi UNDIKSHA telah memperoleh Akreditasi BSK. No 012/BA-PT/AK-III/Inst/II/2012 yang masa berlakunya berakhir tanggal 17 Pebruari 2017. Permendikbud No. 87 Tahun 2014 mensyaratkan bahwa agar akreditasi institusi perguruan tinggi dapat diajukan maka, semua program studinya harus telah terakreditasi. Kondisi ini menuntut pembenahan pengelolaan jurusan/program studi terutama yang belum terakreditasi dan terakreditasi C segera mengajukan usulan akreditasi dan meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi persyaratan (borang) akreditasi BAN-PT.
- (9) Persebaran dosen pada setiap program studi rasionya belum merata.

2) Bidang Penelitian

- (1) Produk-produk akademik unggulan UNDIKSHA seperti berbagai hasil-hasil penelitian dalam bidang pendidikan, humaniora, dan IPTEKS belum dikemas seoptimal mungkin dalam bentuk program-program unggulan yang memiliki daya saing tinggi untuk bisa dijual atau ditawarkan pada pemerintah daerah maupun perguruan tinggi lain dan industri terkait baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini berakibat pada rendahnya pemasukan dana yang berasal dari program tersebut.
- (2) Sumber dana penelitian masih sebagian besar dari pemerintah khususnya Ditjen Dikti (DP3M). Sumber dana dari pemerintah daerah, dunia industri dan dunia usaha (Dudi) masih sangat minim.
- (3) Jumlah publikasi ilmiah dalam Jurnal berskala internasional dan nasional terakreditasi serta HAKI/Paten nasional maupun internasional masih sedikit dan masih sangat memungkinkan untuk ditingkatkan berdasarkan potensi karya penelitian yang dimiliki. Hal ini terutama karena terbatasnya jenis jurnal yang telah terakreditasi pada lingkup nasional dan rendahnya kemampuan sebagian besar dosen dalam menulis artikel dalam jurnal internasional.

3) Pengabdian pada Masyarakat

- (1) P2M belum dilaksanakan secara komprehensif dan konstelatif secara berkelanjutan sebagai wujud kepekaan terhadap *stakeholders*. Hal ini karena masih adanya gap antara solusi yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat.
- (2) P2M yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian masih rendah demikian pula *spin off* teknologinya hal ini karena rendahnya hasil-hasil penelitian yang menghilir.
- (3) Kurang dilakukan *need assesment* terhadap kebutuhan *stakeholders* dan kurang dilibatkan instansi terkait maupun dunia usaha dalam pemberdayaan masyarakat kurang beruntung. Hal ini karena rendahnya kemampuan dosen dalam menulis karya P2M pada jurnal internasional.
- (4) Publikasi ilmiah berskala nasional dan internasional maupun HAKI/paten dari hasil P2M masih kurang dan ada prospek untuk ditingkatkan.

4) Tata Kelola

- (1) Database dan sistem informasi manajemen (SIM) yang terintegrasi belum tersedia sehingga belum bisa didayagunakan guna mendukung tata kelola UNDIKSHA secara optimal.
- (2) Kepuasan stakeholder UNDIKSHA baik internal maupun eksternal belum terpenuhi secara optimal. Hal ini tercermin dari kualitas pelayanan kepada dosen, pegawai, dan mahasiswa masih belum optimal baik bidang akademik, penelitian, P2M, maupun hubungan masyarakat, dan tata kelola lainnya. Hal ini karena sistem informasi teknologi belum dapat menyediakan sistem layanan yang terintegrasi.
- (3) UNDIKSHA belum memiliki skema *generating revenue activities* yang mendongkrak pendanaan PNBP non-SPP yang memadai. Beberapa lembaga/unit yang prospektif untuk hal tersebut perlu diberdayakan dalam suatu sistem lingkaran seperti Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Unit Penerbitan, Sekolah Laboratorium, Unit PPL, Koperasi, Usaha Kantin, Asrama Mahasiswa, *Guest House*, GOR, dan sebagainya.
- (4) Produktivitas kinerja pegawai belum optimal.

3.2. Analisis Eksternal

3.2.1. Peluang

- 1) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen berdampak positif terhadap peningkatan jumlah calon mahasiswa UNDIKSHA khususnya untuk jurusan/program studi kependidikan. Kondisi ini telah meningkatkan tingkat persaingan calon mahasiswa di UNDIKSHA yang dengan demikian sangat memungkinkan bagi UNDIKSHA untuk memperoleh calon mahasiswa baru yang berkualitas tinggi. Mengingat *raw input* merupakan salah satu faktor menentukan kualitas lulusan UNDIKSHA maka, semakin besar peluang UNDIKSHA untuk dapat menghasilkan SDM bidang kependidikan yang berkualitas tinggi.
- 2) Adanya kebijakan pemerintah tentang SM3T yang memberikan peluang bagi terserapnya lulusan.

- 3) Adanya persyaratan sertifikasi guru memberi peluang bagi UNDIKSHA untuk meningkatkan perannya dalam pembinaan dan pengembangan program-program peningkatan profesionalisme guru.
- 4) Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang vokasi, ahli akademik, dan profesi semakin meningkat. Oleh karena itu, ada peluang besar bagi UNDIKSHA untuk menjalankan perluasan mandat dalam bentuk peningkatan kualitas keilmuan dan kependidikan dalam bentuk *double degree* (kependidikan dan nonkependidikan).
- 5) UNDIKSHA menjadi harapan pemkab/pemkot se-Bali, pemerintah provinsi Bali, dan yang ada di Indonesia untuk berkontribusi dalam program-program peningkatan mutu, pemerataan, dan akses pendidikan yang mereka programkan. Oleh karena itu, ada peluang besar UNDIKSHA untuk membangun komunitas kerja sama yang saling menguntungkan (*community development*) dengan pemkab/pemkot/pemprov untuk menghasilkan PNPB non-SPP bagi UNDIKSHA, seiring dengan kebijakan otonomi daerah.
- 6) Adanya kesadaran dan komitmen semua *stakeholders* (pemerintah dan organisasi nonpemerintah) tentang pendidikan untuk lingkungan berkelanjutan dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang telah dicanangkan oleh UNESCO, memberi peluang UNDIKSHA untuk mengembangkan program-program pendidikan lingkungan hidup, IPTEKS berbasis lingkungan hidup, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata kuliah-mata kuliah relevan, dan program-program penanggulangan bencana yang memerlukan kerja sama dari berbagai pihak terkait.
- 7) Semakin diperlukan produk perguruan tinggi yang berupa lulusan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berguna langsung untuk mengatasi berbagai masalah pengentasan kemiskinan, masalah kependudukan, pengelolaan sumberdaya alam, pemberdayaan ekonomi rakyat, hukum, dan aspek IPOLEKSOSBUD lainnya.
- 8) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mensyaratkan porsi dana pendidikan 20% dari RAPBN/RAPBD yang didukung oleh komitmen pemerintah pusat dan daerah untuk terus mengusahakan keterwujudannya menjadi peluang bagi UNDIKSHA untuk memenuhi tuntutan terhadap mutu

sumber daya manusia Indonesia sejalan dengan pengakuan dan kesadaran terhadap fungsi dan peran SDM tersebut dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Peningkatan anggaran tersebut menjadi peluang UNDIKSHA untuk meningkatkan kesejahteraan civitasnya dan menawarkan berbagai program peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan serta program-program peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan.

- 9) Sorotan masyarakat dan media massa mengenai maraknya perkelahian antarpelajar dan pemukulan siswa oleh guru memberi peluang bagi UNDIKSHA sebagai pusat pengembang pendidikan berkarakter, berkualitas, humanis, dan berbudaya untuk meningkatkan relevansi UNDIKSHA dan menawarkan program-program terkait.
- 10) Globalisasi memberikan peluang semakin terbuka luas untuk bekerja sama baik dengan kalangan perguruan tinggi di dalam negeri maupun dengan kalangan perguruan tinggi luar negeri dalam berbagai bentuk kegiatan akademik dan nonakademik yang terkait.
- 11) Posisi Bali sebagai daerah tujuan wisata (DTW) nasional dan internasional membuka peluang kerja yang besar di sektor kepariwisataan dengan berbagai keahlian pendukung termasuk di dalamnya penguasaan berbagai bahasa asing. Di samping itu, Bali juga banyak dipelajari orang karena kesenian dan kebudayaannya. Oleh karena itu, ada peluang UNDIKSHA untuk mengembangkan kebudayaan, kesenian, dan bahasa daerah. UNDIKSHA dapat turut berkontribusi dalam internasionalisasi kearifan lokal Bali dalam berbagai bentuk karya akademik.
- 12) Biaya hidup dan lingkungan sekitar di daerah Bali Utara (Singaraja) masih memungkinkan para pelajar memenuhi keperluan hidup dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan di Bali Selatan. Di samping itu, relatif terbebas dari berbagai gangguan lingkungan yang lazim muncul di daerah pusat dan kapariwisataan. Demikian pula, beberapa sumber belajar yang tersedia di kota Singaraja seperti perpustakaan daerah, Museum Gedong Kertia serta obsesi Pemkab Buleleng menjadikan Kota Singaraja sebagai Kota Pendidikan memberi peluang bagi UNDIKSHA untuk menjadi jantung pengembangan kota

Pendidikan Singaraja. Hal ini akan berdampak pada peluang semakin banyaknya minat siswa/calon siswa bersekolah dan kuliah di kota Singaraja.

- 13) Akses untuk mencapai Singaraja tersedia dari berbagai arah dan cara. sehingga menguntungkan komunikasi dan transportasi. baik dari laut. darat maupun udara. Akses melalui udara telah dirintis Pemkab Buleleng dengan pendirian Lapangan Udara Letkol Wisnu di Gerokgak. namun masih dalam taraf pengembangan.
- 14) Telah dicabutnya moratorium pembukaan program studi-program studi baru oleh Kemdikbud.
- 15) Prioritas yang tinggi pada pembangunan pendidikan dan kesehatan masyarakat memberi peluang pada UNDIKSHA untuk memperluas akses layanan pendidikan.

3.2.2. Ancaman

- 1) Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memberi peluang bagi lulusan nonkependidikan untuk menjadi guru akan memperketat persaingan lulusan UNDIKSHA di pasar kerja. Hal ini merupakan ancaman bagi UNDIKSHA yang mengharuskannya untuk meningkatkan daya saing lulusan.
- 2) Tuntutan terhadap mutu semakin meningkat baik secara nasional maupun internasional. Hal ini ditandai oleh semakin maraknya persaingan antarperguruan tinggi di tingkat nasional, regional, dan internasional. Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai Desember 2015 dan *Free Trade Asean* (FTA) maka akan terjadi perdagangan bebas ASEAN salah satunya adalah bidang perguruan tinggi yang menyebabkan terjadinya mobilitas keluar masuk sumberdaya untuk bekerja di perguruan tinggi, di samping masuknya perguruan tinggi asing yang menasar warga masyarakat sebagai calon konsumen jasa pendidikan tinggi. Sebagai implikasinya tingkat persaingan semakin ketat sehingga untuk memenangkan persaingan itu diperlukan *resources embodyment* dan *resources utilization* secara optimal.
- 3) Keluhan *stakeholders* tentang melorotnya moral anak didik dan pendidik dengan maraknya perkelahian antarpelajar dan penggunaan cara-cara tidak manusiawi dalam mendidik oleh beberapa oknum guru menjadikan lembaga penghasil guru dan pengembang pendidikan menjadi sorotan banyak pihak dan humanisasi

pendidikan dipertanyakan. Oleh karena itu, UNDIKSHA menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri dan menawarkan pendidikan yang humanis dan berbudaya.

- 4) Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Bali dan di luar negeri sehingga menantang UNDIKSHA untuk meningkatkan reputasi, akreditasi, dan pencitraan institusinya.
- 5) Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas pada sisi lainnya akan menyulitkan golongan ekonomi lemah untuk memperoleh pendidikan tinggi yang sesuai dengan harapan dan kemampuannya. Tantangan otonomi perguruan tinggi yang mematok biaya operasional yang harus ditanggung perguruan tinggi sebesar minimal 1/6. dan 1/3 dari mahasiswa di luar yang disubsidi pemerintah akan memberikan ancaman kritis jika tidak ditanggapi dengan segera melalui pengembangan program-program *self-generating revenue*.

3.3. Analisis SWOT

Sebelum analisis SWOT dilakukan, butir-butir kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah teridentifikasi diberikan skor yang bergerak dari 1 hingga 5. Pemberian skor didasarkan pada interpretasi relatif tentang urgensi butir-butir kekuatan dan kelemahan, dan intensitas persoalan dari butir-butir peluang dan ancaman. Deskripsi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman beserta skornya disajikan pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

Tabel 3.2. Deskripsi Kekuatan dan Kelemahan UNDIKSHA

KEKUATAN/ <i>STRENGTH</i> (S)		KELEMAHAN/ <i>WEAKNESS</i> (W)	
Deskripsi	Skor	Deskripsi	Skor
1. Mengemban mandat kependidikan dan nonkependidikan sehingga dapat mengakomodasi pengembangan berbagai keahlian (vokasi, akademik, dan profesi).	5	1. Kualitas jurusan/program studi yang sudah ada belum optimal dan pengembangan jurusan/program studi baru yang strategis masih terbatas.	4
2. Komitmen yang tinggi dari civitas untuk pengembangan UNDIKSHA.	4	2. Rata-rata kemampuan ekonomi mahasiswa UNDIKSHA berada pada kelas menengah ke bawah.	2
		3. Relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar dan kebijakan pemerintah serta penelitian yang dilakukan belum optimal.	4

LanjutanTabel 3.2.

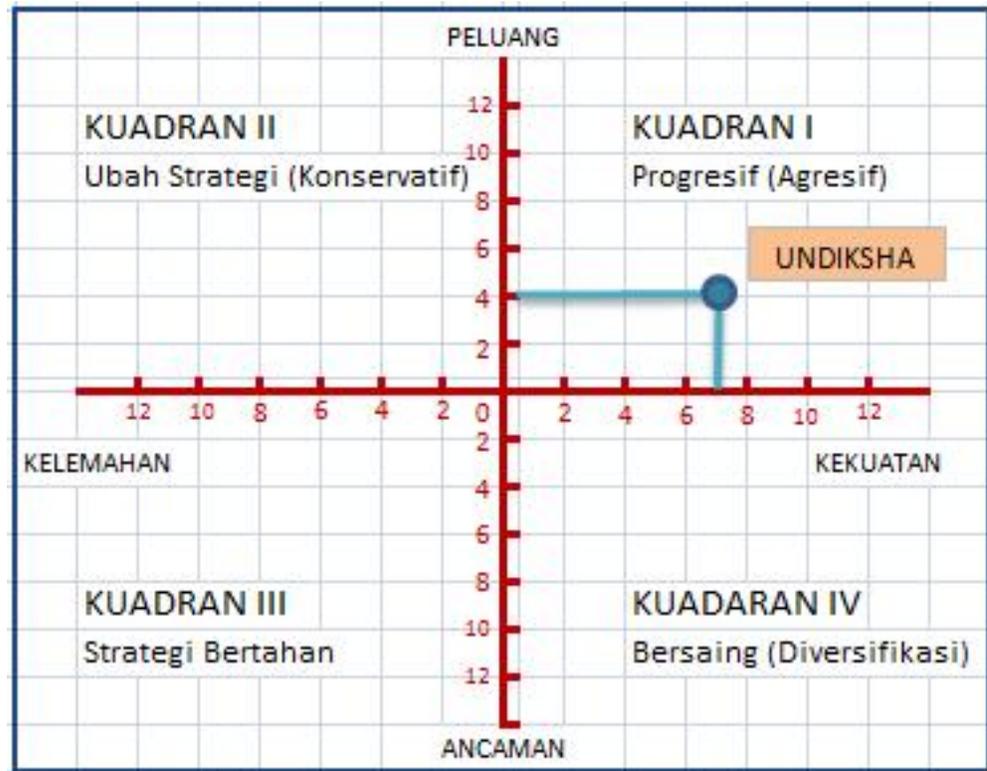
KEKUATAN/ <i>STRENGTH</i> (S)		KELEMAHAN/ <i>WEAKNESS</i> (W)	
Deskripsi	Skor	Deskripsi	Skor
3. Memiliki SDM (dosen dan pegawai) yang memadai.	5	4. Kemampuan berbahasa inggris dosen belum memadai, lulusan S2 dan S3 luar negeri masih terbatas, dan pemetaan studi lanjut S2 dan S3 yang sesuai dengan pengembangan SDM belum akurat.	4
4. Daya dukung lahan, prasarana, dan sarana pendidikan masih layak.	5	5. MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum terwujud secara	5
5. Kuantitas dan kualitas penelitian dosen semakin meningkat.	3		
6. Kuantitas dan kualitas kegiatan P2M semakin meningkat.	3	Optimal	
7. Beberapa jurusan/prodi telah memiliki tata kelola yang memadai	3	6. Penciptaanlulusan berkualitas yang memenuhi persyaratan guru sekolah bertaraf internasional masih dalam taraf rintisan.	3
8. Kepercayaan pihak eksternal terhadap UNDIKSHA (dosen) makin meningkat.	4	7. Baru sebagian kecil akreditasi jurusan/program studi memperoleh nilai A.	5
9. Potensi dan prestasi kemahasiswaan di tingkat nasional dan internasional cukup membanggakan.	4	8. Jurnal ilmiah yang dimiliki UNDIKSHA belum terakreditasi nasional.	5
10. Produktivitastergolong tinggi (telah memenuhi standar AKIP).	4	9. Hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional dan dalam jurnal internasional, perolehan HAKI/hak paten, buku ajar sangat terbatas.	5
11. Masa tunggu lulusan pada jurusan tertentu ≤ 6 bulan.	5	10. Partisipasi dosen dalam kompetisi penelitian dan pengabdian masyarakat belum merata.	2
12. Sudah terbentuk dan berfungsinya unit sistem penjaminan mutu pendidikan.	3	11. Data base dan SIM yang terintegrasi belum tersedia.	3
13. Pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi yang cukup memadai.	3	12. Kepuasan layanan administrasi terhadap stakeholder belum terpenuhi secara optimal.	3
14. IPK lulusan $\geq 3,0$ sekitar 60%.	3	13. UNDIKSHA belum memiliki pola pengembangan perolehan dana PNBPN non SPP.	4
	5		
Jumlah Skor Kekuatan	56	Jumlah Skor Kelemahan	49

Tabel 3.3. Deskripsi Peluang dan Ancaman UNDIKSHA

PELUANG/ <i>OPPORTUNITY</i> (O)		ANCAMAN/ <i>THREAT</i> (T)	
Deskripsi	Skor	Deskripsi	Skor
1. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen berdampak positif terhadap peningkatan jumlah calon mahasiswa UNDIKSHA khususnya untuk jurusan/program studi kependidikan.	3	1. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memberi peluang bagi lulusan	3
2. Permendiknas No. 18 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 8 Tahun 2009 memberi peluang untuk menyelenggarakan sertifikasi guru dan menyelenggarakan pendidikan.	3	nonkependidikan untuk menjadi guru akan memperketat persaingan lulusan UNDIKSHA di pasar kerja.	
3. Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kependidikan dan non- kependidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang vokasi, keahlian akademik, dan profesi semakin meningkat.	3	2. Tuntutan terhadap mutu dan kompetisi antar-perguruan tinggi semakin meningkat dan kompetitif baik secara lokal, nasional maupun global.	5
4. UNDIKSHA berpeluang untuk membangun komunitas kerja sama yang saling menguntungkan (<i>community development</i>) dengan Pemkab/Pemkot/ Pemprov untuk seiring dengan kebijakan otonomi daerah.	4	3. Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Bali dan di luar negeri.	3
5. Letak geografis UNDIKSHA di Bali Utara sangat strategis sebagai pusat pengembangan pendidikan dilihat dari potensi dan kondisi fisik wilayah dan masyarakat dalam konteks Bali sebagai daerah tujuan wisata internasional.	3	4. Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan dan otonomi pembiayaan pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas.	5
6. Globalisasi dan internasionalisasi memberi peluang kepada UNDIKSHA untuk menjalin kerja sama luar negeri dalam mengembangkan SDM dan lulusan yang unggul dan kompetitif.	4		
Jumlah Skor Peluang	20	Jumlah Skor Ancaman	16

Selisih skor kekuatan dengan kelemahan menunjukkan nilai positif, yakni +7, dan selisih skor peluang dengan ancaman juga nilainya positif, yakni +4. Hasil selisih skor yang bernilai positif menunjukkan posisi UNDIKSHA ada pada kuadran I, yang berarti posisinya mendukung strategi agresif (Gambar 3.1). Hal tersebut

berarti UNDIKSHA mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dan tidak banyak mendapatkan ancaman eksternal. Artinya UNDIKSHA memiliki posisi yang baik untuk menggunakan kekuatannya guna: (1) memanfaatkan peluang eksternal, (2) mengatasi kelemahan internal, dan (3) menghindari ancaman eksternal.



Gambar 3.1. Posisi UNDIKSHA Pada Analisis SWOT.

Analisis butir-butir komponen SWOT di atas menghasilkan 4 strategi S-O, 6 strategi W-O, 3 strategi S-T, dan 4 strategi W-T (Tabel 3.4).

Tabel 3.4. Hasil Analisis Antar-Komponen SWOT

Eksternal		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal		Terdapat 14 butir kekuatan yang dimiliki oleh UNDIKSHA	Terdapat 13 butir kelemahan yang dialami oleh UNDIKSHA
	Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Terdapat 6 butir peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UNDIKSHA		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan APK dan kualitas input mahasiswa. 2. Pengembangan program studi kependidikan dan nonkependidikan (vokasi, akademik, profesi) berorientasi nasional dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afirmasi ekonomi mahasiswa yang tergolong tidak mampu. 2. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, KKNI, dan berorientasi pasar kerja. 3. Peningkatan akreditasi program studi menuju level <i>sangat baik</i> atau level
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan dan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. 4. Pengembangan kerja sama dengan stakeholders dalam dan luar negeri. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengembangan studi lanjut staf dosen (S2 dan S3) ke luar negeri. 5. Peningkatan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, perolehan hal paten, dan buku ajar. 6. Penguatan tata kelola dan layanan prima UNDIKSHA.
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T	
Terdapat 4 butir ancaman yang dihadapi oleh UNDIKSHA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme. 2. Peningkatan prestasi akademik dan ekstrakurikuler mahasiswa di tingkat nasional dan internasional 3. Peningkatan daya saing penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam kompetisi hibah nasional dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu dan daya saing lulusan program kependidikan dan nonkependidikan. 2. Membangun pusat data base dan sistem informasi terintegrasi berbasis IT dan berkesinambungan. 3. Pengembangan unit-unit bisnis untuk mendukung <i>income generating</i> PNBPN. 4. Peningkatan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran. 	

3.4. Isu-Isu Strategis

Mencermati 4 strategi S-O, 6 strategi W-O, 3 strategi S-T, dan 4 strategi W-T di atas, dapat diidentifikasi 7 isu strategis yang dijadikan pangkal tolak dalam merumuskan strategi pengembangan UNDIKSHA untuk mencapai visi, misi, dan tujuan UNDIKSHA. Ke tujuh isu strategis tersebut, sebagai berikut.

- 1) Penyediaan akses dan kesempatan pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat luas.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing di bidang pendidikan dan nonkependidikan di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- 3) Penyediaan sumberdaya manusia (SDM) baik pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu.
- 4) Menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang berorientasi inovasi, pemecahan masalah dan pengembangan ilmu di bidang pendidikan dan nonkependidikan yang bermanfaat bagi kemajuan kehidupan masyarakat/bangsa dan peradaban umat manusia, dengan publikasi tingkat nasional dan internasional, beserta hak akan kekayaan intelektualnya.
- 5) Memberikan pelayanan profesional atau pengabdian kepada masyarakat/komunitas dengan pendekatan riset aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan, termasuk publikasi /diseminasi produk-produk siap pakai dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat/bangsa.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan manajemen atau tata kelola berbasis pengetahuan (*knowledge based management*), yang menjamin terselenggaranya tata kelola dan layanan prima pendidikan tinggi secara efisien, efektif dan berkelanjutan.
- 7) Pembentukan komunitas dan pengembangan pusat-pusat kewirausahaan, menjalin kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, instansi pemerintah di dalam maupun di luar negeri yang bermuara pada peningkatan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat.

BAB IV

RENCANA STRATEGIS 2015-2019

Pengembangan UNDIKSHA lima tahun ke depan yang dituangkan dalam Renstra Tahun 2015-2019 didasarkan pada rumusan visi, misi, dan tujuan UNDIKSHA serta isu-isu strategis yang dikemukakan pada Bab III. Dalam bab ini diuraikan tentang visi, misi, dan tujuan UNDIKSHA, sasaran strategis, strategi pencapaian, arah kebijakan, program dan indikator kerjanya.

4.1. Visi

Visi Universitas Pendidikan Ganesha adalah menjadi perguruan tinggi pusat pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks), yang berbudaya dan humanis berlandaskan *Tri Hita Karana*, serta menghasilkan tenaga kependidikan dan nonpendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pencapaian visi tersebut ditandai oleh indikator lulusan yang bermutu dan berdaya saing dalam pembangunan dan pasar kerja nasional dan internasional, memiliki ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan yang ditunjukkan antara lain oleh sikap dasar menjunjung tinggi nilai-nilai humanis, sosio-religius, dan kearifan lingkungan.

4.2. Misi

Misi UNDIKSHA adalah sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik bidang akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan;
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tau seni dalam rangka meningkatkan kontribusi UNDIKSHA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- 4) Menyelenggarakan kerja sama dan kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, instansi terkait, dan dunia usaha dan industri.
- 5) Mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)

4.3. Tujuan

Tujuan UNDIKSHA adalah; (1) mengkaji, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keolahragaan dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan, (2) mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk menghasilkan proses pembelajaran dan lulusan yang berkualitas tinggi, (3) mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam bidang akasemik, profesi, dan vokasi, agar memiliki daya saing tinggi, mandiri, dan berkontribusi pada daya saing bangsa, (4) menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan nonkependidikan yang diperlukan dalam pembangunan nasional, (5) menghasilkan dan mempublikasikan berbagai temuan dan inovasi di bidang pendidikan, sains, teknologi, seni, dan olahraga yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara, (6) membangun komunitas, jiwa kewirausahaan, dan kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi/lembaga, dunia usaha dan industri di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan tujuan UNDIKSHA di atas dan isu-isu strategis yang dikemukakan pada Bab III, maka dalam Renstra UNDIKSHATahun 2015 – 2019 ditetapkan 6 tujuan strategis, sebagai berikut.

- 1) Tersedianya dan terjangkaunya akses dan kesetaraan serta keterjaminan memperoleh kesempatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi bagi segenap lapisan masyarakat (TS-1).
- 2) Dihasilkannya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing tinggi, baik dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan (TS-2).
- 3) Dihasilkannya kuantitas dan kualitas penelitian yang memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan dengan publikasi di tingkat nasional dan internasional beserta hak kekayaan intelektualnya (TS-3).

- 4) Terselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. bidang keahlian. dan keterampilan yang diperlukan. baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan negara (TS-4).
- 5) Terselenggarakannya penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan tinggi bermutu, efisien, efektif, dan berkelanjutan (TS-5).
- 6) Terbangunnya komunitas dan berkembangnya pusat-pusat bisnis/kewirausahaan serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, instansi/lembaga, dunia usaha dan industri, di dalam maupun di luar negeri yang bermuara pada peningkatan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat (TS-6)

4.4.Sasaran Strategis

Sasaran strategis Renstra UNDIKSHATahun 2015 – 2019 terfokus pada peningkatan kualitas dan daya saing regional yang didukung oleh sasaran-sasaran strategis Renstra UNDIKSHATahun-Tahun sebelumnya, yaitu : peningkatan kapasitas UNDIKSHA sebagai perguruan tinggi, peningkatan layanan pendidikan tinggi, dan peningkatan keunggulan akademik untuk daya saing nasional. Penjabaran dari sasaran strategis UNDIKSHA untuk Tahun 2019 – 2019, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1.Sasaran Strategis UNDIKSHATahun 2015–2019

Kode Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kode Sasaran Strategis
TS-1	Peningkatan APK yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah mahasiswa (<i>student body</i>).	S-1.1
	Bertambahnya fakultas dan jurusan/program studi baru strategis dan prospektif.	S-1.2
	Peningkatan daya tampung dengan standar sarana dan prasarana yang berkualitas .	S-1.3
	Peningkatan penerimaann jumlah mahasiswa dari keluarga miskin (kurang mampu).	S-1.4
	Peningkatan jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa.	S-1.5
TS-2	Akreditasi institusi perguruan tinggi UNDIKSHAberada pada level baik atau unggul.	S-2.1
	Semua jurusan/program studi berstatus akreditasi dengan sekurang-kurangnya 85% berada di level baik atau unggul.	S-2.2
	Semua staf dosen berkualifikasi pendidikan S-2	S-2.3
	Minimal 75% staf dosen berkualifikasi pendidikan S-3	S-2.4

Lanjutan Tabel 4.1

Kode Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kode Sasaran Strategis
	Minimal 85% dosen UNDIKSHA telah bersertifikat profesi.	S-2.5
	Meningkatnya kualitas kinerja tenaga kependidikan	S-2.6
	Bertambahnya produk buku ajar ber-ISBN secara berkelanjutan.	S-2.7
	Semua mata kuliah diajarkan dengan bahasa pengantar bilingual (bahasa Inggris dan Indonesia).	S-2.8
	Sekurang-kurangnya 85% lulusan dengan IPK ≥ 3.0	S-2.9
	Meningkatnya prestasi kemahasiswaan di bidang penalaran di tingkat nasional dan internasional secara berkelanjutan.	S-2.10
	Meningkatnya prestasi kemahasiswaan di bidang bakat/minat di tingkat regional dan internasional secara berkelanjutan.	S-2.11
	Meningkatnya jumlah lulusan dengan masa tunggu ≤ 6 bulan.	S-2.12
	Laboratorium Sains bersertifikat ISO 17025	S-2.13
	UNDIKSHA berperingkat Top 1000 – 1500 versi Webometrics	S-2.14
	Semua jurusan/program studi mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan berstandar KKNI.	S-2.15
TS-3	Meningkatnya jumlah judul penelitian dosen yang didanai dari hibah kompetisi nasional.	S-3.1
	Meningkatnya publikasi hasil penelitian UNDIKSHA pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional.	S-3.2
	Memperoleh sekurang-kurangnya 2 buah HAKI/Paten hasil karya penelitian dosen/sivitas UNDIKSHA.	S-3.3
	Meningkatnya deseminasi karya ilmiah dosen dalam bentuk buku teks ber-ISBN di tingkat nasional.	S-3.4
	Persentase dosen melakukan penelitian setiap tahun mencapai 95%.	S-3.5
	Sekurang-kurangnya ada 3 kerja sama perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri berbasis penelitian dan pengembangan.	S-3.6
	Sekurang-kurangnya ada 6 kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah/pemerintah daerah berbasis penelitian dan kebijakan.	S-3.7
TS-4	Meningkatnya jumlah judul P2M dosen yang didanai dari hibah kompetisi nasional.	S-4.1

Lanjutan Tabel 4.1

Kode Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Kode Sasaran Strategis
	Meningkatnya publikasi hasil hasil P2M pada jurnal nasional ber-ISSN dan atau nasional terakreditasi dan jurnal internasional.	S-4.2
	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buah HAKI/Paten hasil karya P2M dosen/sivitas UNDIKSHA.	S-4.3
	Sekurang-kurangnya bertambah 2 buku referensi dan atau monograf hasil P2M yang ber-ISBN	S-4.4
	Sekurang-kurangnya bertambah 6 MoU LPM-Instansi terkait	S-4.5
	Sekurang-kurangnya prosentase dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah 90%.	S-4.6
TS-5	Opini Audit BPK adalah WTP	S-5.1
	Skor LAKIP = 85	S-5.2
	Sertifikat ISO 9001:2008	S-5.3
	Daya serap anggaran > 95%	S-5.4
	Telah menerapkan Sistem Penilaian Berbasis Kinerja	S-5.5
	Telah menerapkan E-Keuangan	S-5.6
	Telah menerapkan E-Pengadaan	S-5.7
	Telah menerapkan E-Kepegawaian dan Umum	S-5.8
	Tersedianya pangkalan data dan informasi secara terintegrasi	S-5.9
TS-6	Bertambahnya kerja sama dalam bentuk MoU dengan pihak luar negeri dan atau dalam negeri.	S-6.1
	Memiliki dan beroperasinya kegiatan bisnis/kewirausahaan dalam bentuk unit-unit usaha (inkubator /industri) atau kegiatan permanen yang mendatangkan <i>revenue</i> bagi UNDIKSHA.	S-6.2

4.5.Strategi Untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis terdiri dari strategi khusus dan strategi umum, seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Strategi Untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis

Kode Tujuan Strategis	Kode Sasaran Strategis	Strategi Khusus	Strategi Umum (SU)
TS-1	S-1.1. s.d. S-1.5.	Memperluas kesempatan belajar.	Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi yang bermutu dan berdaya saing bagi seluruh lapisan masyarakat (SU-1)
		Pembukaan fakultas dan jurusan/program studi baru.	
		Pembukaan kelas program jarak jauh dan program ekstensi.	
		Peningkatan jenis dan jumlah dana beasiswa.	Penyediaan subsidi untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas (SU-2)
		Peningkatan penerimaan mahasiswa dari keluarga miskin.	
TS-2	S-2.1. s.d. S-2.15.	Peningkatan jumlah dan relevansi kuantitas kualifikasi pendidikan dosen jenjang S-2 dan S-3.	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan berkompeten untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing (SU-3)
		Peningkatan profesionalitas dosen melalui sertifikasi pendidik.	
		Peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui pelatihan.	
TS-1	S-1.3	Peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta optimalisasi penggunaannya.	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing (SU-4)
		Pemetaan dan pengelolaan aset-aset UNDIKSHA.	
TS-2	S-2.1. s.d. S-2.15.	Peningkatan akreditasi program studi	Peningkatan kualitas dan relevansi penyelenggaraan pembelajaran, kurikulum, pembelajaran, assesment, pengendalian mutu akademik dan kemahasiswaan (SU-5)
		Pengembangan relevansi kurikulum dan rasionalisasi program studi	
		Pengembangan kelas rintisan bertaraf internasional dan peningkatan pembelajaran bilingual.	

Lanjutan Tabel 4.2

Kode Tujuan Strategis	Kode Sasaran Strategis	Strategi Khusus	Strategi Umum (SU)
		<p>Penguatan sistem jaminan mutu akademik</p> <p>Peningkatan mutu dan daya saing lulusan.</p> <p>Peningkatan prestasi bidang kemahasiswaan di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>Peningkatan buku ajar ber-ISBN karya dosen.</p>	
TS-3 dan TS-4	S-3.1. s.d. S-3.7. dan S-4.1. s.d. S-4.6.	<p>Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada hibah kompetisi nasional.</p> <p>Pengembangan payung-payung penelitian dan peningkatan jejaring kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di dalam dan luar negeri</p> <p>Pembinaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen muda</p> <p>Peningkatan publikasi ilmiah hasil penelitian ke jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional.</p> <p>Peningkatan akreditasi jurnal di lingkungan UNDIKSHA.</p> <p>Pengembangan perolehan hak paten/HAKI karya ilmiah dan pengabdian masyarakat dosen.</p>	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (SU-6)
TS-5	S-5.1 s.d. S-5.9	<p>Penguatan kelembagaan, prosedur kerja (SOP), dan sumberdaya manusia.</p> <p>Penguatan sistem perencanaan dan penganggaran.</p> <p>Penguatan sistem administrasi dan pengembangan pangkalan data dan informasi terintegrasi.</p> <p>Penguatan sistem pengawasan dan audit internal.</p>	Peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi untuk mendukung penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yang berdaya saing dan akuntabel (SU-7).

Lanjutan Tabel 4.2

Kode Tujuan Strategis	Kode Sasaran Strategis	Strategi Khusus	Strategi Umum (SU)
TS-6	S-6.1. s.d. S-6.2.	Peningkatan kerja sama (MOU) dengan pihak luar negeri dan dalam negeri.	Penguatan kerja sama dalam dan luar negeri, lembaga bisnis, dan pengelolaan keuangan yang fleksibel, transparan, dan akuntabel (SU-8).
		Pengembangan unit-unit usaha jasa dan industri kampus atau unit bussines yang mampu mendatangkan self revenue.	
		Pengembangan dan penguatan pengelolaan keuangan melalui Badan Layanan Umum (BLU)	
TS-2 dan TS-5	S-2.1., S-2.2. dan S-5.9.	Peningkatan akreditasi program studi	Penyediaan standar mutu dan akreditasi. dan penyediaan data dan informasi terpadu (SU-9).
		Penguatan informasi publik dan kehumasan	

4.6. Arah Kebijakan dan Penetapan Program Kegiatan

Berdasarkan Tabel 4.2 selanjutnya strategi umum (SU) yang berhasil dipetakan dipergunakan untuk menentukan arah kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di UNDIKSHA dalam periode waktu lima Tahun ke depan (2015 – 2019). Berdasarkan arah kebijakan tersebut, program-program yang akan dilaksanakan periode Tahun 2015 – 2019 disusun seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Keterkaitan Strategi Umum dengan Arah Kebijakan dan Program Kegiatan

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode
SU-1	Perluasan dan pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu dan berdaya saing	1. Peningkatan luas lahan dan gedung dan sarana serta prasarana pendukung	Peningkatan Kontribusi UNDIKSHA terhadap APK PT	P-1
		2. Optimalisasi sosialisasi program studi	Peningkatan kuantitas dan kualitas input (calon mahasiswa)	P-2

Lanjutan Tabel 4.3.

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode
		3. Peningkatan sumber-sumber beasiswa	Peningkatan peran serta masyarakat dalam peningkatan daya tampung jumlah mahasiswa terdaftar dan mengurangi angka <i>drop out</i>	P-3
		4. Pembukaan fakultas dan jurusan/prodi baru (baik S1, S2, S3) yang prospektif dan mendukung kebijakan pemerintah		
SU-2	Penyediaan subsidi untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi berkualitas	5. Peningkatan peran serta masyarakat dan kerja sama dengan DUDI		
		6. Peningkatan PNBPN melalui Pengembangan Unit UNDIKSHA	Pengembangan kewirausahaan dan unit	P-4
SU-3	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan berkompeten untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	7. Pengangkatan dosen dan pegawai baru sesuai kebutuhan dan seleksi bermutu dan transparan.	Penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu	P-5
		8. Peningkatan kualifikasi dosen dan pegawai serta sertifikasi dosen		
		9. Pembinaan dosen dan pegawai dengan reward and funishment		

Lanjutan Tabel 4.3.

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode	
SU-4	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing	10. Pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	P-6	
		11. Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK	Penataan dan pemeliharaan lingkungan yang mendidik	P-7	
SU-5	Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum, pembelajaran, <i>assesment</i> , pengendalian mutu akademik dan ekstrakurikuler	12. Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran di tingkat program studi	Peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan	P-8	
		13. Pengembangan metodologi pendidikan untuk membangun akhlak mulia, karakter bangsa, membentuk jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha	Peningkatan kuantitas dan kualitas pembinaan mahasiswa	P-9	
			Peningkatan pengelolaan dan pengendalian mutu pembelajaran	P-10	
					14. Peningkatan <i>lesson study</i>
					15. Keterpaduan sistem evaluasi pendidikan
		16. Penyelarasan kurikulum dan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan industri			
17. Modernisasi perpustakaan.	Peningkatan kualitas layanan perpustakaan	P-11			

Lanjutan Tabel 4.3.

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode
SU-6	Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	18. Pengembangan kelompok-kelompok jejaring peneliti	Pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi	P-12
		19. Meningkatkan penyediaan anggaran penelitian dan memfasilitasi akses penelitian kompetisi dan kerja sama		
		20. Meningkatkan penyediaan anggaran P2M dan memfasilitasi akses P2M kompetisi dan kerja sama		
		21. Pengembangan jurnal ilmiah yang dikelola lemlit dan LPM yang terakreditasi		
SU-7	Peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi untuk mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdaya saing dan akuntabel.	22. Reformasi birokrasi	Peningkatan kapasitas dan layanan prima pengelolaan anggaran	P-13
			Peningkatan layanan prima dalam pengadaan dan penataan sarana dan prasarana	P-14
			Peningkatan layanan prima dalam bidang hukum dan organisasi	P-15
			Peningkatan layanan dalam menunjang pendidikan dan latihan pegawai	P-16
			Peningkatan pengelolaan dan pembinaan kepegawaian yang handal	P-17
			Penguatan dan perluasan pengawasan yang akuntabel	P-18

Lanjutan Tabel 4.3.

Kode	Strategi Umum	Arah Kebijakan	Program	Kode
			Pengembangan audit internal	P-19
			Peningkatan pelayanan prima dalam perencanaan dan kerja sama luar negeri	P-20
		23. Pengembangan E-administrasi terpadu	Pengembangan TIK untuk pendayagunaan E-administrasi, E-kepegawaian, E-pembelajaran, E-budgeting, dan E-Procurement (pengadaan)	P-21
			Peningkatan layanan prima bidang informasi dan kehumasan	P-22
SU-8	Penguatan kerja sama dalam dan luar negeri	24. Pengembangan <i>networking</i> melalui <i>personal guarantee</i> dan melembaga	Pengembangan <i>networking</i> dan komunitas	P-23
		25. Intensifikasi komunikasi dengan pemda dan stakeholders		
SU-9	Penyediaan standar mutu dan akreditasi, penyediaan data, dan informasi terpadu	26. Pengembangan standar-standar operasional dan sistem penjaminan mutu	Pengembangan penjaminan mutu dan akreditasi	P-24
		27. Digitalisasi dan pengembangan pangkalan data dan informasi terpadu		
		28. Pendampingan akreditasi jurusan/prodi. pelaporan ESBED dan LAKIP.		

Sebagai mana yang disajikan dalam Tabel 4.3. Arah kebijakan UNDIKSHA dalam lima tahun ke depan dapat diringkas menjadi lima hal berikut: 1) penawaran penguatan program studi berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi dengan

peningkatan penelitian dan pengembangan Ipteks: 2) penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan program studi; 3) pengembangan layanan profesional dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaan ; 4) pengembangan kemahasiswaan sebagai calon pemimpin bangsa yang bermoral, cendekia, dan mandiri; dan 5) Penguatan tata kelola sebagai sistem pendukung pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam periode Renstra ini, UNDIKSHA akan mengusulkan program studi baik vokasional maupun akademik. Selain itu, UNDIKSHA juga akan membuka Fakultas Kedokteran. Untuk program studi yang diusulkan dari masing-masing fakultas yang sudah ada saat ini disajikan dalam Tabel 4.4. Adapun khusus prodi-prodi yang diusulkan dalam rangka pembukaan Fakultas Kedokteran, disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.4. Usulan Pembukaan Prodi Baru dari Masing-Masing Fakultas pada periode Tahun 2015-2019

No.	Fakultas	Program Studi Baru yang akan Dibuka	Target Pembukaan (Tahun)
1	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	Kimia (S1)	2015
		Analisis Kimia (D4)	2019
		Budidaya Perairan (S1)	2018
		Biologi (S1)	2016
		Fisika (S1)	2017
		Matematika (S1)	2016
		Ilmu Komputer (S1)	2018
2	Fakultas Ilmu Sosial (Diarahkan menjadi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial)	Hubungan Internasional	2017
		Ilmu Komunikasi (S1)	2019
		Ilmu Politik (S1)	2018
3	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	Bahasa Mandarin (S1)	2016
		Seni Musik	2017
4	Fakultas Ilmu Pendidikan	Psikologi (S1)	2018
5	Fakultas Teknik dan Kejuruan	Teknik Informatika (S1)	2015
6	Fakultas Olah Raga dan Kesehatan	-	-
7	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pendidikan Kepariwisata (S1)	2016
8	Program Pascasarjana	Pendidikan Olahraga (S2)	2015
		Pendidikan Olahraga (S3)	2019

	Pendidikan Geografi (S2)	2016
--	--------------------------	------

Tabel 4.5. Usulan Prodi-Prodi Baru dalam Rangka Pembukaan Fakultas Kedokteran pada Periode Tahun 2015-2019

No	Program Studi	Target
1	Pendidikan Dokter (S1)	2015
2	Teknologi Laboratorium Medik (D4)	2016
3	Fisioterapi (D4)	2017
4	Ilmu Kesehatan Lingkungan (S1)	2018
5	Keperawatan (S1)	2019
6	Kebidanan (D4/S1)	2019

4.7. Indikator Kinerja dan Penahapan Capaian Target

Setiap periode (secara tahunan) seluruh program yang dilaksanakan di setiap unit kerja harus diukur kinerjanya. Untuk mengukur kinerja atau ketercapaian pada setiap program diperlukan indikator kinerja program (IKP). Untuk tujuan ini, UNDIKSHA telah menentukan indikator kinerja program untuk periode Tahun 2015-2019. Program pengembangan UNDIKSHA dan indikator kinerja dalam Renstra UNDIKSHATahun 2015-2019 dan tahapan pencapaiannya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Indikator Kinerja Program dan Penahapan Capaian Target

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P1	Jumlah mahasiswa terdaftar (orang)	14.154	14.275	14.400	14.150	14.350	14.550
P1	Daya tampung mahasiswa baru	3200	3320	3440	3460	3600	3750
P2	Tambahan jumlah fakultas baru yang prosektif dalam mendukung peningkatan jumlah mahasiswa (buah)	0	0	0	0	+1	0
	Tambahan program studi baru yang prosektif dalam mendukung peningkatan jumlah mahasiswa (buah)	0	+4	+5	+4	.+5	+5
P2	Persentase (%) mahasiswa baru yang memiliki nilai UN 7.5	95	95	95.5	95.5	96	96.5

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P2	Rasio keketatan persaingan seleksi masuk mahasiswa baru	4,6:1	4,7:1	4,8:1	5:1	5,1:1	5,2:1
P3	Jumlah mahasiswa kurang mampu yang mendapat beasiswa (orang)	2600	2650	2700	2750	2800	2850
P3	Jumlah lokasi pusat layanan pendidikan (buah)	5	5	5	5	6	6
P3	Jumlah mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa dari dana masyarakat (orang)	3268	3270	3300	3300	3350	3400
P3	Persentase (%) jumlah mahasiswa yang menerima dana beasiswa	23	24	25	25	26	27
P4	Jumlah unit usaha	3	4	5	6	6	7
P4	Jumlah pemasukan PNBP dari unit usaha dan pemanfaatan BMN (juta)	143,5	200	250	300	400	500
P4	Jumlah Dosen / Mahasiswa yang mengikuti Pelatihan Kewirausahaan (orang)	175	200	200	250	250	260
P5	Persentase (%) kualifikasi dosen yang telah S2	71	90	100	100	100	100
P5	Persentase (%) kualifikasi dosen yang telah S3	26	35	35	40	45	50
P5	Persentase (%) kualifikasi dosen yang telah guru besar	10	11,5	11,5	11,75	11,8	12
P5	Persentase (%) Dosen Penerima SK Kenaikan Pangkat/ Jabatan Fungsional	3	3	3	4	4	5
P5	Persentase(%) dosen yang telah tersertifikasi	60	75	80	85	90	95

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P5	Persentase (%) dosen yang telah menambah wawasan bidang ilmu	95	96	96	96	97	97
P5	Persentase (%) dosen yang menguasai bahasa asing aktif	30	30	35	39	43	45
P5,P16	Persentase (%) pegawai yang telah memiliki diklat penjenjangan karier Pim III	5	6	7	8	9	10
P5, P16	Persentase (%) pegawai yang telah memiliki diklat penjenjangan karier Pim IV	37	40	42	43	44	45
P5	Persentase (%) SDM perpustakaan yang memiliki sertifikat pustakawan	100	100	100	100	100	100
P5	Penerimaan dosen baru (orang/Tahun)	17	27	25	26	22	26
P5	Penerimaan pegawai baru (orang/tahun)	16	17	21	14	17	18
P6	Rasio ruang kuliah (m ² /orang)	1,6	1,8	1,8	2	2	2
P6	Ratio ruang lab/studio(m ² /orang)	1,6	1,8	1,8	2	2	2,4
P6	Ratio ruang dosen (m ² /orang)	1,6	1,6	2	2	3	3
P6	Persentase (%) sarana ruang kuliah yang memiliki kelengkapan mebuler dan LCD/OHP.	90	100	100	100	100	100
P6	Pembuatan unit pengolahan sampah terpadu (buah)	0	1	0	0	1	0
P6	Persentase (%) anggaran penataan dan pemeliharaan lingkungan dari PNBPN	2,5	2,5	2,6	2,6	2,7	3
P8	Persentase (%) lama studi S1 < 54 bln	85	85	85	87	87	88
P8	Persentase (%) lulusan tiap tahun dengan IPK lulusan > 3.0	90	92	93	96	97	97

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P8	Persentase (%) masa tunggu lulusan < 6 bulan per tahun	72	75	78	81	83	85
P8	Layanan kelas Internasional/kelas Unggul (kelas)	4	4	4	5	5	5
P8	Jumlah buku ajar/referensi dosen yang ber-ISBN (buah)	45	45	50	55	65	70
P8	Persentase (%) Prodi/Jurusan yang telah memiliki SKL sesuai kebutuhan masyarakat	100	100	100	100	100	100
P9	Jumlah kegiatan pelatihan kepemimpinan (kegiatan)	4	4	4	5	5	5
P9	Jumlah prestasi kejuaraan olah raga dan seni yang diperoleh pada tk. nasional dan internasional (buah)	42	45	50	55	60	65
P9	Jumlah PKM yang lolos didanai (judul)	129	140	150	160	170	180
P9	Jumlah PKM yang lolos PINMAS	6	10	15	20	25	30
P9	Jumlah prestasi kejuaraan karya ilmiah yang diperoleh pada tk. local, daerah ,dan regional (buah)	14	20	25	30	35	40
P9	Jumlah prestasi kejuaraan karya ilmiah yang diperoleh pada tk. nasional dan internasional (buah)	18	20	25	30	35	40
P9	Jumlah kegiatan partisipasi dan kepekaan sosial (paket)	40	40	45	50	53	55
P9	Persentase (%) fakultas yang mempunyai ruang senat mahasiswa yang memadai.	100	100	100	100	100	100
P9	Tersedianya sarana pelayanan kesehatan civitas akademik yang memadai (unit)	1	1	2	2	2	3

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P9	Terwujudnya tabloid kemahasiswaan (unit)	0	2	3	5	7	7
P9	Tersedianya sarana pelayanan bimbingan konseling yang memadai (unit)	1	1	1	1	1	1
P9	Jumlah kegiatan seminar/pelatihan penunjang <i>life skill</i> (kegiatan)	4	4	4	4	4	4
P10. P24	Persentase(%) program studi yang terakreditasi B	41	50	75	80	85	95
P10	Jumlah prodi yang terakreditasi A (prodi)	1	3	5	8	10	12
P10	Jumlah Lab Sains yang bersertifikat ISO 17025 (buah)	0	0	0	1	2	2
P10	Jumlah lembaga/unit kerja memperoleh sertifikat ISO 9001:2008	0	0	0	1	1	2
P10	Peringkat versi TOP Webometrics	2700	2600	2500	2400	2300	2100
P10	Jumlah prodi yang mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KKB) dan KKNI (prodi)	43	47	51	55	60	65
P11	Persentase (%) jumlah judul buku referensi dan jurnal yang tersedia sesuai dengan mata kuliah (%)	95	95	96	97	98	100
P11	Jumlah jam layanan perpustakaan per hari kerja (jam/hari)	9	9	9	12	12	12
P11	Daya tampung komputer sebagai layanan internet dan jaringan perpustakaan (orang)	9	10	12	14	16	20
P12	Jumlah judul penelitian dosen (judul)	322	190	192	194	195	200
P12	Jumlah judul penelitian kompetisi yang lolos seleksi Tk. nasional (judul)	72	75	80	82	85	90

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P12	Jumlah tambahan buku referensi dan monografi hasil penelitian	7	10	15	20	25	30
P12	Persentase (%) dosen yang melakukan penelitian	83	85	87	90	95	100
P12	Jumlah penelitian kerja sama dengan DUDI berbasis pengembangan	0	0	1	2	2	3
P12	Jumlah penelitian kerja sama dengan Pemda berbasis kebijakan	0	0	1	2	2	3
P12	Persentase jumlah prodi yang terlibat P2M per tahun (%)	80	90	100	100	100	100
P12	Persentase dosen UNDIKSHA yang terlibat dalam P2M (%)	61	75	95	100	100	100
P12	Jumlah judul kegiatan P2M yang dilaksanakan (judul)	92	95	95	97	98	100
P12	Jumlah publikasi ilmiah nasional berISSN (buah)	97	125	150	200	225	250
P12	Jumlah publikasi ilmiah nasional terakreditasi. (buah)	10	20	25	30	40	45
P12	Jumlah publikasi ilmiah internasional (buah)	4	8	15	16	18	20
P12	Jumlah tambahan hasil P2M yang dipublikasikan pada jurnal yang ber ISSN, terakreditasi, dan internasional	13 0 0	15 0 0	20 1 0	20 1 1	25 2 1	30 3 2
P12	Jumlah tambahan buku referensi dan monograf hasil P2M	0	4	4	4	4	5
P12	Jumlah HAKI/paten	0	2	4	7	8	8
P13.P14. P15.P17. P19	Daya serap RKA PNBPN dan RM (%)	69	80	85	90	95	96
P13. P17. P19.P20	Opini Audit BPK adalah WTP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
P13. P17.P20	Skor LAKIP = 75	-*)	75	77	80	85	85

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P16	Persentase pegawai yang telah memiliki diklat penjurangan karier Pim III (%)	5	6	7	8	9	10
P16	Persentase pegawai yang telah memiliki diklat penjurangan karier PimIV (%)	10	11	12	13	14	15
P16	Persentase pegawai yang S-1 (%)	58	60	62	65	65	65
P16	Persentase pegawai yang S-2(%)	2.8	2.8	2.9	2,9	2,9	3,0
P20	Persentase jumlah staf perencanaan yang memperoleh pendidikan / pelatihan perencanaan atau penganggaran (%)	80	80	85	85	90	90
P20	Jumlah dokumen perencanaan dan anggaran yang tersusun setiap tahunnya (buah)	3	3	3	3	3	3
P20, P23	MoU dengan luar negeri(buah)	2	5	5	5	5	5
P20, P23	MoU dengan dalam negeri(buah)	3	5	5	5	5	5
P21	Jumlah aplikasi SIM UNDIKSHA yang dapat dipakai bagian/unit (buah)	6	6	7	7	8	8
P21	Persentase jumlah unit/bagian yang dapat menggunakan internet secara baik (%)	90	95	100	100	100	100
P21	Persentase (%) umlah dosen mata kuliah yang menggunakan e-learning	90	90	95	96	97	97
P21	Persentase (%) dosen, pegawai, mahasiswa mengakses fasilitas internet (%)	95	95	97	100	100	100
P21	Persentase (%) unit kerja yang telah melaksanakan sistem penilaian berbasis kinerja secara penuh	0	0	50	75	100	100

Lanjutan Tabel 4.6.

Kode Program	Indikator Kinerja	Target					
		2014 (Baseline)	2015	2016	2017	2018	2019
P21	Persentase (%) unit kerja yang telah melaksanakan E-keuangan	0	30	40	50	60	70
P21	Persentase (%) unit kerja yang telah melaksanakan E-pengadaan secara penuh	90	100	100	100	100	100
P22	Persentase (%) jumlah prodi yang memiliki brosur/profil/media informasi lainnya yang tersedia	25	40	50	60	75	95
P22	Jumlah peminat calon mahasiswa baru UNDIKSHA (orang)	14718	16000	17000	18000	20000	22000
P23	Jumlah Mahasiswa Asing (orang)	27	35	50	55	60	80
P23	Jumlah lembaga/instansi/dudi penyedia beasiswa mahasiswa UNDIKSHA (buah)	7	7	8	8	9	9
P23	Persentase (%) pertumbuhan Dana Masyarakat (PNBP) UNDIKSHA per tahun	13	14	15	16	17	18

*) Penilaian pada baseline belum dilakukan

BAB V

KERANGKA IMPLEMENTASI

Implementasi merupakan tahapan kegiatan dalam satu siklus manajemen strategis yaitu: perencanaan (*Plan*), implementasi (*Do*), monitoring dan evaluasi (*Check*), serta tindakan perbaikan (*Correction Action*) yang sering disingkat PDCA. Sinkronisasi antara keempat kegiatan tersebut merupakan keniscayaan agar target pembangunan yang dinyatakan dalam indikator kinerja (IK) dalam Renstra dapat dilaksanakan dan diukur efektivitas pencapaiannya. Kerangka implementasi Renstra ini mencakup: (i) Sosialisasi, (ii) Strategi pendanaan; (iii) Sistem tata kelola dan pengawasan internal, serta (iv) Sistem monitoring dan evaluasi yang menjamin terlaksananya fungsi serta tercapainya tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

5.1.Sosialisasi

Kunci keberhasilan implementasi rencana strategis ini adalah komitmen dan kesadaran *civitas academica* UNDIKSHA akan pentingnya perencanaan strategis serta pemahaman peran dan tanggung jawab mereka untuk mengambil bagian dalam melaksanakan segenap program yang direncanakan. Komitmen dan kesadaran *civitas academica* akan pentingnya pencapaian rencana strategis akan muncul jika mereka mencapai pemahaman terhadap mengapa, apa, dan bagaimana renstra tersebut harus dilaksanakan.

Untuk membangun pemahaman tersebut perlu dilakukan sosialisasi berkelanjutan oleh pimpinan UNDIKSHA kepada seluruh warga masyarakat UNDIKSHA secara merata tanpa terkecuali. Sosialisasi akan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga setiap perubahan yang terjadi serta langkah-langkah yang akan ditempuh diketahui oleh seluruh warga UNDIKSHA. Agar warga UNDIKSHA mencapai pemahaman yang baik, sosialisasi dilaksanakan dengan dukungan data-data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan/akuntabel.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pertemuan-pertemuan formal secara berjenjang, misalnya Raker Universitas, Raker

Unit Kerja, Raker Fakultas, Raker Jurusan/Program Studi, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Sosialisasi dapat dilakukan dengan bantuan teknologi informasi, khususnya website UNDIKSHA.

5.2.Strategi Pendanaan

Skenario pendanaan pendidikan tinggi di UNDIKSHA mengacu pada:

- 1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945;
- 2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 4) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 5) Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara; dan
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa proses penganggaran menggunakan pendekatan penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan penganggaran dalam kerangka jangka menengah. Dengan mengacu berbagai peraturan perundangan yang ada diharapkan pendanaan UNDIKSHA mengarah pada pendanaan yang tidak lepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan tanpa meninggalkan prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan akan ditetapkannya sistem layanan UNDIKSHA sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka pengelolaan PNBK sepenuhnya akan mengacu pada peraturan tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum. Sumber dana untuk penyelenggaraan program dan kegiatan di UNDIKSHA secara garis besar bersumber dari:

5.2.1. APBN Rupiah Murni

APBN Rupiah Murni terdiri atas Rupiah Murni eks-Rutin dan Rupiah Murni eks-Pembangunan.

- 1) Rupiah Murni eks-Rutin, sebagai sumber dipakai dalam pendanaan Belanja Pegawai dan operasional perkantoran yang terdiri dari; Belanja Gaji dan tunjangan, Operasional perkantoran, pemeliharaan alat dan mesin, serta pemeliharaan gedung.
- 2) Rupiah Murni eks-Pembangunan/Proyek, sumber ini dipakai dalam pendanaan kegiatan-kegiatan prioritas Pendidikan Tinggi.

5.2.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

PNBP diarahkan untuk dikelola dengan pola keuangan Badan Layanan Umum (BLU) terdiri atas biaya pendidikan atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) dengan pola uang kuliah tunggal (UKT) dan hasil dari IGA (*income generating activities*).

(1) Biaya Pendidikan atau SPP.

SPP digunakan untuk: (a) biaya operasional Tridharma PT (dibayar setiap semester), (b) biaya operasional pendidikan dan pengembangan program di fakultas, (c) pengadaan bahan praktikum, (d) biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, (e) kegiatan kemahasiswaan, (f) pengembangan SDM, (g) peningkatan kinerja dosen dan karyawan, dan (h) kegiatan pembinaan dan pembekalan bagi mahasiswa baru. Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penerimaan Perguruan Tinggi dari sumber SPP menggunakan pola Uang Kuliah Tunggal yang tidak ada lagi pungutan lain selain SPP. Dalam hal ini, besaran SPP sama untuk tiap semesternya.

(2) Pendapatan dari Kerja sama, Hibah dan IGA.

Pendapatan dari kerja sama, hibah dan IGA (jasa layanan, hasil usaha, dan hasil sewa fasilitas) yang dimasukkan ke dalam APBN digunakan untuk pengembangan unit kerja yang bersangkutan dan pengembangan universitas.

Pendapatan dari sumber ini masih sangat rendah sehingga proporsi sumber pendanaan saat ini masih mengandalkan dari APBN dan SPP. Pada Tahun mendatang proporsi tersebut secara bertahap akan ditingkatkan. Oleh karena itu, penerimaan dari sumber IGA dan peraihan dana-dana hibah maupun dana kerja sama akan terus diupayakan peningkatannya di antaranya melalui pengembangan unit-unit usaha.

5.3. Sistem Tata Kelola dan Pengawasan Internal

Koordinasi implementasi program dan rencana strategis UNDIKSHA dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, koordinasi dilakukan dengan melibatkan seluruh organ universitas, seperti Rektor dan jajaran struktural, senat, dan Satuan Pengawas Internal. Hal ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi seluruh warga universitas dan memperoleh perencanaan yang matang sesuai dengan dinamika dan kebutuhan pengembangan universitas. Pada tahap implementasi program dan rencana strategis UNDIKSHA, koordinasi dilakukan secara terus menerus melalui berbagai forum resmi maupun tidak resmi. Forum-forum resmi seperti Rapat Koordinasi (Jurusan, Fakultas, unit kerja, Universitas) yang dilaksanakan secara rutin di setiap unit kerja. Pada tahap evaluasi, koordinasi dilakukan melalui rapat kerja universitas dengan melibatkan seluruh organ universitas. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian implementasi dengan rencana program dan ketercapaian tujuan.

Selain itu, implementasi Renstra UNDIKSHA menuntut sistem pengembangan tata kelola tersendiri. Pengembangan sistem tata kelola implementasi Renstra mencakup kegiatan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penyusunan, sosialisasi, dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan pembengan yang dituangkan dalam Renstra.

Kegiatan pengembangan sistem tata kelola Renstra diwujudkan dalam bentuk lokakarya penyusunan SOP, pelatihan dalam bidang perencanaan dan penganggaran untuk para perencana pendidikan, serta pengembangan data pendukung perencanaan. Tujuan dari pengembangan sistem tata kelola adalah agar terjadi kesamaan mekanisme serta sinergi dalam perencanaan antar perencana di tingkat jurusan, fakultas, dan universitas.

Pengendalian terhadap implementasi Renstra dilakukan melalui pengawasan internal yang merupakan tanggung jawab dari unit utama yang membidangi pengawasan di UNDIKSHA yaitu satuan pengawasan internal. Sistem pengawasan internal dilakukan melalui pengendalian operasional dan finansial, manajemen resiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengawasan internal dilaksanakan untuk mencapai prestasi dan target yang menguntungkan, dan mencegah kehilangan sumber daya. Di samping itu dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan juga dapat memastikan bahwa UNDIKSHA dalam mengimplementasikan Renstra mematuhi undang-undang dan peraturan, serta terhindar dari reputasi yang buruk dan segala konsekuensinya. Selanjutnya membantu mengarahkan universitas untuk mencapai tujuannya, dan terhindar dari hal yang merugikan. Melalui program dan kegiatan pengawasan yang efektif dan efisien, baik melalui pemeriksaan maupun pembinaan teknis, universitas diharapkan dapat menghasilkan laporan penggunaan keuangan yang diterima wajar tanpa pengecualian (WTP) sebagai bukti tidak adanya penyimpangan dari peraturan perundang-undangan dalam penggunaan dana pembangunan dari pemerintah.

Dengan demikian, satuan pengawasan internal harus senantiasa mengevaluasi, menilai dan menganalisis semua aktivitas pelaksanaan program dan kegiatan universitas terhadap semua peraturan yang berlaku dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko berdasarkan kriteria efektivitas, efisiensi, dan biaya. Satuan pengawasan internal melaporkan hasil temuannya langsung kepada pimpinan universitas untuk ditindaklanjuti. Laporan dapat dihasilkan dari audit reguler dan audit khusus di semua unit kerja di lingkungan UNDIKSHA.

5.4. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Pengendalian terhadap implementasi Renstra dilakukan melalui pengawasan internal yang merupakan tanggung jawab dari unit jaminan mutu (UJM) dan satuan pengawas internal (SPI) yang masing-masing membidangi pengawasan tata kelola akademik dan keuangan. Sistem pengawasan internal yang efektif dilakukan melalui

pengendalian operasional dan finansial, manajemen resiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengawasan internal dilaksanakan untuk membantu unit kerja di lingkungan UNDIKSHA dalam mencapai prestasi dan target yang menguntungkan, dan mencegah kehilangan sumber daya. Di samping itu dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan juga dapat memastikan bahwa unit kerja dalam mengimplementasikan Renstra mematuhi undang-undang dan peraturan, serta terhindar dari reputasi yang buruk dan segala konsekuensinya. Selanjutnya dapat pula membantu mengarahkan unit kerja untuk mencapai tujuannya, dan terhindar dari hal yang merugikan. Melalui program dan kegiatan pengawasan yang efektif dan efisien, baik melalui pemeriksaan maupun pembinaan teknis, unit-unit kerja dapat menjalankan programnya secara efektif dan efisien dan berbasis kinerja.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
Nomor:206/UN48/PP/2015

Tentang
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2015-2019

REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

- Menimbang : a Bahwa mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, humanis dan berbudaya, memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdaya saing tinggi serta peduli terhadap lingkungan serta mampu mengembangkan kehidupannya secara berkesinambungan;
- b Bahwa guna melaksanakan tugas termaksud pada butir (a) dipandang perlu Penetapan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015-2019.
- c Bahwa mengingat Rapat Senat Universitas Pendidikan Ganesha tanggal 10 Maret 2015;
- d Bahwa sebagai tindak-lanjut butir (c) perlu penerbitan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8, Tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 4 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang nasional 2005–2025;
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;
- 6 Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru;
- 7 Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
- 8 Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2009–2014;
- 9 Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 10 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pendirian UNDIKSHA;
- 11 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014;
- 12 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang OTK UNDIKSHA.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2015-2019
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015-2019 sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon (0362) 22570 Fax. : (0362) 25735, Email : www.undiksha.ac.id,
humas@undiksha.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
Nomor: 43/UN48/PP/2015

Tentang
TIM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2015-2019

REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Menimbang : a. Bahwa untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berahklak mulia, humanis, dan berbudaya, memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdaya saing tinggi serta peduli terhadap lingkungan serta mampu mengembangkan kehidupannya secara berkesinambungan;
b. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan untuk kelancaran pelaksanaan penyusunan Renstra UNDIKSHA Tahun 2015-2019 perlu dibentuk Tim Penyusunan Renstra Universitas Pendidikan Ganesha.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
8. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2009 – 2014;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2006 tentang Pendirian UNDIKSHA;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Mendiknas Nomor 2 Tahun 2010 tentang Renstra Kemdiknas Tahun 2010-2014;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang OTK UNDIKSHA
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon (0362) 22570 Fax. : (0362) 25735, Email : www.undiksha.ac.id,
humas@undiksha.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TENTANG TIM PENYUSUNANRENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2015-2019
- Kesatu : Mengangkat dan menugaskan mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini, sebagai Tim Penyusunan Renstra Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015-2019.
- Kedua : Tim bertugas mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan serta bertanggung jawab kepada Rektor.
- Ketiga : Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dibebankan pada DIPA Universitas Pendidikan Ganesha **Nomor 023.04.2.552581/2015 tanggal 14 Nopember 2014.**
- Keempat : Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Singaraja
Pada tanggal : 2 Januari 2015



Rektor
Prof. Dr. I Nyoman Sudianan, M.Pd
NIP. 195712311985031013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon (0362) 22570 Fax. : (0362) 25735, Email : www.undiksha.ac.id,
humas@undiksha.ac.id

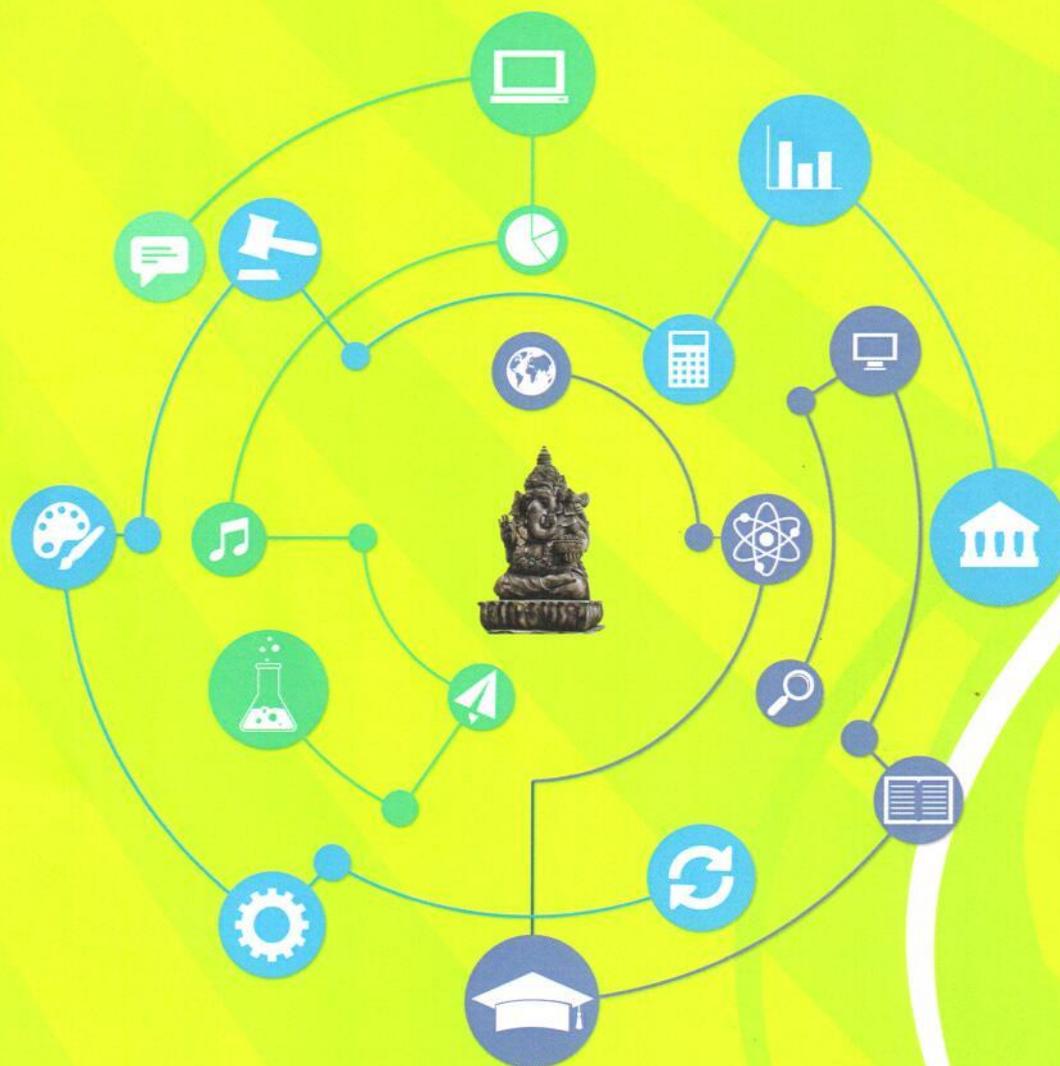
Lampiran : Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha
Nomor : 43/UN48/PP/2014
Tanggal : 2 Januari 2015
Tentang : Tim Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015-2019

Pengarah : Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd.
Penanggung Jawab : Dr. Nyoman Jampel, M.Pd
: Drs. I Wayan Muderawan, M.Si.,Ph.D.
Ketua : Drs. I Putu Sriartha, MS.
Sekretaris : Dr. Gede Rasben Dantes, S.T.,M.TI.
Wakil Sekretaris : Dr. I Made Gunamantha, S.T.,MM.
Tim Review : Prof. Dr. Nyoman Dantes.
: Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd.
: Prof. Dr. Ketut Suma, MS.
Anggota
1. I Gst. Putu Sugiwinatha, S.T.
2. Dr. I Ketut margi, M.Si.
3. Dr. Siti Maryam, M.Kes.
4. Dr. Gede Ari Yudasmaras, S.Si.,M.Si.
5. Luh Putu Putrini Mahadewi, S.Pd.,M.S.
6. Dewa Ayu Eka Agustini, S.Pd.,M.S.
7. I Wayan Widianan, S.Pd.,M.Pd.
8. Kadek Sonia Piscayanti, S.Pd.,M.Pd.
9. Putu Hendra Suputra, S.Kom.,M.Cs.
10. Ratna Artha Windari, S.H.,M.H.
11. I Gede Putu Banu Astawa, ST.,M.Ak.
12. I Gusti Putu Anom Arimbawa, S.T
13. I Made Agus Ardiana, A.Md.
14. Kadek Sri Handayani,S.E.



Ditetapkan di : Singaraja
Pada tanggal : 2 Januari 2015

Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd
NIP.195712311985031013



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

 Jalan Udayana, Singaraja - Bali

 0362 - 22570

 www.undiksha.ac.id

 lppundiksha@undiksha.ac.id